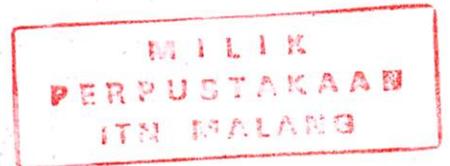


LAPORAN SKRIPSI

**PERPUSTAKAAN UMUM DI MALANG
DENGAN TEMA ARSITEKTUR MODERN**

KONSEP SKRIPSI ARSITEKTUR –AR 7137
SEMESTER GENAP 2010 – 2011



Di susun oleh :

PEDRO PEREIRA TILMAN

06.22.079

Pembimbing :

Ir. Adhi Widyarthara M.T

Ir. Gaguk sukowijoyo. M.T

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**

2011

REVISI KATA

PERPUSTAKAAN UMUM DI MALANG
DENGAN TEMA ARSITEKTUR MODERN

KONSEP SKRIPSI ARSITEKTUR - RA 137
SEMESTER GENAP 2010 - 2011

Di susun oleh :

PIERO PERINA TRIMAN

0213.013

Pemimbing :

Dr. Agus W. Pratomo, S.T.

Dr. Agus W. Pratomo, S.T.

PERPUSTAKAAN UMUM DI MALANG

PERPUSTAKAAN UMUM DI MALANG

PERPUSTAKAAN UMUM DI MALANG

LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN

JUDUL

PERPUSTAKAAN UMUM DI MALANG
DENGAN TEMA ARSITEKTUR MODERN
(WALTER GROPIUS)

Laporan ini telah disetujui sebagai laporan Skripsi untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana Teknik Di Jurusan Teknik Arsitektur – FTSP ITN Malang

Disusun oleh :

Nama : PEDRO PEREIRA TILMAN

NIM : 06.22.079

MENYETUJUI :

Dosen Pembimbing I



Ir. Adhi Widyarthara, MT
NIP : 196012031988111002

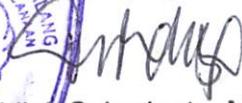
Dosen pembimbing II



Ir. Gaguk Sukowiyono, MT
NIP.Y:1028500114



Ketua program Studi Arsitektur


Ir. Didiek Suharjanto, MT

NIP.Y1039000215

**BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI FAKULTAS TEKNIK SIPIL
DAN PERENCANAAN**

1. Judul skripsi : PERPUSTAKAAN UMUM DI MALANG
DENGAN TEMA ARSITEKTUR MODERN
(walter Gropius)
2. Peserta skripsi : PEDRO PEREIRA TILMAN
3. NIM : 06.22.079

Dipertahankan di hadapan tim penguji Ujian Skripsi jenjang Program Strata Satu (S-1)

Pada hari : Kamis
Tanggal : 28 Juli 2011
Dengan Nilai : " C"

PANITIA UJIAN SKRIPSI



KETUA

Ir. Dididek Suharjanto, MT

NIP.Y 1039000215

SEKRETARIS

Ir. Gaguk Sukowiyono, MT

NIP.Y 1028500114

ANGOTA PENGUJI

Desen penguji I

Ir. Daim Triwahyono, MSA

NIP. 195603241984031002

Dosen Penguji II

Ir. Suryo Tri Harjanto, MT

NIP.Y 1039600294

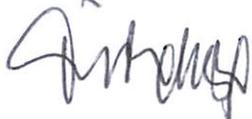
LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN

1. Judul skripsi : PERPUSTAKAAN UMUM DI MALANG
DENGAN TEMA ARSITEKTUR MODERN
(walter Gropius)
2. Peserta skripsi : PEDRO PEREIRA TILMAN
3. NIM : 06.22.079
4. Waktu pelaksanaan : 24 Maret sampai 20 Juli 2011
5. Waktu pengujian : 28 Juli 2011
6. Hasil ujian : " C "

No	Tahap pelaksanaan	Minggu ke																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
1	Visualisasi Desain																				
2	Proses Desain																				
3	Drafting																				
4	Penyusunan laporan																				

Malang 28 November 2011

Kordinator Skripsi



Ir. Didiek Suharianto, MT

NIP : 103900215

Mahasiswa



Pedro Pereira Tilman

NIM : 06.22.079

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Tuhan atas segala hidayah dan rahmat-nyayang tiada tara, sehingga penyusun dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul **PERPUSTAKAAN UMUM KOTA MALANG DENGAN TEMA ARSITEKTUR MODEREN** dengan cukup baik sesuai dengan waktu yang telah di tetapkan. Skripsi ini di susun dengan tujuan sebagai persyaratan kelulusan dan untuk mendapat gelar sarjana teknik pada jurusan sarjana teknik Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan perencanaan Institut Teknologi Nasional Malang.

Menyadari bahwa dengan selesainya skripsi ini tidak dapat lepas dari bantuan, arahan, serta dukungan yang telah diberikan oleh berbagai pihak, maka pada bahasan ini saya selaku penyusun akan menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Ir.A. Agus Santoso,MT selaku Dekan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan.
2. Bapak Ir. Didiek Suharjanto Selaku ketua Jurusan Arsitektur.
3. Bapak Ir. Adhi Widyarthara, MT Selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan Bimbingan, Arahan dan Masukan baik dalam proses Analisa maupun Konsep Usulan Desain.
4. Bapak Ir.Gaguk Sukowiyono, MT selaku dosen pembimbing II yang juga telah memberikan bimbingan, Arahan dan Masukan baik dalam proses analisa maupun Konsep Usulan Desain.
5. Bapak Ir Daim Triwahyono, MT Selaku dosen Penguji I Tahap Visualisasi Desain Dan Desain yang Telah Memberikan Saran dan Kritik yang Membangun.
6. Bapak Ir. Bambang Joko W.U, MT selaku Dosen Penguji II Tahap Visualisasi Desain yang telah memberika saran dan kritik yang membangun.
7. Bapak Ir. Suryo, MT selaku dosen Penguji II tahap Desain yang telah memberikan saran dan kritik yang membangun.

8. Ibu Ir Ertien Lestari, MT selaku dosen Wali yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen Institut Teknologi Nasional Malang, khususnya Jurusan Teknik Arsitektur atas bimbingan serta pengetahuan yang Telah di berikan.
10. Kepada Teman-Teman yang selama ini telah Memberikan masukan bantuanya.
11. Bapak Adelino Tilman dan Ibu Germina Pereira selaku Orang Tua yang telah memberikan Bimbingan, Arahan, Doa dan semangat selama Ini.
12. Dan semua pihak yang terkait atas tersusunya laporan skripsi ini.

Atas segala dukungan dan bimbingan kepada penyusun semoga Tuhan memberikan Rahmat dan Ridho-nya kepada semua pihak-pihak yang telah memberikan bantuan an Moril maupun spiritual kepada penyusun demi rampungnya laporan skripsi ini.

Ucapan terima kasih juga penulis tujukan kepada segenap teman-teman keluarga besar mahasiswa Arsitektur Institut Teknologi Nasional Malang, yang telah menjadi bagian masa-masa sulit dan tenang.

Disadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih sangat jauh dari kesempurnaan, sehingga masukan berupa kritik dan saran yang membangun baik mengenai Isi, penulisan, maupun desain masih sangat diharapkan. Pada akhirnya, penyusun berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Malang 28 November 2011

DAFTAR ISI

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 LATAR BELAKANG.....	1
I.1.1 Pemilihan Onyek.....	3
I.1.2 Pemilihan Lokasi.....	3
I.1.3 Pemilihan Tema.....	4
I.2 TUJUAN DAN SASARAN.....	5
I.2.1 Tujuan.....	5
I.2.2 Sasaran.....	5
I.3 BATASAN PERANCANGAN.....	7
I.4 RUMUSAN MASALAH.....	7
I.4.1 Permasalahan Umum	7
I.4.2 Permasalahan Khusus.....	8

BAB II

KAJIAN OBYEK

II.1 STUDY LITERATUR.....	9
II.1.1 Pengertian Judul.....	9
II.1.2 Sejarah Perkembangan Perpustakaan.....	11
II.1.3 Klasifikasi Perpustakaan.....	13
II.1.4 Sifat dan Fungsi Perpustakaan.....	15
II.1.5 Macam perpustakaan berdasarkan sifat,bentuk dan isinya.....	18
II.1.6 Sistem Layanan Pada Perpustakaan.....	20

II.2 STUDY BANDING.....	22
II.2.1 Pengertian Study Banding.....	22
II.2.2 Study Banding Obyek.....	23
II.2.3 Perpustakaan umum Propinsi KALTIM Samarinda.....	23
II.2.4 Struktur Organisasi Perpustakaan KALTIM.....	24
II.2.5 Ruang-Ruang pada Perpustakaan KALTIM Samarinda.....	25
II.2.6 Perpustakaan umum Surabaya.....	31

BAB III

KAJIAN TEMA

III. 1 STUDY LITERATUR TEMA.....	36
III.1.2 Pengertian Arsitektur Modern.....	36
III.1.3 Pendorong Pertumbuhan Arsitektur Modern.....	37
III.1.4 Ciri-Ciri Arsitektur Modern Secara Umum.....	38
III.1.5 Perkembangan Arsitektur Modern.....	38
III. 2 STUDY BANDING TEMA.....	42

BAB IV

TINJAUAN LOKASI

IV. 1 GAMBARAN UMUM KOTA MALANG.....	44
IV. 2 KONDISI TAPAK.....	46
IV. 3 DATA SEKITAR SITE/LINGKUNGAN.....	48

BAB V

BATASAN

V.1 LINGKUP MATERIAL.....	53
V.2 OBJEK OPERASIONAL.....	53

BAB VI

PERMASALAHAN DAN POTENSI

VI. 1 PERMASALAHAN.....	54
VI. 2 POTENSI.....	55

BAB VII

ANALISA ARSITEKTURAL

VII. 1 PROGRAM RUANG.....	56
VII.1.1 Analisa Aktifitas dan Ruang.....	56
VII.1.2 Analisa Aktifitas Utama.....	56
VII.1.3 Analisa Ruang dan Kegiatan Penunjang.....	68
VII.1.4 Sirkulasi mikro Pengunjung.....	71
VII.1.5 Sirkulasi Makro Pengunjung.....	75
VII. 2 ANALISA RUANG.....	76
VII.2.1 Analisa Ruang Baca dan Koleksi.....	76
VII.2.2 Jenis-Jenis Ruang.....	79
VII.2.3 Hubungan Ruang.....	81
VII.2.4 Besaran Ruang.....	84
VII.3 ANALISA TAPAK.....	91
VII.4 ANALISA BENTUK.....	103
VII.5 ANALISA SYSTEM STRUKTUR DAN UTILITAS.....	106

BAB VIII

KONSEP DESAIN ARSITEKTUR

VIII. 1 KONSEP RUANG.....	118
VIII.1.1 Konsep Ruang Perpustakaan.....	118
VIII.1.2 Sirkulasi Ruang.....	123

VIII. 1.3 Zoning Ruang.....	124
VIII. 2 KONSEP RUANG LUAR.....	125
VIII. 2.1 Pencapaian.....	127
VIII. 2.2 Orientasi dan Perletakan Masa Bangunan.....	128
VIII. 2.3 Ruang Luar.....	129
VIII. 3 KONSEP BENTUK.....	131

BAB IX

DIAGRAM PROSES DESAIN

IX. 1 METODE PERANCANGAN.....	133
IX. 1.1 Proses Pengumpulan Data.....	133
IX. 1.2 Identifikasi Data.....	134
IX. 1.3 Proses Analisa.....	135
IX. 1.4 Program.....	135
IX. 1.5 Diagram Proses Analisa.....	136
IX. 1.6 Diagram proses Perancangan.....	137

BAB I

PENDAHULUAN

I. 1 Latar Belakang

Kebutuhan akan informasi dalam era globalisasi semakin tinggi, diperlukan suatu terobosan yang dapat memudahkan perolehan informasi. Seiring dengan hal itu, berbagai metode dilakukan untuk mengembangkan pengetahuan dan informasi bagi masyarakat. Dalam dunia pendidikan, perpustakaan merupakan tambang sumber segala informasi, untuk mendapatkan referensi pengetahuan selengkap mungkin, akurat, dan cepat.

Perpustakaan adalah tempat paling penting dalam sebuah daerah, bisa dikatakan bahwa perpustakaan adalah tambang dari keseluruhan pengetahuan. Hampir semua aktivitas kegiatan belajar mengajar dalam suatu daerah sangat bergantung pada perpustakaan.

Malang merupakan daerah atau kota terbesar yang sangat ramai, serta di penuhi oleh banyak penduduk baik penduduk malang asli ataupun penduduk dari luar malang. Selain itu kota malang juga merupakan kota **Pendidikan**, perdagangan dan kota perindustrian, sehingga menarik orang datang ke malang untuk menjalankan bisnis ekonominya dan menimbah ilmu/ pendidikan.

Salah satu aspek yang menarik orang untuk datang ke malang adalah Malang, merupakan pusat tersedianya sarana pendidikan seperti : pendidikan formal dan pendidikan non formal. Contohnya : Sekolah SD, SMP, SMA dan PERGURUAN TINGGI. Dengan adanya bermacam-macam pendidikan baik pendidikan formal dan non formal yang terdapat di kota malang maka, sangat di butuhkan atau di hadirkan suatu penunjang pendidikan seperti kebutuhan fasilitas pendidikan contohnya ; harus disediakan sebuah **Gedung Perpustakaan Umum di Malang** bagi semua orang yang mempunyai kemauan untuk membaca atau mencari pengetahuan melalui buku.

Jadi modal yang di perlukan bagi usaha pembangunan bangsa atau masyarakat terutama di Malang yaitu : **Rakyat yang cerdas.**

Seseorang dapat menjadi cerdas setelah melalui suatu pendidikan baik secara formal maupun non formal. Pendidikan formal tidak cukup hanya didapat di lembaga-lembaga pendidikan melalui kurikulum yang diprogram di lembaga-lembaga tersebut, namun untuk mendukung pemenuhan kebutuhan masyarakat untuk informasi dan pengetahuan yang diharapkan akan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia diperlukan juga suatu wadah yang mampu memberikan pelayanan informasi dan pengetahuan bagi masyarakat, salah satu wadah pelayanan masyarakat yaitu berupa: **Perpustakaan.**

Jika kita mengamati perpustakaan di kota Malang kebanyakan terdapat perpustakaan yang bersifat privat atau khusus di bandingkan dengan perpustakaan umum. contohnya seperti:

- **Perpustakaan Keliling**, merupakan perpustakaan umum yang memberikan pelayanan keliling untuk menjangkau pemukiman masyarakat umum yang belum terjangkau oleh pelayanan perpustakaan umum.
- **Perpustakaan Sekolah**, berada di jenjang pendidikan sekolah. Berfungsi sebagai pusat kegiatan belajar-mengajar, pusat penelitian sederhana, guna menambah ilmu pengetahuan sebagai sarana rekreasi diantara waktu belajar siswa di sekolah yang bersangkutan.
- **Perpustakaan Perguruan Tinggi**, berada di jenjang pendidikan perguruan tinggi. Berfungsi sebagai pusat kegiatan belajar-mengajar, pusat penelitian, dan pengabdian masyarakat dalam rangka pelaksanaan Tridharma perguruan tinggi.

Perpustakaan-perpustakaan tersebut bersifat privat atau khusus yang artinya tidak melayani masyarakat secara umum, jadi kita membutuhkan atau menambah lagi perpustakaan umum di Malang agar melengkapi atau memperkuat perpustakaan umum yang telah ada di Malang sehingga dapat-

melayani semua masyarakat yang peduli terhadap pendidikan melalui buku.
Dan berfungsi sebagai :

- Pusat penyimpanan dan pelayanan arsip dan area kabupaten/kotamadya yang bersangkutan
- Pusat kegiatan belajar, penyelenggaraan referensi dan informasi bagi seluruh lapisan masyarakat dalam area yang bersangkutan

Dengan demikian berdasarkan uraian dia atas maka judul yang diambil adalah :

PERPUSTAKAAN UMUM DI MALANG
Dengan
Tema
ARSITEKTUR MODERN

I.1.1 Pemilihan Obyek

Perpustakaan merupakan suatu wadah kumpulan buku-buku atau bahan pustaka lainnya, serta penyimpanan data-data, yang semuanya terorganisasi dan diatur dengan administrasi, dan berfungsi sebagai edukasi, informasi dan rekreasi. Jadi tujuan utama dalam pemilihan obyek tersebut (perpustakaan) yaitu :

- a. Perpustakaan merupakan suatu wadah koleksi atau kumpulan buku-buku yang dapat memenuhi atau menunjang kebutuhan kegiatan belajar mengajar
- b. Dengan adanya perpustakaan dapat memmbangun suatu bangsa atau masyarakat yang cerdas

I. 1.2 Pemilihan Lokasi

Telah di jelaskan diatas bahwa malang merupakan suatu kota terbesar yang sangat ramai serta merupakan kota pendidikan, perdagangan dan perindustrian. Jadi potensi-potensi yang ada di kota malang maka dapat disimpulkan bahwa yang melatar kelakangi di-

rancangannya perpustakaan umum (Public library) di kota malang adalah :

- a. Berdasarkan tingkat kebutuhan akan informasi dan pendidikan kota Malang sebagai kota pelajar atau kota pendidikan.
- b. Perkembangan informasi di segala bidang terutama dibidang educational atau pendidikan.
- c. Kebutuhan atas sarana transportasi umum yang memadai.
- d. Dengan datangnya para pelajar (pendatang) dari berbagai daerah untuk menunjang pendidikan baik pendidikan formal dan non formal di kota malang yang sekian tahun terus meningkat.

I.1.3 Pemilihan tema. (arsitektur modern)

Dengan mendesain Arsitektur modern pada perpustakaan umum di malang maka diupayakan kehadiran bangunan yang mampu berkomunikasi terhadap fungsi dan penggunaannya secara inovasi dan modern tetapi praktis.

Arsitektur moderen yang dihasilkan pada masa pembangunan adalah arsitektur yang ada dikarenakan terjadinya suatu perubahan menuju modern secara global, baik ekonomi, sosial, politik maupun desa. Sehingga Arsitektur modern yang ada saat ini cenderung menggunakan konsep-konsep geometris. Tampilan bangunan yang dihadirkan sangat polos dan tanpa menggunakan ornament, serta prinsip yang dianut adalah kesederhanaan.

Munculnya Arsitektur modern tidak dapat dipisahkan dari tokoh-tokoh yang mengilhami lahirnya Arsitektur modern tersebut. Beberapa tokoh Arsitektur modern yang terkenal adalah Louis Sullivan, Frank Lloyd Wright dan Lee Corbusier. Setiap tokoh mempunyai pandangan masing-masing mengenai Arsitektur modern.

Seperti pendapat Louis Sullivan, bahwa bentuk dalam karya Arsitektur harus mengikuti fungsinya. Louis merupakan tokoh -

Arsitektur moderen yang memperkenalkan slogan **“Form Follow Function”**. Kata ini muncul karena pada masa itu bahwa profil-profil ornamen-ornamen dekoratif serta bentuk-bentuk lengkung yang eksotis sangat dominan digunakan. Keadaan seperti ini dirasakan Louis sebagai suatu yang tidak berfungsi dan hanya merupakan tempelan tidak berdasar. Hal ini kemudian mendorongnya untuk menertipkan fungsi dan tujuan pengadaan bangunan. Jadi pendapat tersebut bukan berarti Louis membenci apa yang disebut dekorasi dan ornament, hanya saja ornament yang dianggap tidak perlu lebih baik dihilangkan saja. Pendapat ini kemudian diteruskan oleh Frank Lloyd Wright (Louis Sullivan dianggap guru oleh Frank Lloyd Wright) yang kemudian dikembangkan menurut pemikirannya bahwa dalam merencanakan sesuatu karya arsitektur harus bertitik tolak pada alam. Istilah dari Frank ini kemudian dikenal dengan sebutan **“Arsitektur Organik”**.

perpustakaan sendiri telah banyak didesain di kota-kota besar dengan tema Arsitektur modern karena tampilan bangunannya yang sangat polos tanpa ornamen tapi praktis, ekonomis, dan tetap menghadirkan keselarasan, keseimbangan dan keindahan.

Jadi yang melatar belakanginya pemilihan tema adalah :

1. Arsitektur modern adalah hasil pemikiran baru mengenai pandangan hidup lebih baik (manusiawi) yang diterapkan dalam bentuk bangunan.
2. Arsitektur modern adalah totalitas daya upaya dan karya dalam bidang arsitektur yang dihasilkan dari modernisasi yang dicirikan Silap mentalnya dan selalu menyisikan hal-hal baru progresip, hebat atau kontemporer, sebagai pengganti tradisi dan bentuk pranatanya.
3. Arsitektur modern adalah arsitektur yang ilmiah sekaligus artistic dan estetik yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

I. 2 Tujuan dan sasaran

I.2.1 Tujuan

Berdasarkan latar belakang maka tujuannya adalah:

- Merancang sebuah perpustakaan umum untuk memberikan informasi dan pengetahuan bagi masyarakat dengan menyediakan kebutuhan teknologi komputerisasi untuk mendukung kemudahan dan keberadaan perpustakaan umum di Kota Malang serta memperhatikan lingkungan sekitar dan memanfaatkan hasil alam sesuai dengan tema yang digunakan Arsitektur Modern Walter Gropius
- Menyediakan fasilitas perpustakaan yang rekreatif dan edukatif bagi masyarakat
- Menghadirkan suasana perpustakaan yang menarik
- Meningkatkan minat baca dan belajar bagi masyarakat
- Menyediakan sarana yang dapat dipercaya masyarakat sebagai tempat untuk menunjang pendidikan
- Meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM (sumber daya manusia) dan intelektual masyarakat

I.2.2 sasaran

Sasaran yang akan dicapai yaitu .:

- Membuat rancangan bentuk dan tampilan arsitekturalnya dengan melalui pendekatan Arsitektur Modern Walter Gropius serta didukung oleh penataan ruang-ruang yang fungsional
- Merancang sistem utilitas pada bangunan terutama menyangkut kenyamanan fungsi bangunan baik di dalam maupun ruang luarnya, adapun sistem utilitas yang akan dirancang yaitu sesuai kebutuhan fungsi seperti : pencahayaan dan penghawaan di dalam ruang

- Merancang Perpustakaan Umum Malang yang diperuntukkan bagi semua golongan masyarakat sebagai salah satu fasilitas umum kota yang mampu menarik minat masyarakat.

I.3 Batasan perancangan

Perpustakaan di Malang dibangun sebagai wadah untuk kebutuhan masyarakat dalam mencari suatu informasi. Masyarakat umum disini diutamakan dari masyarakat berumur antara anak-anak (9 tahun) hingga dewasa dan tidak buta huruf.

Perpustakaan ini diharapkan mampu memberi pelayanan informasi baik dalam hal buku maupun non buku (internet, audio visual dll) sesuai dengan perkembangan tiap tahun. Dimana buku-buku atau non buku yang sudah tidak layak lagi dikonsumsi masyarakat dapat diperbaharui selama 5 tahun sekali.

Selain dapat memberikan pelayanan informasi, perpustakaan umum juga diharapkan menampilkan suatu bangunan sebagai perpustakaan umum yang mempunyai karakter informal, tidak terkesan kaku dalam suatu bangunan yang menekankan pada fungsi arsitektural.

I.4 Rumusan Masalah

I.4.1 Permasalahan umum (Perpustakaan Berarsitektur untuk orang)

- Bagaimana perpustakaan umum ini menghadirkan suasana yang mendukung kegiatan edukatif rekreatif sehingga masyarakat tertarik untuk melakukan kegiatan di dalam perpustakaan tersebut.
- Bagaimana menciptakan ruang perpustakaan umum yang menarik imajinasi masyarakat sesuai dengan tema arsitektur modern Walter Gropius.
- Bagaimana menghadirkan fasilitas perpustakaan dengan perlengkapan media yang modern namun dapat dengan mudah digunakan oleh masyarakat.

- Bagaimana mengoptimalkan potensi pada tapak.
- Bagaimana cara merancang sirkulasi agar tidak mengganggu tapak disekitar jalur utama.
- Bagaimana memahami perilaku setiap orang sehingga, kita memanfaatkan perilaku tersebut untuk merencanakan sebuah fasilitas atau suasana perpustakaan yang menarik, minat pemakai agar orang atau pemakai tersebut merasa tertarik, dan nyaman berada dalam perpustakaan tersebut.

1.4.2 permasalahan khusus (perpustakaan berarsitektur untuk buku atau naskah)

- Bagaimana mengoleksi jenis-jenis buku atau naskah.
- Bagaimana Merancang sebuah ruang dengan fungsi-fungsi tertentu sehingga mampu menampung berbagai macam bahan pustaka atau jenis-jenis buku.
- Bagaimana merancang ruang dalam perpustakaan dengan merencanakan hubungan ruang, yang dapat menghubungkan ruang yang satu dengan ruang yang lain sesuai dengan jenis-jenis buku atau naskah yang dikoleksi di setiap ruang.

BAB II

KAJIAN OBYEK

II.1. STUDI LITERATUR

II.1.1 Pengertian Judul

Istila Perpustakaan dibentuk dari kata dasar pustaka dengan ditamba awalan 'per' dan akhiran 'an' istila-istila yang searti dengan perpustakaan antara lain : ' Pustaka' dari bahasa sansekerta 'Liber' dari bahasa latin 'Library' dari bahasa ingris dan 'Bibilion' dari bahasa yunani dan semuanya berarti buku.

Beberapa pengertian perpustakaan dari beberapa literature antara lain :

➤ Merriam c. 1979

Perpustakaan adalah tempat penyimpanan bacaan. Music, seni dan referensi lainnya baik buku, naska atau film untuk digunakan tetapi tidak untuk dijual.

➤ The Random House Dictionary of English language, college edition, impressum: New York. Random House. 1968 hal 722

Library : a place as a room or building, containing room and other material for reading, study of reference. Perpustakaan adalah suatu tempat, berupa sebuah ruangan atau gedung yang berisi buku-buku dan bahan lainya untuk pembacaan, study atau referensi

➤ The advance leaner's dictionary of current English 1968 hal 562

Library : room or building for a collection of book kept there for reading, the book in such a room or building. Perpustakaan adalah ruang atau gedung untuk suatu koleksi buku yang disimpan disitu untuk pembacaan : buku-buku didalam ruangan atau gedung seperti itu.

- Encyclopedia Britannica 19 60. Vol. 14 hal 2

Library : (from iat lber "book") is a collection of written or printed material, arranged and organized for the purpose of study an research or of general reading or both. Suatu perpustakaan dari bahasa latin liber "buku" adalah himpunan bahan-bahan tertulis atau tercetak yang diatur dan diorganisasikan untuk tujuan study dan penelitian atau pembacaan umum atau keduanya.

- Encyclopedia Britannica 1968 hal 1031 :

A library (from lat. Leber " book") is a collection of written, printed of otger grapich materials (including films, slides phonograph recors and tapes). Suatu perpustakaan dari bahasa latin Liber book, adalah suatu himpunan bahan-bahan tertulis tercetak ataupun grafis lainnya (termasuk film, side, rekaman-rekaman fonograf dan tape-tape) yang diatur untuk digunakan.

- Wallaces. Murray at all 1972. The encyclopedia Americana, Americana comparation new York:

Perpustakaan adalah kumpula buku-buku dan bentuk lainnya yang ditempatkan, diorganisasikan dan interprestasikan untuk memenuhi kebutuhan yang beragam dari masyarakat dan informasi, pengetahuan, rekreasi dan rasa keindahan yang akan dinikmati.

- Thomson Godfrey 1974. Planning and design library building, von nostrand, co, New York:

Perpustakaan umum adalah tempat penyimpanan hasil pikiran dan ide manusia serta ungkapan kreatifitas imajinasinya yang dbuat agar mudah digunakan oleh semua orang.

- Tjoen Moh joescef dan s. perdede, BA, 1966. Perpustakaan Indonesia dari zaman ke zaman, kantor bibliografi nasional depdikbud Jakarta :

Perpustakaan adalah kumpulan buku-buku dan bahan-bahan pustaka lainnya yang diorganisasikan dan administrasikan untuk bacaan, konsultasi dan belajar.

II.1.2 Sejarah Perkembangan Perpustakaan

Mesopotamia, abad 5000 SM ditemukan gambar dan tulisan yang terbuat dari lempengan tanah liat.

- Abad 21 SM ditemukan yang perpustakaan yang membuktikan bahwa lempengan-lempengan tanah liat tersebut dihimpun dalam waktu yang hampir bersamaan.
- Mesir abad 5 SM. Pengembangan pada rekaman atau dokumentasi dari tanah liat ke daun papyrus. Perkembangan selanjutnya diketahui daun papyrus mudah membusuk lalu digunakan dari bahan kulit.
- Cina abad 15 SM. Ditemukan velum yaitu bahan pembuatan kertas yang bermutu baik.
- Perkembangan selanjutnya ditemukan beberapa perpustakaan terkenal yang didirikan oleh :
 - Raja Ramses III, di mesir abad 13 M.
 - Raja Syria sennacherib, di Nineveh, abad 7 M
 - Alexander yang agung (alexandria), raja ptolemy I dan II, di mesir abad 4M
 - Julius Caesar, di Romawi abad 15 M
- Setela ditemukan buku-buku sebagai rekaman atau dokumentasi, ditemukanya beberapa perpustakaan besar antara lain :
 - Vatikan roma, perpustakaan besar dunia
 - Paris abad 14 M biblioteque nationale

- Inggris abad 16 M, Bodleian oxford university
- Italy abad 16 M, florens, perpustakaan laurentian.

Sejarah perkembangan perpustakaan di Indonesia

- Perkembangan perpustakaan Indonesia dimulai sejak jaman Majapahit.
- Pada zaman penjajahan belanda tepatnya tanggal 24 april 1778, belanda mendirikan perpustakaan yang bernama "Bataviaasch Genotschop van konsten en watershapen " yang merupakan perpustakaan di Indonesia yang paling tua.
- Tahun 1950 perpustakaan tersebut berganti nama menjadi perpustakaan lembaga kebudayaan Indonesia yang menampung materi-materi etnologi, antropologi, arkeologi dan seni budaya.
- Tahun 1962 di serahkan ke pemerintah pusat Indonesia menjadi museum pusat.
- Sebelum tahun 1908 berdiri penerbitan buku dalam bahasa daerah yang bernama balai pustaka.
- Tahun 1913 pemerintah belanda mengembangkan volbibliotheque atau taman bacaan untuk rakyat yang berbentuk sebagai perpustakaan umum

Dapat disimpulkan bahwa :

Perkembangan perpustakaan selalu berkembang seiring dengan kemajuan peradaban manusia dan perkembangan dari ilmu pengetahuan dan teknologi karena perpustakaan itu sendiri merupakan sumber informasi perkembangan teknologi juga berpengaruh pada system pelayanan dalam perpustakaan. Perkembangan peradaban manusia sekarang ini menuntut perpustakaan tidak hanya tempat mencari informasi tetapi juga sebagai sarana rekreasi yang artinya perpustakaan harus bersifat lebih kreatif. Begitupula perkembangan perpustakaan di Indonesia yang dimulai sejak

tahun 1913 sampai sekarang yang berkembang mengikuti kemajuan peradaban manusia dan iptek.

II.1.3 klasifikasi Perpustakaan

Bangunan Perpustakaan terbagi menurut ukuran dan hubungannya dengan komunitas atau organisasi yang dilayaninya. Secara umum dapat di klasifikasikan yaitu :

1. Perpustakaan untuk pendidikan

Perpustakaan ini dibawah suatu lembaga atau institusi pendidikan tertentu.

2. Perpustakaan umum

Perpustakaan yang ukurannya tergantung pada komunitas yang dilayaninya. Perpustakaan umum terbagi dalam 3 kategori menurut tingkat pelayanannya yaitu :

- Perpustakaan pusat, melayani komunitas besar
- Perpustakaan wilayah, bagi wilayah tertentu
- Perpustakaan lokal atau cabang

3. Perpustakaan untuk penelitian dan khusus

Fungsi dan tujuanya sebagian besar untuk kepentingan penelitian.

Sistem pembinaan Perpustakaan di Indonesia

Sistem pembinaan perpustakaan Indonesia diatur berdasarkan keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan tanggal 11 maret 1991 no 0103/0/1981 tentang pokok-pokok kebijaksanaan pemerintah di bidang pembinaan dan pengembangan suatu sistem nasional layanan perpustakaan. Menurut mendikbud, system nasional pelayanan perpustakaan berdasarkan faktor-faktor sebagai berikut :

- a. Instansi pengelola dan tujuan perpustakaan.
- b. Jenis koleksi bahan pustaka yang disediakan.

c. Sasaran dan ruang lingkup pelayanan

Jenis-jenis perpustakaan berdasarkan 3 faktor tersebut antara lain :

- a. Perpustakaan nasional, bertempat di ibukota Negara yang fungsinya adalah :
 - Perpustakaan deposit nasional dan terbitan asing dalam bidang ilmu pengetahuan, yang menjadi koleksi nasional.
 - Pusat Bibliografi nasional.
 - Pusat informasi, referensi dan hasil penelitian.
 - Pusat kerjasama antar perpustakaan dalam maupun luar negeri.
- b. Perpustakaan wilayah, bertempat di ibukota propinsi yang fungsinya adalah :
 - Pusat kerjasama antar perpustakaan dalam suatu layanan propinsi.
 - Pusat penyimpanan bahan koleksi pustaka yang menyangkut suatu propinsi dan semuanya terbitan di wilayah yang bersangkutan.
 - Pusat penyelenggaraan pelayanan referensi, informasi, penelitian, dalam suatu wilayah propinsi.
- c. Perpustakaan umum, pola system perpustakaan umum yaitu :
 - Perpustakaan umum daerah tingkat II berada di ibukota kabupaten atau kotamadya.
 - Perpustakaan umum kecamatan berada di ibukota kecamatan.
 - Perpustakaan umum tingkat desa, fungsinya sebagai tempat kegiatan belajar bagi seluruh lapisan masyarakat yang berada dalam satu area pelayanan
 - Perpustakaan keliling

Merupakan pelayanan keliling yang berfungsi sebagai perpustakaan umum masyarakat yang belum terjangkau oleh pelayanan perpustakaan umum.

- Perpustakaan sekolah

Barada di jenjang pendidikan, berfungsi sebagai proses kegiatan belajar mengajar pusat penelitian sederhana, pusat membaca guna menambah ilmu pengetahuan dan rekreasi diantara kegiatan belajar.

- Perpustakaan perguruan tinggi

Berfungsi sebagai sarana kegiatan belajar mengajar, penilitan dan pengabdian masyarakat dalam rangka pelaksanaan tridarma perguruan tinggi.

- Perpustakaan khusus

Terdapat pada instansi pemerintah dan organisasi atau lembaga swasta yang berfungsi sebagai pusat referensi dan penelitian serta sarana untuk memperlancar pelaksanaan tugas instansi atau lembaga yang bersangkutan.

II.1.4 Sifat dan Fungsi Perpustakaan

- Fungsi-fungsi perpustakaan meliputi :

- Pusat pendidikan.
- Pusat penerangan atau informasi.
- Penunjang kegiatan pusat atau penelitian.
- Penyimpanan naskah-naskah kuno yang berharga
- Tempat rekreasi atau kontak social.

- Fungsi-fungsi diatas bersifat :

- Konservasional

- Edukasional
- Inspirasional dan
- Rekreasional

Adapun fungsi perpustakaan dari beberapa literature, antara lain :

❖ Pekan buku Indonesia 1954, Jakarta : N.V gunung agung, hal 64 : perpustakaan mempunyai fungsi :

- Intelektual sebagai sumber ilmu pengetahuan.
- Ekonomis sebagai sumber untuk bisa mendapatkan ilmu pengetahuan dengan mudah dan hemat biaya.
- Social sebagai alat penghubung agar geberasi, masyarakat dan bangsa.
- Cultural sebagai tempat pemeliharaan bahan-bahan bernilai hasil budaya (bididaya, cipta, rasa dan karsa) manusia.

❖ Rusiana pamuntjak, pedoman penyelenggaraan perpustakaan, Djakarta : djamanbatan, 1972, hal 53.

Perpustakaan berfungsi sebagai pusat kebudayaan atau tempat dikumpulkan atau dipeliharanya hasil budaya manusia atau cultural (tempat pemeliharaan bahan-bahan bernilai hasil budaya manusia).

❖ Thomas Carlyle, 1795-1881, sebagaimana dimuat dalam buku rentjana pembinaan UGM 1970-1973, hal 35

Pentingnya suatu perpustakaan di universitas sebagai sarana untuk menunjang pelaksanaan program pendidikan atau pengajaran dengan menyediakan bahan-bahan ilmu pengetahuan dalam buku maupun koleksi lainnya untuk diajarkan, dipelajari dan dikembangkan lebih lanjut.

❖ Winamo surachmad, belajar di universitas, cetakan ke 2, bandung IKIP bandung 1963, hal 37

Perpustakaan merupakan suatu dunia yang tidak mengenal batas dan waktu, ruang atau tempat dan batas-batas lainnya, karena apa yang dijadikan koleksinya, semuanya adalah hasil pemikiran manusia dari berbagai ahli yang mempunyai berbagai bidang keahlian dari berbagai tempat, waktu,kebagsaan, agama dengan berbagai cara menghasilkan atau jantung daripada universitas.

- ❖ Murjopranoto, dalam diklat mata pelajaran yang berjudul “ perpustakaan dan organisasinya”, Yogyakarta, upgrading perpustakaan UGM, 1970 hal 2-3

Perpustakaan mempunyai berbagai fungsi antara lain :

- Untuk mempertinggi kebudayaan
- Untuk menambah pengetahuan
- Untuk dokumentasi (peringgata)
- Untuk penerangan, misalnya peraturan pemerintah undang-undang.
- Untuk memungkinkan research (penelitian) bahan-bahan yang berguna, misalnya laporan-laporan, statistic, peta dan lain-lain.
- Untuk rekreasi (hiburan) dengan menyediakan buku-buku ceritanya.
- Untuk member inspirasi.

Kesimpulan :

Perpustakaan merupakan barometer bagi tingkat kemajuan, kecerdasan, peradaban suatu bangsa atau dapat dikatakan pula bahwa; perpustakaan merupakan jantung daripada perguruan tinggi.

II.1.5 Macam Perpustakaan berdasarkan sifat, bentuk dan isinya

➤ Macam perpustakaan berdasarkan bentuk fisik.

a. Perpustakaan keliling

Perpustakaan yang aktifitasnya diselenggarakan di dalam mobil, umum dilakukan oleh perpustakaan umum.

b. Perpustakaan Tetap

Perpustakaan yang dengan perencanaan fisik atau perancangan/perencanaan ruang lebih merupakan kompleks bangunan. (sumber : dasar perencanaan dan perancangan perpustakaan : departemen P&K)

➤ Macam perpustakaan berdasarkan sifat penguasaan atas perpustakaan tersebut.

a. Perpustakaan pribadi.

Perpustakaan yang merupakan milik pribadi atau sekelompok orang.

b. Perpustakaan Pemerintah

Perpustakaan milik pemerintah yang penguasaan atas perpustakaan tersebut adalah pemerintah.

➤ Macam perpustakaan berdasarkan Isi

a. Perpustakaan Khusus

Perpustakaan yang menekankan pada suatu bidang khusus seperti koleksi khusus di bidang geologi, sejarah Purbakala, lingkungan hidup dan lain-lainya. Masyarakat yang dilayaninya tergolong khusus yaitu tenaga yang bekerja di dalam bidang yang merupakan pokok tugasnya. Contohnya lembaga perpustakaan biologi pertanian.

b. Perpustakaan museum.

Perpustakaan yang menyimpan koleksi pustaka dari jaman dulu hingga sekarang, seperti tulisan karya sastra di daun lontar, kulit kayu, bambu, kertas tulisan dalam huruf arab, jawa abli dan lain-lain. Semua surat kabar yang pernah terbit di Indonesia dari awal penerbitan. Majalah-majalah ilmiah dan populer.

c. Perpustakaan Negara

Perpustakaan yang didirikan di setiap ibukota daerah tingkat I di Indonesia yang diselenggarakan oleh biro perpustakaan departemen pendidikan dan kebudayaan, umumnya berisi buku-buku tingkat sekolah dasar, menengah dan atas.

d. Perpustakaan perguruan tinggi

Perpustakaan ini dikelola oleh direktorat jenderal tinggi, departemen pendidikan dan kebudayaan. Hal-hal seperti pembinaan koleksi, pembinaan sumber tenaga, standarisasi, pembiayaan dan sebagainya memperoleh perhatian penuh dari satuan tugas perpustakaan perguruan tinggi.

e. Perpustakaan rakyat.

Perpustakaan yang menyediakan bacaan umum dari tingkat lulusan pemberantasan buta huruf sampai pada tingkat pengetahuan sekolah menengah yang tujuannya menghidupkan dan pemeliharaan hasrat masyarakat untuk belajar sendiri dengan jalan membaca serta meluaskan ilmu pengetahuan kecerdasan dan kesadaran masyarakat.

f. Perpustakaan umum.

Perpustakaan umum ditingkat propinsi dikelola departemen P&K yang biasanya pemerintah daerah. Pola sistem perpustakaan ini adalah :

- Perpustakaan umum daerah tingkat II berada di ibukota kabupaten atau kodya dati II atau kotamadya.
- Perpustakaan umum kecamatan berada di ibukota kecamatan
- Perpustakaan umum tingkat desa.

II. 1.6 sistem layanan pada perpustakaan

1. lingkup pelayanan

a. extern umum

- Pelayanan pendaftaran
- Pelayanan pinjaman dan pengembalian buku
- Pelayanan membaca dan belajar.

b. extern khusus

- Pelayanan penelitian
- Pelayanan melihat koleksi khusus.

c. Intern

- Pelayan referensi
- Pelayanan masyarakat umum
- Pelayanan administrasi.

2. sifat dan system pelayanan.

- a. bersifat terbuka apabila yang digunakan adalah system terbuka (open acces system). Pengunjung perpustakaan bebas memilih buku bacaan langsung ke rak buku, system ini hanya berlaku bagi koleksi bacaan umum dan referensi
- b. bersifat tertutup apabila yang digunakan adalah system tertutup (close acces system). Pengunjung perpustakaan tidak boleh masuk ke

ruang koleksi. System ini berlaku bagi koleksi deposit dan pandang dengar.

Maksud, tujuan dan fungsi layanan.

a. maksud dan tujuan layanan.

- Mendayagunakan sumber informasi yang ada secara efektif dan efisien oleh seluruh anggota masyarakat.
- Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan pendidikan masyarakat ke tingkat yang lebih baik.

c. Fungsi layanan

- Memberikan kemudahan, kebebasan dan kecepatan bagi pemakai jasa perpustakaan umum.
- Meningkatkan, pengetahuan, ketrampilan dan pendidikan masyarakat ke tingkat yang lebih baik.

4. Jenis layanan.

Jenis layanan yang meliputi :

a. Layanan anak

Ditekankan pada minat baca.

b. Layanan remaja.

Ditekankan pada minat baca, kemampuan mengevaluasi dan memperkaya apresiasi terhadap media komunikasi.

c. Layanan dewasa

Ditekankan pada kebutuhan pendidikan dan informasi.

d. Layanan instansi dan institusi.

Penyediaan informasi melalui daftar buku terpilih, melalui telepon, pemutaran film dan kelompok diskusi yang diarahkan kepada penggunaan sumber yang ada di perpustakaan.

- e. Layanan sekolah.

II. 2 STUDI BANDING

II. 2.1 PENGERTIAN STUDI BANDING

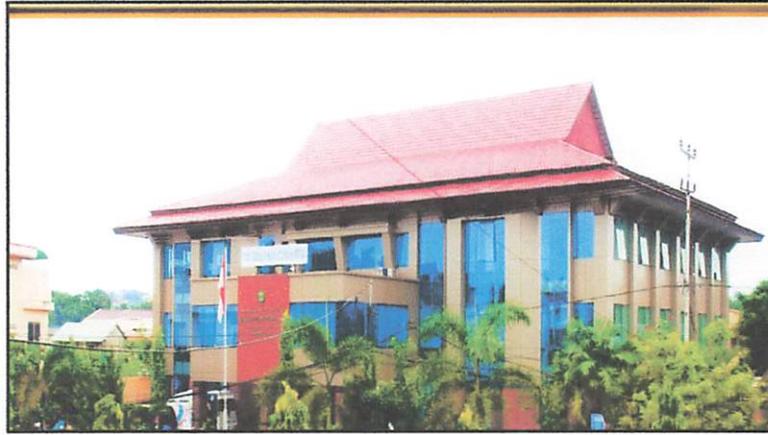
Studi Banding merupakan salah satu kegiatan pembelajaran dalam kurikulum Diklat Teknis Pengelolaan Perpustakaan. Kegiatan ini dilaksanakan untuk memberikan pemahaman dan pengalaman peserta dalam penyelenggaraan perpustakaan, dengan cara mengunjungi perpustakaan yang dianggap memenuhi syarat sebagai perpustakaan yang baik dalam penyelenggaraan perpustakaan. Melalui pengamatan dan observasi, peserta dapat membandingkan antara teori yang diperoleh dengan praktik di lapangan, sehingga dapat menambah pemahaman secara langsung tentang berbagai aspek penyelenggaraan perpustakaan.

Studi banding dilaksanakan, mengingat teori yang diperoleh peserta selama Diklat, perlu dilengkapi dengan pemahaman praktis, sehingga dapat diperoleh gambaran yang nyata dan lengkap dalam penyelenggaraan perpustakaan. Tanpa pemahaman tentang praktik penyelenggaraan perpustakaan secara nyata, peserta mungkin akan mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan ilmu yang diperolehnya selama Diklat, dalam praktik di perpustakaan mereka.

Melalui observasi dan pengamatan langsung, yang dipandu oleh pembimbing dari panitia dan pembimbing di tempat kunjungan, peserta diharapkan memiliki bekal yang cukup untuk dapat mengelola perpustakaan dengan baik, mengantisipasi permasalahan yang akan ditemui, dan meningkatkan kualitas pelayanan perpustakaan secara profesional.

II. 2.2. STUDI BANDING OBJEK

II.2.3. PERPUSTAKAAN UMUM PROPINSI KALIMANTAN TIMUR SAMARINDA



Lokasi : jl. Juanda Samarinda kaltim

Perpustakaan Kota Samarinda terletak di Jl. Juanda Samarinda Kaltim memiliki ribuan koleksi buku yang siap membantu para pelajar yang membutuhkan referensi buku. Ditunjang dengan kenyamanan dan pelayanan yang membaik dari para petugas membuat para pengunjung betah berlama-lama di perpustakaan. Untuk jadi anggota perpustakaan pun mudah persyaratannya. Bagi anggota perpustakaan yang masih sekolah, hanya tinggal mengisi formulir yang ditandatangani orang tua dan buka setiap hari. Meskipun telah memiliki ribuan koleksi buku.

Sesuai dengan perkembangan sebuah perpustakaan di Indonesia Perpustakaan Umum kota samarinda merupakan sarana bagi masyarakat kota samarinda (kaltim) dan masyarakat luar kota samarinda sebagai sarana pembelajaran, pusat pengembangan informasi dan pusat arsip kota samarinda yang merupakan visi dari perpustakaan umum kota samarinda.

Dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya, Badan Perpustakaan Propinsi Kalimantan Timur didukung dengan berbagai sarana dan prasarana

berupa :

a) Gedung kantor

❖ Banyaknya : 2 unit

- ❖ □ Luas Bangunan : 3.045 M²
- ❖ □ Luas Tanah : 3.837 M²
- b) Bangunan/Penyimpan Deposit
 - ❖ □ Banyaknya : 1 unit
 - ❖ □ Luas Bangunan : 70 M²
- c) Peralatan/perengkapan kantor : 1.560 unit
- d) Kendaraan
 - ❖ □ Sepeda motor : 4 buah
 - ❖ □ Kendaraan roda empat operasional : 2 buah
 - ❖ □ Kendaraan bermotor roda empat : 3 buah
dan enam Perpustakaan keliling
 - ❖ □ Kendaraan bermotor air (klotok) : 1 buah (sudah rusak)
- e) Koleksi
 - ❖ □ Buku : 64.977 jdl = 149.690 eks
 - ❖ □ Bulletin/majalah : 65 jdl = 1.076 eks
 - ❖ □ Surat kabar : 9 jdl = 7.333 eks
 - ❖ □ Audio visual : 85 jdl = 395 eks
 - ❖ □ Terbitan pemerintah : 783 jdl = 798 eks

II.2.4 STRUKTUR ORGANISASI PERPUS KALTIM

- Pimpinan adalah Kepala Badan yang membawahi 3 Kepala Bidang dan 1 Sekretaris.
- Kepala Bidang terdiri dari; Kepala Bidang Pengembangan dan Pembinaan, Kepala Bidang Informasi dan Otomasi, dan Kepala Bidang Akuisisi dan Deposit. Kepala Bidang Pengembangan dan Pembinaan membawahi 2 Kepala Sub Bidang yaitu Subbid Pengembangan dan Subbid Pembinaan. Kepala Bidang Informasi dan Otomasi membawahi 2 Kepala Sub Bidang yaitu Subbid Layanan Karya Cetak dan Karya Tulis serta Subbid Layanan Karya Rekam dan IT. Kepala Bidang Akuisisi dan Deposit membawahi 2 Kepala Sub Bidang, yaitu Subbid Akuisisi dan Pengolahan serta Subbid Pelestarian.

- Sekretaris membawahi 3 Kepala Sub Bagian yaitu Subbag Penyusunan Program, Subbag Umum serta Subbag Keuangan.
- Kepala Badan Perpustakaan Provinsi Kalimantan Timur adalah Pejabat Eselon Ila, Kepala Bidang dan Sekretaris Pejabat Eselon IIIa, Kasubbid dan Kasubbag merupakan Pejabat Eselon IVa.
- Sebagai lembaga teknis, Badan Perpustakaan Provinsi Kalimantan Timur juga mempunyai Pejabat Fungsional yaitu Pejabat Fungsional Pustakawan.

II.2.5 RUANG-RUANG PADA PERPUSTAKAAN UMUM KOTA SAMARINDA (KALTIM)

- Ruang Layanan yang Representatif :
 1. Ruang Layanan Koleksi Anak-Anak
 2. Ruang Layanan Koleksi Digital dan Layanan IT
 - Koleksi CD/DVD
 - Layanan akses internet
 - Layanan database on-line
 3. Ruang layanan koleksi umum
 4. Ruang layanan koleksi rujukan (referensi)
 5. Ruang layanan koleksi deposit Kaltim
 6. Ruang layanan terbitan berkala (majalah, surat kabar, jurnal dll)
 7. Ruang audio visual untuk pemutaran film, CD dan DVD
 8. Ruang diskusi/seminar
- Sarana Penelusuran Informasi
 1. Katalog on-line (OPAC = On-Line Public Access catalogue)
 2. Bibliografi Nasional dan Daerah
 3. Katalog Induk Nasional dan Daerah
 4. Abstrak (sari karangan)

➤ Fasilitas Lainnya

1. Computer client dan hotspot : untuk akses internet dan akses koleksi CD/DVD
2. Armada mobil perpustakaan keliling
3. Foto Copy : Melalui fasilitas ini koleksi yang dimiliki oleh Badan Perpustakaan Prov. Kaltim dapat dicopy sesuai dengan ketentuan UU Hak Cipta dan peraturan yang berlaku pada Badan Perpustakaan Prov. Kaltim.
4. Klinik Pustakawan : Fasilitas ini merupakan sarana komunikasi dan informasi kepustakawanan
5. Ruang display buku baru
6. . Mushola, kantin, toko koperasi, dan toilet

➤ PELAYANAN PERPUSTAKAAN UMUM KOTA SAMARINDA (KALTIM)

a. Jam Layanan :

Senin – Jumat	08.00 – 20.00 WIB
Sabtu	09.00 – 16.00 WIB
Minggu dan Hari Libur Nasional	09.00 – 15.30 WIB

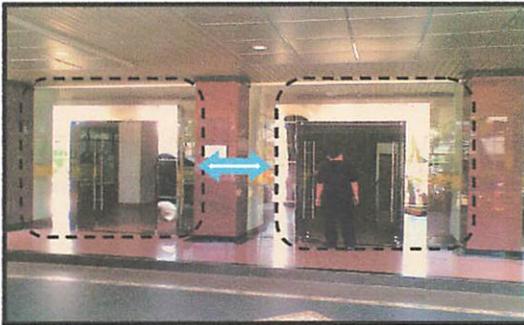
➤ PEMBAGIAN KOLEKSI BUKU BERDASARKAN JENIS BUKU

Pembagian jenis buku di perpustakaan Umum Kota Samarinda dibedakan berdasarkan jenis pembahasannya isi buku diantaranya, yaitu :

- a. karya umum
- b. ilmu filsafat
- c. agama
- d. ilmu-ilmu sosial
- e. bahasa

- f. ilmu-ilmu murni
- g. teknologi ilmu terapan
- h. kesenian

Susana Ruang-Ruang dalam Perpustakaan umum kota Samarinda (Kaltim)



Pintu masuk, keluar utama pada perpustakaan, terdapat 2 buah pintu utama yaitu sebagai vocal point utama ketika kita masuk atau keluar perpustakaan

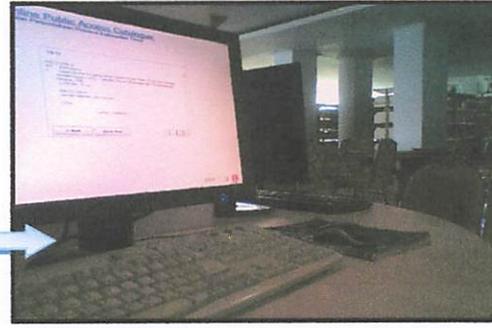


Ruang tunggu dan penitipan barang



Ruang resepsionis dan juga sebagai ruang informasi

Pada pintu masuk terdapat ruang resepsionis/informasi dan pendaftaran anggota perpustakaan, tempat penitipan barang serta hall yang berfungsi sebagai ruang untuk bacaan harian (Koran, majalah dan berbagai penerbit).



Beberapa unit system Komputer untuk memudahkan membantu mencari judul buku perpustakaan. ruang ini letaknya berdekatan dengan ruang koleksi buku



Ruang koleksi buku umum

Pada ruang koleksi mempunyai luasan yang lebih besar di bandingkan dengan ruang-ruang yang lainnya ruang koleksi umum merupakan ruang utama pada desain perpustakaan umum karena sebagai tempat untuk mencari buku-buku bacaan dan dengan adanya ruang baca yang menjadi satu dimaksudkan untuk memudahkan sirkulasi dalam mencari buku.



Rak sebagai tempat ditempatkan pengoleksian buku-buku

Rak tempat buku disusun secara rapi, setiap rak diisi dengan buku yang telah dikelompokkan dengan jenis dan diberi kode-kode yang telah disesuaikan dengan judul buku agar lebih memudahkan dalam memilih buku bacaan.

suasana ruang baca

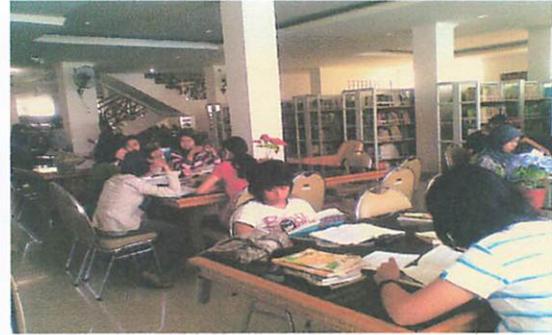


Tersedia fasilitas meja dan kursi. meja yang berbentuk bundar dan dikelilingi oleh 4 buah kursi



terdapat juga jenis meja yang berbentuk persegi panjang dan dikelilingi oleh 4 buah kursi

Pada ruang baca ini letaknya berdekatan dengan ruang koleksi buku, hal ini untuk memudahkan kita menuju ke pencarian buku. pada ruang baca ini juga tersedia fasilitas seperti meja dan kursi yang berfungsi sebagai tempat duduk untuk membaca secara berkelompok atau grup.



suasana ruang baca umum secara berkelompok



suasana ruang baca umum secara individu. ruang ini memiliki fasilitas kursi, meja persegi yang panjang dan diberi batas. dapat dilihat pada gambar diatas ini, hal ini memudahkan kita untuk membaca dengan tenang



Ruang baca anak

Ruang baca perpustakaan anak merupakan ruang yang dikhususkan terhadap anak-anak yang masih dalam tahap dasar, dengan desain interior yang menggunakan pengolahan warna agar dapat menarik minat baca anak-anak. ruang baca perpustakaan anak memiliki fasilitas meja dan kursi tetapi ukuran fasilitas meja dan kursi berbeda dengan fasilitas orang dewasa. hal ini disebabkan karena dimensi fisik anak kecil dan orang dewasa juga berbeda



central monitoring 12 CCTV

sistem keamanan menggunakan alat sensor (Detector Gate) dan kamera CCTV.



Ruang fasilitas internet, berdekatan juga dengan ruang koleksi buku.

II.2.5 PERPUSTAKAAN UMUM SURABAYA

A. Gambaran Umum

Pada studi banding yang kedua adalah perpustakaan umum Surabaya yang terletak di Jl. Menur Pumpungan No 32 Surabaya yang merupakan kawasan pendidikan. Dalam studi banding yang memakai perpustakaan umum Surabaya ini merupakan perpustakaan yang mempunyai standart dalam sebuah perancangan perpustakaan pada saat ini. Perpustakaan umum Surabaya ini berdiri diatas tanah seluas 7000m² dengan luas bangunan 2700 m².



Tampak depan perpustakaan umum Surabaya

B. Gambaran Khusus

Jenis-jenis sarana yang dimiliki oleh perpustakaan umum untuk mendukung pelaksanaan kegiatannya meliputi komputer on line, jaringan terpasang, internet, koleksi buku, dan perlengkapan inventaris yang terdiri dari lemari, rak buku, kabinet arsip, meja dan kursi.

Jumlah koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan umum Surabaya terdiri dari buku dan non bukuyang meliputi buku, majalah, koran, kaset 2006, CD/VCD peta serta terbitan lainnya. Koleksi bahan pustaka khususnya buku sampai dengan saat ini mencapai 63.529 judul dengan jumlah sebanyak 296.692 eksemplar, terdiri dari jenis koleksi dewasa, anak, referensi, dan deposit

Jenis Layanan Diperpustakaan Umum Surabaya

a. Layanan Pendaftaran

Layanan ini memberikan pendaftaran bagi pengunjung yang ingin menjadi anggota perpustakaan dengan mengisi formulir pendaftaran.



Suasana ruang pendaftaran

Pada ruangan ini terdapat meja panjang yang difungsikan sebagai tempat mengisi formulir atau melayani para pengunjung yang ingin masuk ke dalam ruangan, dan pada ruangan ini juga terdapat sebuah sofa yang disediakan untuk pengunjung sebagai ruang tunggu sehingga terlihat suasana yang akrab dalam ruangan ini. Ruangan ini juga cukup mendapat sinar matahari karena memiliki bukaan yang cukup banyak dan berhadapan langsung dengan arah matahari.

b. Layanan ruang anak atau ruang bercerita

Layanan ini di fungsikan sebagai kegiatan mendongeng supaya dapat meningkatkan minat baca anak.



Pada ruang anak hanya menggunakan tikar sebagai alas duduk, tidak menggunakan perabotan seperti : kursi maupun meja. hal ini di maksudkan supaya anak-anak dapat bergerak atau bermain leluasa. dan memberikan suasana akrab dan riang, dengan desain interiornya yang menggunakan warna-warni dengan motif gambar-gambar yang disukai anak-anak sehingga dapat menarik hati anak-anak.

c. Layanan ruang Dewasa

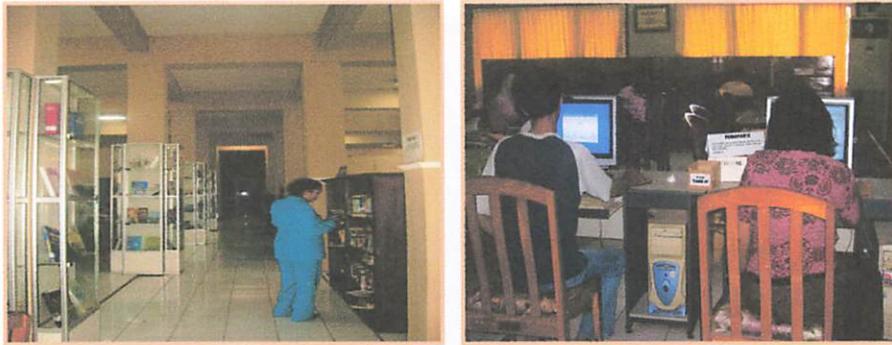
Layanan ini difungsikan untuk pengunjung dewasa untuk melakukan kegiatan mencari bahan pustaka seperti : buku, surat kabar, tabloid, majalah atau media cetak lain (harian, mingguan, atau bulan) membaca, mencatat atau fotokopi.



suasana kegiatan membaca di ruang baca

d. Layanan ruang referensi

Layanan yang diberikan oleh perpustakaan umum kepada pengguna perpustakaan untuk bisa mengakses berbagai macam informasi sesuai kebutuhan dari koleksi bahan pustaka rujukan seperti : Ensiklopedia, Kamus, Buku Tahunan, Buku Alamat (*direktori*, Buku Pegangan (*Hand Book*), Buku Manual, Bibliografy, Indeks, Sari Karangan, Kliping, Sumber Biografi, Terbitan Pemerintah, Atlas, dan koleksi lainnya.



suasana kegiatan mencari bahan

e. Layanan fotokopi

Kegiatan layanan yang dilakukan oleh Perpustakaan Umum dengan cara *foto copy* bahan pustaka tertentu yang dibutuhkan oleh pengunjung.



suasana di ruang fotocoy

Layanan ini di persiapkan oleh perpustakaan untuk menfoto copy bahan pustaka yang ingin di foto copy oleh para pengunjung dengan membayar sesuai dengan harga perlembarnya.

e. Layanan Internet

Layanan ini disebut juga layanan internet gratis karena pada layanan ini dikhususkan dalam satu ruangan untuk pengunjung dalam mengakses internet secara gratis.



suasana di ruang internet

f. Layanan terpadu perpustakaan sekolah (LTPS)

g. Layanan terpadu perpustakaan desa (LTPD)

h. Layanan Perpustakaan Keliling

Layanan perpustakaan keliling adalah layanan yang diberikan oleh Perpustakaan Umum dengan menggunakan armada Mobil Perpustakaan Keliling yang ditujukan kepada semua lapisan masyarakat yang ada di kota surabaya yang karena kondisi dan situasinya berlokasi jauh dan belum terjangkau oleh layanan Perpustakaan Umum Surabaya.

Dapat disimpulkan bahwa :

Dengan kita melakukan studiy banding terhadap obyek perpustakaan yaitu untuk memberikan pemahaman dan pengalaman Melalui pengamatan dan observasi, kita dapat membandingkan antara teori yang diperoleh dengan praktik di lapangan, sehingga dapat menambah pemahaman secara langsung tentang berbagai aspek penyelenggaraan perpustakaan atau untuk merancang sebuah bangunan perpustakaan dengan baik.

BAB III

KAJIAN TEMA

III. 1 STUDY LITERATURE TEMA

III.1.2 PENGERTIAN (ARSITEKTUR MODERN)

Arsitektur modern merupakan Internasional Style yang menganut FORM FOLLOWS FUNCTION (bentuk mengikuti fungsi). Bentuk platonic solid yang serba kotak, tak berdekorasi, perulangan yang monoton, merupakan ciri arsitektur modern

Arsitektur modern merupakan dunia modern yang telah mengubah keadaan masa lampau yang berorientasi pada kehidupan yang tradisional ke kehidupan baru yang berorientasi pada kemajuan teknologi. Pola kehidupan masyarakat yang tradisional telah dirubah menjadi masyarakat maju yang dinamis dan haus akan hal-hal yang bersifat baru.pemikiran sikap dan mental semacam inilah timbul perubahan dan pergeseran dalam pola kehidupan masyarakat yang direalisasikan pada kehidupan dunia yang modern.

Dari latar belakang tersebut muncul pengertian Arsitektur Modern adalah;

- Arsitektur Modern adalah merupakan hasil pemikiran baru mengenai pandangan hidup yang lebih mengedepankan fator teknologi yang diungkapkan dalam bentuk bangunan.
- Arsitektur Modern adalah merupakan totalitas daya upaya karya dalam bidang arsitektur yang dihasilkan dari alam pemikiran modern yang dicirikan pada sikap mental yang selalu mengedepankan hal-hal yang bersifat baru, progresif, bebas sebagai pengganti dari alam pemikiran tradisional dengan segala bentuk pranatanya.
- Arsitektur Modern adalah arsitektur yang ilmiah sekaligus artistic dan estetik yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Karya-karya arsitektur yang sedang berkembang menginginkan jenis arsitektur yang baru yaitu arsitektur yang fungsional dalam hal-hal teknik dan menjadi lebih rasional serta lebih ilmiah dalam pendekatannya , dengan suatu harapan bahwa dengan arsitektur yang baru ini dapat mengubah manusia menjadi lebih baik. Diatas segalanya arsitektur fungsional dan rasional dituntut untuk dapat lebih ekspresif dan lebih aspiratif dibandingkan apa yang telah dilakukan oleh arsitektur abad XIX.

Lebih jauh mereka memperhatikan bahwa jenis-jenis ornamen seperti apa yang dilakukan oleh arsitektur abad XIX harus dikurangi , beberapa bahkan menganggap “pemakaian ornamen dalam arsitektur adalah perbuatan kriminal”.

Le Corbusier, Mies van de Rohe dan juga Walter Gropius telah diakui sebagai pimpinan gerakan ini yang selanjutnya lebih kita kenal dengan ‘gerakan modern’.

III.1.3 PENDORONG PERTUMBUHAN ARSITEKTUR MODERN

- ❖ Pendidikan formal mengajarkan dan mendorong pemikiran modern.
- ❖ Adanya fungsi-fungsi kebutuhan baru yang mendesak (istana/puri keagamaan -- pabrik,kantor, stasiun, dsb).
- ❖ Penggunaan bahan dan penanganannya sangat mudah, karena segala sesuatunya dibuat, direncanakadidalamPabrik.
- ❖ Adanya promosi tentang keberadaan ARSITEKTUR MODERN melalui pameran-pameran,publikasi dan perdebatan.
- ❖ Perencanaan suatu bangunan dimulai dari kebutuhan dan kegiatan, tidak dari bentuk luar. Sehingga manusia dapat menuntut apa yg dibutuhkan secara mutlak.

III.1.4 CIRI – CIRI ARSITEKTUR MODERN SECARA UMUM

1. Mengutamakan fungsi, kekuatan dan efisiensi penggunaan.
2. Bentuk mengikuti fungsi (Form Follows Function)
3. Bentuk dan tampilannya sederhana, steril dan monoton menerapkan bentuk-bentuk geometri pada umumnya (bentuk kubus lebih dominan, hal ini berkaitan dengan efisiensi bentuk dan penggunaan bahan).
4. Pemanfaatan teknologi fabrikasi yang lebih maju dengan bahan utama besi, profil baja tahan karat, kaca atau kabel-kabel yang ditonjolkan pada ruang dalam maupun ruang luar.
5. Struktur bukan lagi sesuatu yang harus di bungkus atau disembunyikan.
6. Sederhana; bukaan pada atap, pintu besar (kaca), dinding kaca dari lantai sampai ke langit-langit sehingga orang dapat melihat pemandangan di luar.
7. Mengutamakan membuat ruang daripada membuat dan manipulasi konfigurasi formal (konfigurasi bentuk dan tampilan arsitektur).

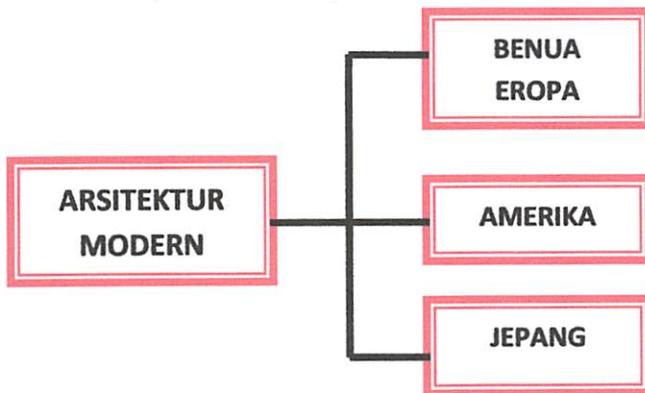
III. 1.5 PERKEMBANGAN ARSITEKTUR MODERN

PERIODE I (1900-1929)

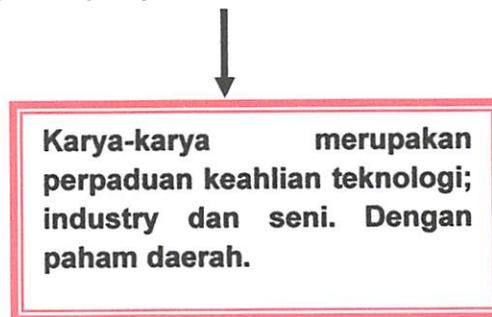
- Konsep ruang Arsitektur sebelumnya dititik beratkan pada kegiatan emosional dan kemuliaan, akan tetapi pada masa ini faktor penunjang terbentuknya ruang selain hal diatas juga ditunjang komposisi, rasio, dimensi manusia.
- Mulai berkembangnya konsep FREE PLAN / UNIVERSAL PLAN, yaitu bahwa ruang yang ada dipergunakan untuk berbagai macam aktifitas, ruang dapat diatur fleksibel dan dapat digunakan apa saja.

- Typical konsep mulai berkembang yaitu ruang-ruang dibuat standar berlaku universal. Penggunaan secara ekonomis dari suatu ruang mulai diterapkan.
- FROM FOLLOW FUNCTION (LOUIS SULLIVIAN)

PERIODE II (1930-1939)



- Masing-masing daerah mempunyai iklim- kondisi yang berbeda
- Manusia yang mempunyai budaya di masing-masing tempat.

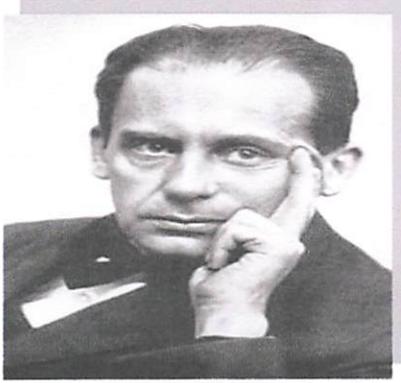


INTERNASIONAL STYLE

DE STJL dan BAUHAUS tokoh-tokoh arsitektur modern yaitu:

1. Frank Lloyd wright
2. Walter Gropius
3. Le corbuzier

Sesuai dengan konsep perancangan perpustakaan yang bertema arsitektur modern dan berdasarkan kajian tema dan study literatur tentang arsitektur modern diatas maka, tokoh yang akan saya ambil dalam perancangan perpustakaan yang bertema arsitektur modern adalah : **Walter Gropius**



Walter Gropius 1883-1969

Merupakan seorang arsitek Jerman dan pendiri sekolah Bauhaus. Hasil rancangan beliau dipengaruhi oleh istilah *form follows function* yang dipopulerkan oleh Sullivan. salah satu contoh bangunan pada awal kariernya yang menganut slogan tersebut adalah Fagus Shoe Last Factory yang dirancang bersama dengan Meyer, -

serta dapat dilihat bagaimana dindingnya dirancang dengan bidang transparan sebagai bentuk kepedulian terhadap kesehatan para pekerja. Dalam sekolah Bauhausnya, siswa diajarkan untuk menggunakan bahan-bahan modern dan inovatif dan peralatan yang diproduksi secara massal, sering awalnya ditujukan untuk pengaturan industri, untuk menciptakan perabot dan bangunan asli, ajaran ini sesuai dengan prinsip fungsionalism.

Karya-Karya walter gropius diantaranya, yaitu

1. Sekolah seni Bauhaus di jerman



Bauhaus (1925- 1926) di Dessau , jerman . walter Gropius

Sekolah seni Bauhaus, dibangun oleh pendiri dan direktur Bauhaus, Walter Gropius. Bangunan terkesan sederhana, dengan komposisi garis dan bidang. Terbuat dari beton bertulang dan bidang kaca transparan. Bangunan didominasi bidang transparan, yang memberikan pandangan luas, dan cahaya bisa masuk. Hal ini tentunya disesuaikan dengan fungsi bangunan sebagai bangunan sekolah. Konsep yang sama digunakan untuk membangun rumah tinggalnya sendiri.

ciri-ciri arsitektur walter Gropius

➤ Bergaya arsitektur RASIONALISME

Rasionalisme"adalah suatu tujuan yang intinya menjaga komitmen yang kuat untuk menantang estetika yang cubism (berbentuk kubus / kotak) untuk memperoleh keseimbangan dan keteraturan pada keseluruhan rancangan.

Ciri-ciri gaya arsitektur Rasionalisme.

Pada umumnya bangunan gaya arsitektur rasionalisme adalah sebagai berikut :

- Bentuk bangunan memaksimalkan penggunaan lahan
- Kontruksi menggunakan : Kayu, besi, logam, kaca, dll)
- Bentuk ornamen – ornament mengikuti hubungan antara bentuk dan fungsi
- penggunaan bahan-bahan dan struktur yang kelihatan (pada construticism)
- Tutupan atap datar
- kaca-kaca besar dan menutupi permukaan internal ruang bangunan
- bentuk bangunan mengikuti fungsi

III. 2 STUDY BANDING TEMA

Bangunan sekolah seni Bauhaus di Jerman, adalah salah satu karya dari tokoh arsitektur modern yaitu : Walter Gropius



sekolah seni Bauhaus di bangun oleh pendiri dan direktur Bauhaus Walter Gropius. bangunan terkesan sederhana, dengan komposisi garis dan bidang. terbuat dari beton bertulan dan bidang kaca transparan. bangunan didominasi bidang transparan yang memberikan pandangan luas, dan cahaya bisa masuk.



Pada bagian luar dinding bangunan Bauhaus didominasi oleh garis dan bidang kaca transparan dengan adanya jendela atau bukaan yang pasif sehingga dapat mengontrol penghawaan masuk kedalam ruangan. selain itu bidang transparan atau kaca yang dominan memudahkan untuk memanfaatkan pencahayaan alami kedalam ruangan pada siang hari.

KONSEP SKRIPSI ARSITEKTUR PERPUSTAKAAN UMUM



Ruang dalam sekolah seni Bauhaus (ruang seminar) pada ruang in terdapat suasana susunan fasilitas kursi yang sejajar sedangkan pada bagian atas /atap menggunakan beton dengan adanya bidang garis atau balok, sebagai struktur atasnya dan pencahayaan dan penghawaan alami dimanfaatkan kedalam ruang ini dengan membuat bukaan jendela yang menggunakan bahan transparan kaca.



Bangunan berbentuk kotak, pada bagian luar bangunan terdapat jendela yang menggunakan bahan transparan kaca dengan bentuk serba kotak selain itu terdapat juga bidang garis horizontal dan vertical. bahan konstruksinya menggunakan beton.

kesimpulan :

BAB IV

TINJAUAN LOKASI

IV.1 GAMBARAN UMUM KOTA MALANG KECAMATAN LOWOKWARU

➤ letak geografis

kota malang terletak pada ketinggian antara 440-667 diatas permukaan laut, serta 112,06°-112,07° bujur timur dan 7,06°-8,02° lintang selatan, kota malang juga dikelilingi gunung-gunung yaitu :

- Gunung Arjuno disebelah utara
- Gunung Tengger disebelah timur
- Gunung Kawai disebelah barat
- Gunung Kelud disebelah selatan

kecamatan lowokwaru terletak pada bagian barat kota Malang dengan luas 2089,51 Ha.

➤ Topografi

kecamatan lowokwaru terletak pada ketinggian 440-525M dari permukaan laut, jadi wilayah kecamatan lowokwaru cenderung datar dan bergelombang dengan kemiringan 16-40% untuk kawasan yang relatif datar dengan kemiringa 0-15% site termasuk dalam kawasan ini.

➤ Geologi dan jenis tanah

jenis tanah di kecamatan lowokwaru potensial untuk dikembangkan sebagai lahan pertanian. kedalaman efektif tanah di kecamatan lowokwaru lebih dari 90 cm dengan luasan meliputi lebih dari 96% dari luas wilayah kota seluruhnya. mempunyai tekstur tanah yang halus dan sedang.

➤ Hidrologi

secara umum kondisi Hidrologi cukup memadai karena didukung oleh adanya sungai besar dan beberapa sungai kecil yang mendukung drainase kota dan kedalaman air tanah yang mendukung kebutuhan air bersih masyarakat. untuk jenis air bawah tanah di lowokwaru rata-rata kedalaman air bawah tanah/sumur 9-15 m. kondisi tersebut memungkinkan eksploitasi air bawah tanah untuk keperluan air bersih bagi masyarakat

➤ Iklim

Kota Malang berhawa sejuk dan kering dengan curah hujan rata-rata tiap tahun 2.334mm dan kelembaban udara rata-rata 72% suhu rata-rata 24,13°C suhu terendah 14°C sekitar bulan juli atau agustus dan tertinggi 32,2°C pada bulan November. penyinaran matahari rata-rata dalam 1 tahun 73% dan untuk kecamatan lowokwaru rata-rata suhu udara terendah adalah 26°C

Rencana penataan panataan bangunan untuk kecamatan lowokwaru, pengaturan koefisien dasar bangunan pada komponen-komponen ditetapkan untuk kawasan perumahan kepadatan rendah dan pendidikan tinggi diarahkan untuk memanfaatkan lahan dengan KDB 30-30% sementara pengaturan koefisien lantai bangunan untuk kawasan pendidikan tinggi diarahkan menggunakan lahan dengan KLB 30-160%. sedangkan untuk kawasan perumahan kepadatan rendah dan pendidikan tinggi diarahkan untuk memanfaatkan lahan dengan KLB 30-40%

Ketinggian bangunan untuk kecamatan Lowokwaru, untuk kawasan pendidikan tinggi diarahkan dengan ketinggian bangunan antara 1-4 lantai. pengaturan garis sempadan bangunan untuk kecamatan lowokwaru dengan jenis peruntukan lahan yang menggunakan lahan disepanjang jalan dibawah tegangan tinggi diarahkan memanfaatkan lahan dengan garis sempadan bangunan sebesar 5-8 m.

IV.2 KONDISI TAPAK

Lokasi yang di gunakan sebagai tempat untuk membangun sebuah perpustakaan umum dimana lokasi yang di pilih berada di kota Malang yaitu Jl soekarno hatta. Lokasi ini merupakan lokasi yang strategis karena lokasi ini mempunyai aksesibilitas yang baik serta mudah di capai.



Adapun batas-batas lokasi/site yaitu :

- Sebelah Utara : berbatasan dengan perumahan penduduk (perum griya shanta)
- Sebelah Timur : berbatasan dengan jalan umum (jl, soekarno hatta) juga ruko dan permukiman masyarakat
- Sebelah Selatan : ruko dan permukiman masyarakat
- Sebelah Barat : permukiman masyarakat

Potensi site :

- Site berada di tempat yang strategis dan berada pada jalan umum (jl soekarno hatta) dengan memiliki fasilitas umum seperti: Universitas, perkantoran dan perbelanjaan (ruko-ruko)
- Lingkungan sekitar site dan penataannya nyaman, dengan sirkulasi kendaraan yang terkendali.

- Site mudah dijangkau dari segala arah baik kendaraan umum, pribadi maupun pejalan kaki
- Telah tersedia fasilitas umum yang memadai (listrik, riol, jaringan telepon dll)
- Kondisi tanah relatif datar tidak berkontur

LUASAN SITE

Luas Site yang di dapat adalah :

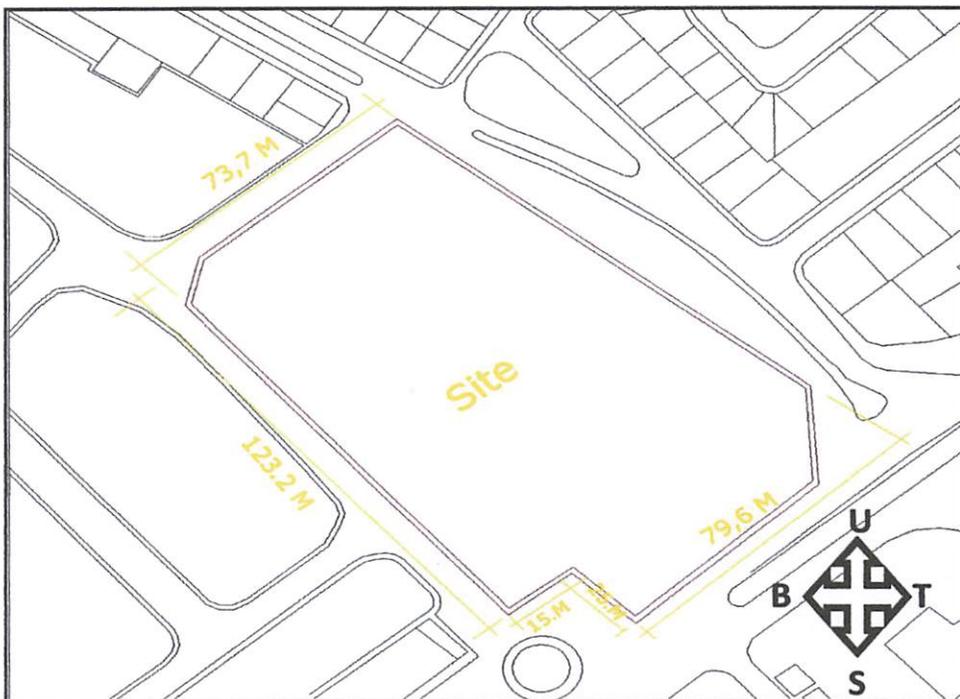
Lokasi terdapat di :

lokasi = JL. soekarno hatta, (malang)

Luas Tapak = P = 148.3

L = 94.6

luas total = 14019.72m²



IV.3 DATA SEKITAR SITE/ LINGKUNGAN

Adapun gambaran umum mengenai tapak dan fungsi sekitar tapak adalah sebagai berikut :



Perumahan griya shanta atau perumahan penduduk



Perumahan griya shanta



Terdapat ruko-ruko



Di depan site terdapat jalan umum, jalan ini yang menghubungkan menuju ke site, terdapat 2 arah



Site atau lahan

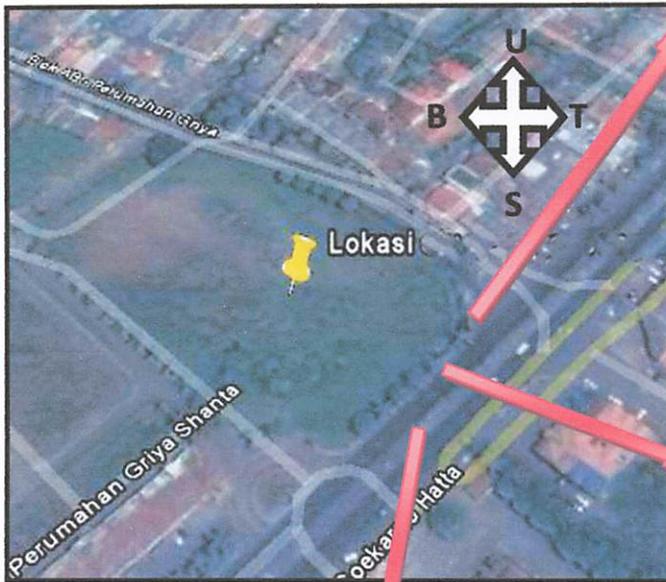
Data utilitas yang terdapat pada sekitar site :

Lokasi tapak di dukung oleh sarana infrastruktur kota antara lain:

- Adanya sumber air bersih
- Tersedianya jaringan listrik dari PLN
- Jaringan telepon dari telkom
- Adanya saluran riol kota



Terdapat jaringan utilitas telkom



Terdapat riol kota yang melewati depan site, riol ini dapat di manfaatkan untuk mengalirkan air kotor

Tiang listrik



Di jalan umum ini terdapat taman, di daerah sekitar taman ini terdapat jaringan listrik

Vegetasi

Vegetasi yang ada pada tapak merupakan potensi tapak yang harus dipertahankan, selain sebagai pendukung peresapan air hujan di lingkungan yang kurang resapan air hujan di lingkungan yang kurang resapan air. Juga sebagai peneduh.

- Vegetasi sebagai peneduh di area pedestrian dan vegetasi sebagai pengarah sirkulasi.
Memberi kenyamanan bagi pejalan kaki, menghalangi panas matahari langsung. Vegetasi juga dapat memberi arah sirkulasi untuk pejalan kaki.
- Vegetasi sebagai peneduh pada area parkir.
- Vegetasi sebagai filter matahari pada bangunan.
Vegetasi sebagai Filter matahari bagi bukaan pada bangunan, matahari langsung masuk ke bangunan tidak baik karena akan mengganggu kegiatan yang ada didalam. Pengaturan jarak vegetasi dari bangunan dalam arti mengfungsikan vegetasi sebagai pelindung bangunan.
- Vegetasi sebagai filter kebisingan dan angin.
- Vegetasi pada area terbuka dapat digunakan sebagai penyerap air hujan yang kemudian diteruskan ke dalam tanah.



Terdapat beberapa vegetasi (pohon palem)



Terdapat beberapa vegetasi pada jalan menuju ke perumahan griya shanta



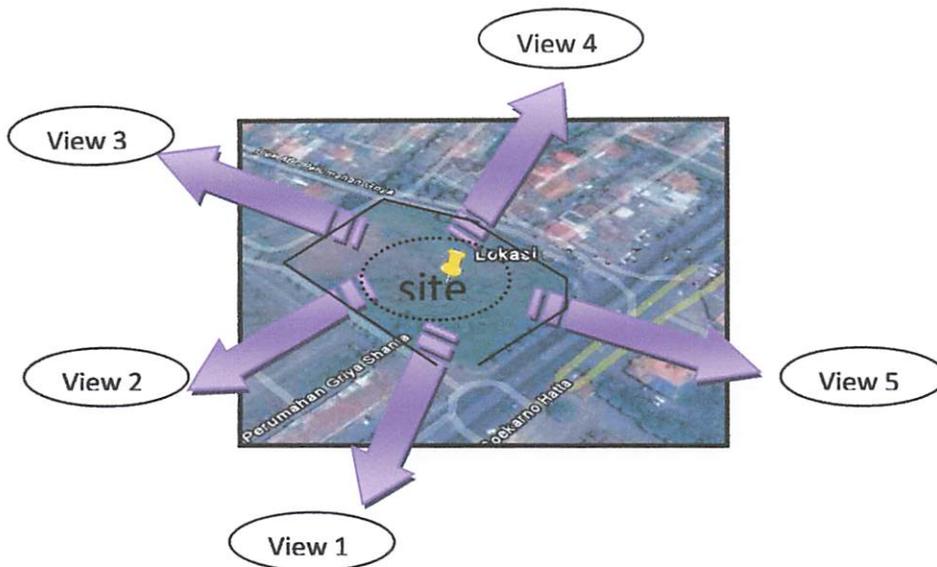
beberapa vegetasi diantara jalan umum

Terdapat beberapa vegetasi pohon palem di depan site



View

- View from site



view 1 dan 5 = view front site, pada view 1 ini ke arah jalan utama

view 2 , 3 dan 4 = view from site to permukiman penduduk



Dari hasil hasil analisa diperoleh :

- Sisi Timur dan Sisi Utara adalah View to site yang maksimal (berdasarkan Sirkulasi kendaraan mobil dan motor). Merupakan area yang paling banyak mendapatkan pengamatan atau pandangan dari luar, karena area ini berbatasan langsung dengan jalur sirkulasi jalan utama.

- Pada sisi Barat dan Sisi Selatan adalah View to site yang minimal (berdasarkan Sirkulasi kendaraan bermotor) karena pada area ini merupakan permukiman masyarakat

BAB V

BATASAN

Karena luasnya permasalahan yang menyangkut arsitektur Modern, terutama bila berbicara masalah nilai, maka perancangan ini perlu diadakan batasan permasalahan. Batasan serta ruang lingkup perancangan bangunan Perpustakaan Umum dengan nilai Arsitektur Modern.

v.1. Lingkup Material

- Dalam perancangan ini dibatasi pada pembahasan. tentang bentuk, fungsi dan tata ruang. Pada proses pembahasan ketiga hal diatas tidak akan memandang fungsi obyek secara khusus tetapi secara umum. Bangunan yang akan diambil sebagai obyek perancangan adalah bangunan
- keseluruhan baik bentuk, fungsi dan tata ruang Kantor Perpustakaan Umum Malang.

1.4.2.Obyek Operasional

- Bangunan yang akan diambil sebagai perancangan adalah bangunan keseluruhan baik bentuk, fungsi dan tataruang Kantor Perpustakaan Umum Malang.
Obyek : Pertimbangan penentuan obyek perancangan ada, karena, pada bangunan Perpustakaan Umum di malang belum berkembangnya arsitektur modern oleh k arena itu saya mengambil topik perancangan ini yaitu Arsitektur modern.
- Merancang Perpustakaan Umum di Malang tepatnya di ibu kota Malang sebagai salah satu fasilitas umum kota yang memiliki kriteria/batasan merupakan perpustakaan yang menyediakan berbagai macam buku referensi, film-film, untuk kalangan anak-anak hingga kalangan dewasa di lengkapi dengan fasilitas-fasilitas modern. Serta tampilan bangunan yang menggunakan tema arsitektur modern dengan tokoh Walter Gropius

BAB VI

PERMASALAHAN DAN POTENSI

VI. 1 Permasalahan

Dari hasil analisa ditemukan permasalahan yang timbul dalam perancangan perpustakaan yaitu sebagai berikut

1. Bagaimana bentuk bangunan memaksimalkan penggunaan lahan sesuai dengan ciri-ciri arsitektur modern sehingga bangunan dan tapak saling mendukung (proporsional)
2. bagaimana merencanakan sirkulasi atau hubungan ruang luar (tapak) dengan ruang dalam bangunan
3. bagaimana merencanakan hubungan ruang dalam perpustakaan terutama memperhatikan jenis-jenis naskah atau buku yang akhirnya dapat menentukan dimensi sebuah ruangan.
4. Perpustakaan merupakan suatu wadah atau fasilitas penunjang pendidikan pada suatu wilayah, maka dalam perancangan bagaimana suatu bentuk bangunan perpustakaan ini dapat menyedot atau menarik perhatian masyarakat untuk mengunjungi dan mencari pengetahuan melalui buku.

VI. 2 Potensi

- Bangunan perpustakaan umum pada umumnya memberikan ketenangan yang cukup tinggi karena terdapat sirkulasi pencapaian yang mudah di capai dari segala arah.
- bentuk dan ruang bangunan yang akan dibangun akan mendukung untuk dapat menampung bahan-bahan pustaka yang akan dikoleksikan
- Site berada di tempat yang strategis dan berada pada jalan umum (jl soekarno hatta) dengan memiliki fasilitas umum seperti: Universitas, perkantoran dan perbelanjaan (ruko-ruko)
- Kondisi tanah relatif datar tidak berkontur
- Site mudah dijangkau dari segala arah baik kendaraan umum,pribadi maupun pejalan kaki
- bentuk mengikuti fungsi sebagai suatu perpustakaan yang melayani masyarakat dengan baik dan nyaman.

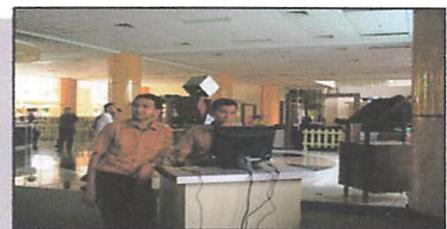
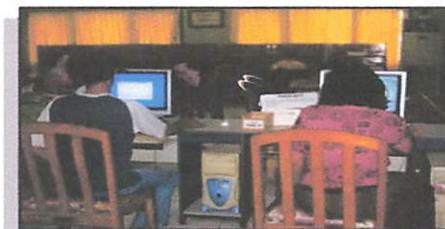
BAB VII**ANALISA ARSITEKTURAL****VII. 1 PROGRAM RUANG****VII. 1.1 Analisa Aktifitas dan Ruang****VII.1.2 Analisa Aktifitas Utama**

Perpustakaan umum merupakan sebuah kegiatan yang didalamnya terdapat aktifitas bagi masyarakat untuk melakukan kegiatan dan aktifitasnya. Adapun jenis kegiatannya, yaitu :

- ❖ Kegiatan mencari buku
- ❖ Kegiatan memilih dan mengambil buku
- ❖ Kegiatan membaca
- ❖ Kegiatan meminjam buku
- ❖ Kegiatan mengembalikan buku
- ❖ Menonton lewat *audio visual* yang berupa ilmu pengetahuan atau film Belajar dan Bermain (anak-anak).

A. Aktifitas Pencarian Buku

Pada kegiatan pencarian daftar buku diperpustakaan, bahwa selain mencari daftar buku lewat katalog manual diperpustakaan. Pencarian judul atau buku juga dapat dilakukan di ruang katalog atau di luar ruang katalog yaitu dengan menggunakan laptop pribadi. Dengan adanya komputer yang ada di ruang baca yang dengan sistem OPAC (*On Line Public Access Catalog*) pengunjung dapat melakukan pencarian semua koleksi buku yang ada dengan cepat dan mudah.



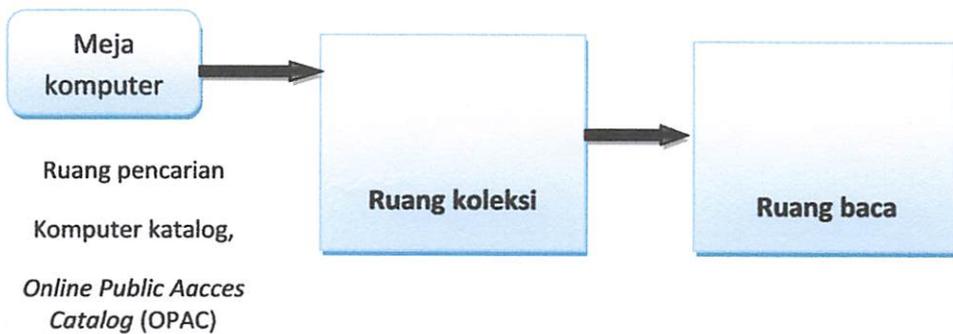
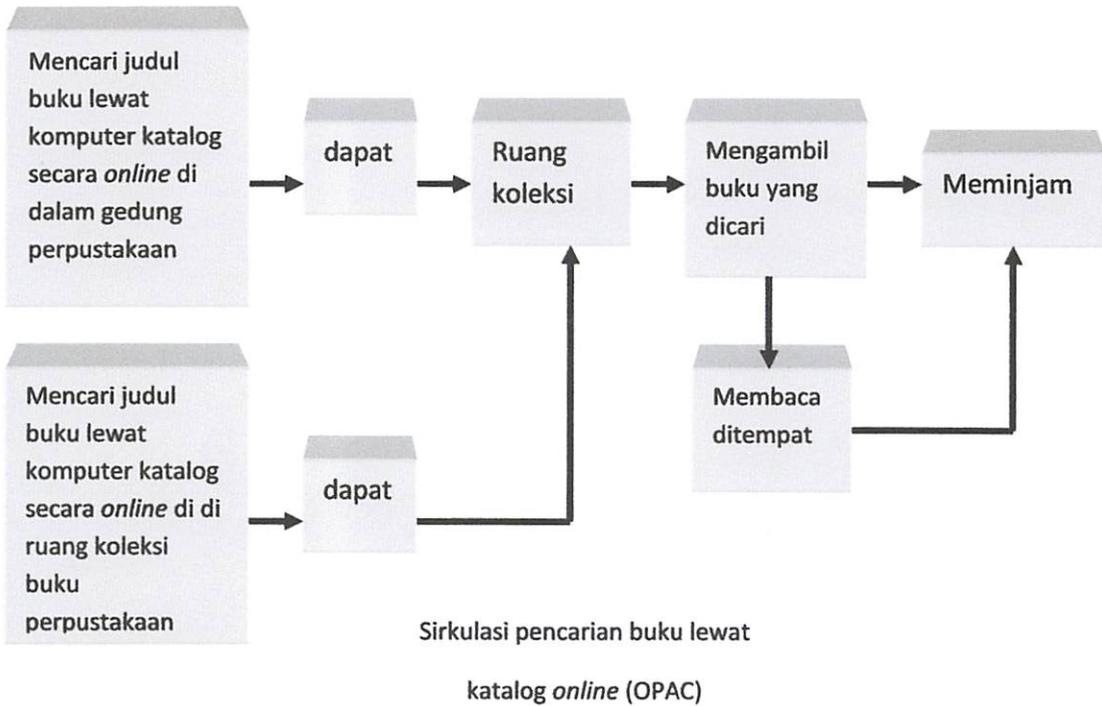
komputer

sebagai katalog pencarian buku koleksi dan informasi. Pengunjung sedang mencari judul buku di ruang katalog *online*

Adapun beberapa cara pencarian buku lewat sistem *catalog online*, yaitu :

- Pencarian judul buku lewat komputer katalog online diluar gedung perpustakaan
- Pencarian judul buku lewat komputer katalog online didalam gedung perpustakaan, dengan memanfaatkan ruang penunjang.
- Pencarian judul buku lewat komputer katalog online didalam ruang koleksi buku, sehingga pengunjung dapat dengan mudah untuk mengambil buku koleksi yang dicari.

Diagram sistem pencarian buku secara *online*



Memilih atau mengambil buku bacaan

Di dalam hal ini terdapat dua sistem pelayanan dalam pemilihan dan pengambilan koleksi buku yang ada yaitu: sistem tertutup dan terbuka.

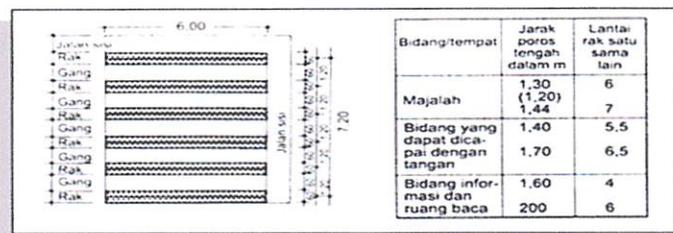
➤ **Sistem Tertutup**, adalah sistem layanan perpustakaan yang tidak memungkinkan pengguna mengambil sendiri koleksi buku yang diinginkan.

Keuntungan :

- Memungkinkan susunan rak dipersempit antara satu dengan lainnya ,sehingga menghemat ruang untuk menyimpan koleksi.
- Susunan koleksi di rak lebih teratur dan tidak mudah rusak.
- Faktor kehilangan dan kerusakan koleksi bisa diperkecil.

Kerugian :

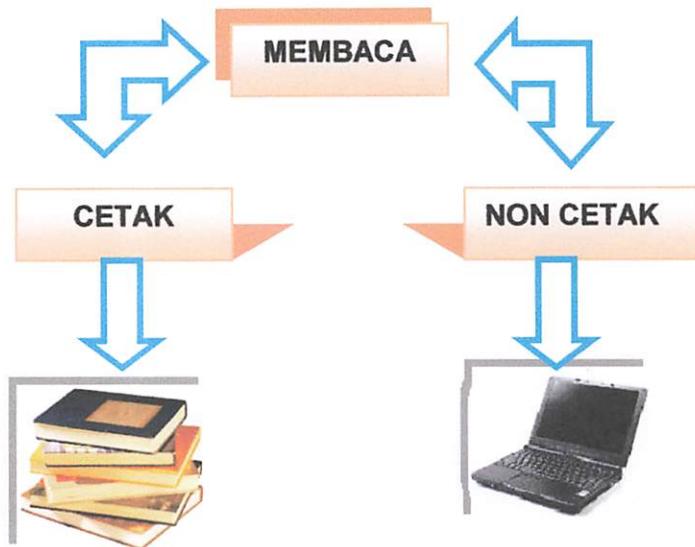
- Petugas banyak mengeluarkan energi untuk melayani peminjaman.
- Prosedur peminjaman tidak bisa cepat (terdapat antrian)
- Sejumlah koleksi tidak pernah disentuh atau dipinjam
- Peminjam sering tidak puas apabila koleksi yang dipinjam tidak sesuai dengan yang dikehendaki.



penataan rak dengan sistem tertutup

A. Aktifitas membaca

Membaca merupakan jenis kegiatan yang paling utama dalam sebuah perpustakaan dimana kegiatan aktifitas membaca memerlukan ruang dan perabot serta bahan yang akan digunakan untuk membaca. Seiring dengan perkembangan zaman membaca tidak hanya dilakukan dengan menggunakan media cetak tapi juga dengan menggunakan media non cetak.



a. Membaca buku atau media cetak lainnya

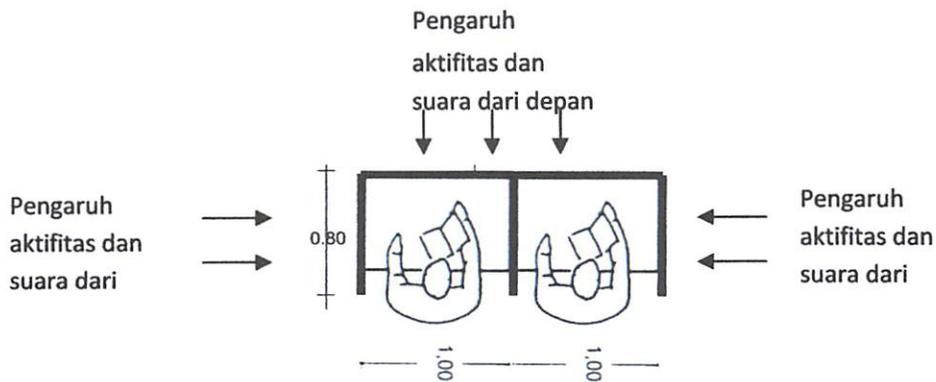
Di dalam membaca, pengunjung memiliki karakter atau sifat membaca yang berbeda-beda, antara lain membaca dengan santai, membaca dengan serius- dan membutuhkan konsentrasi, dan membaca dengan berkelompok serta terdapat beberapa pengunjung terutama anak-anak pelajar yang membaca dengan posisi berbaring.

Membaca dengan meja baca individu

Membaca dengan meja baca individu bertujuan untuk mendapatkan privasi ketenangan dan konsentrasi dalam membaca. Dan untuk meja baca individu terdapat penyekat untuk mengurangi suara – suara yang dapat mengganggu konsentrasi dalam membaca. Meja baca ini biasanya dipakai oleh pelajar, mahasiswa, peneliti atau pengajar.



Pola kegiatan membaca dengan privasi



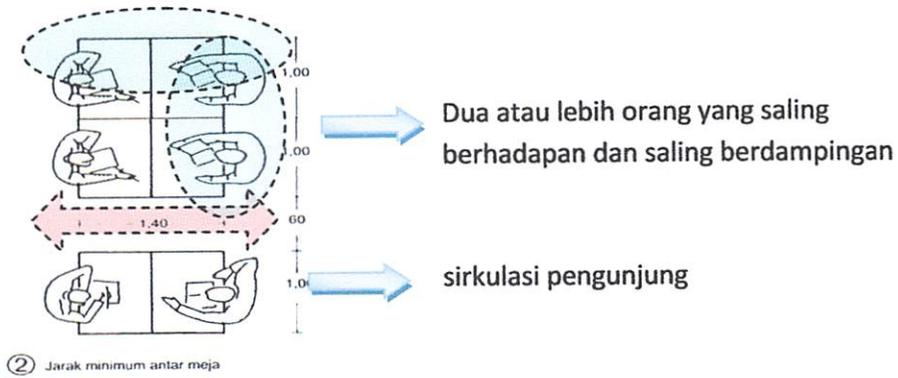
Perhitungan luas yang terjadi yaitu $(0,80 \text{ m} + 0,60 \text{ m}) \times 1 \text{ m} = 1,40 \text{ m}^2$ per satuan meja dan 0,60 merupakan sirkulasi kursi pada saat ditarik mundur.

Membaca dengan meja baca berkelompok

Kegiatan membaca yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara bersama dalam satu meja, biasanya dilakukan untuk mengerjakan tugas kelompok dan digunakan sebagai tempat diskusi.



Kegiatan membaca berkelompok dalam satu meja



Perhitungan luas yang terjadi yaitu $2 (0,70 + 0,60)m \times 1,00 m = 2,60 m^2$

Membaca santai

Membaca santai yaitu suatu kegiatan membaca dengan tanpa memakai kursi sehingga posisi duduk pembaca bisa bebas (bersila, duduk satu kaki berdiri, berselonjor, dan lain-lain.) tanpa harus terpengaruh oleh bentuk perabot yang mempengaruhi cara duduk pembaca. Adapun suasana dan ruang yang dihasilkan, yaitu :



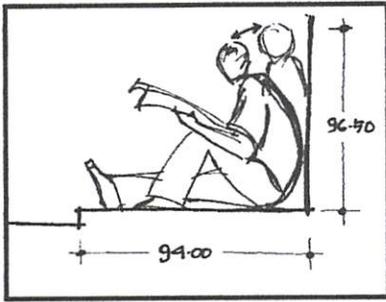
Membaca tanpa menggunakan kursi jarak antar pembaca sangat dekat, suasana akrab dapat terasa, penempatan di dekat dinding sebagai tempat bersandar



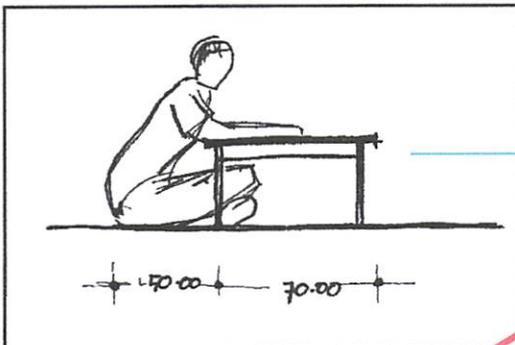
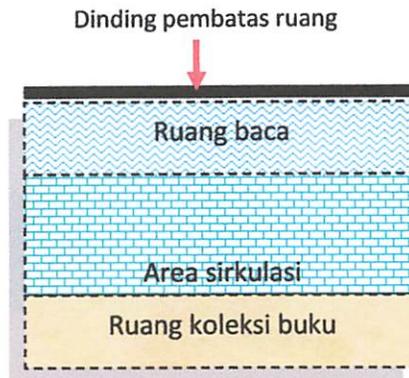
Membaca tanpa menggunakan kursi, meja dapat digeser sesuai kebutuhan



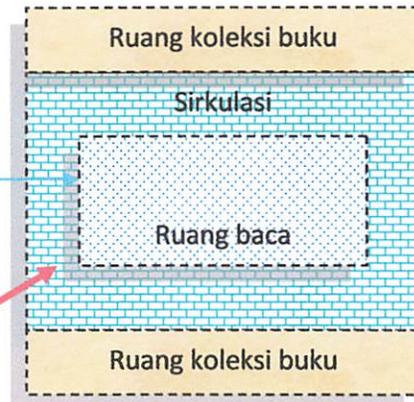
Membaca tanpa menggunakan meja maupun kursi, dengan pola duduk yang bebas



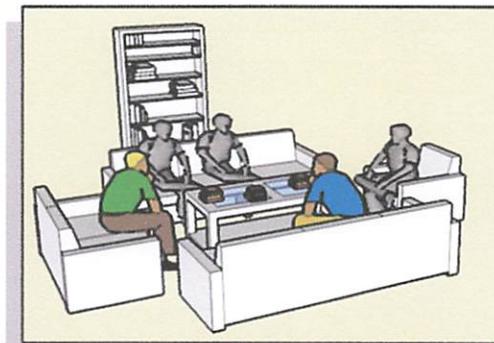
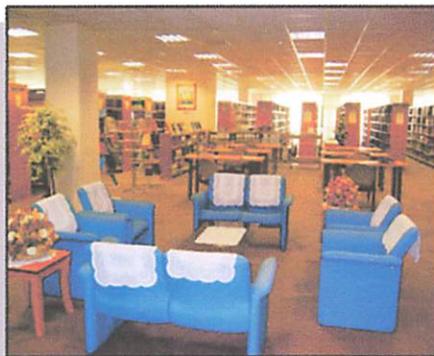
Macam dan pola duduk dalam kegiatan membaca serta ruang yang dihasilkan



Perbedaan warna pada lantai yang membentuk ruang



Membaca santai juga dapat dilakukan di tempat duduk yang empuk (kursi sofa), dimana dengan ditempat ini pengunjung selain membaca juga dapat melakukan aktifitas ngobrol dengan pengunjung lain.

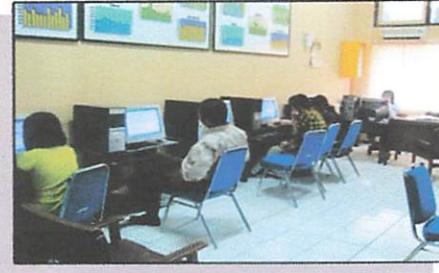


Dengan membaca di kursi sofa pengunjung dapat membaca sambil mengobrol

b. Membaca non cetak (komputer multimedia)

Seiring dengan kemajuan zaman membaca tidak hanya dengan buku tercetak melainkan dalam bentuk komputerisasi yaitu pembaca dapat langsung membaca isi buku lewat layar monitor dan jika ada bahan bacaan-

yang ingin dipinjam pengunjung bisa langsung menuju rak buku untuk mengambil buku dan meminjam.



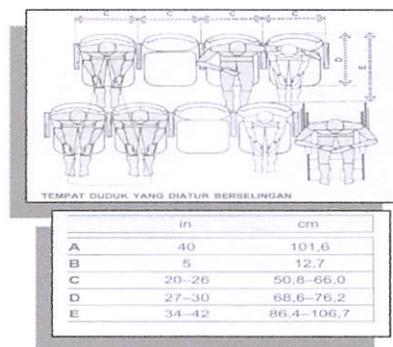
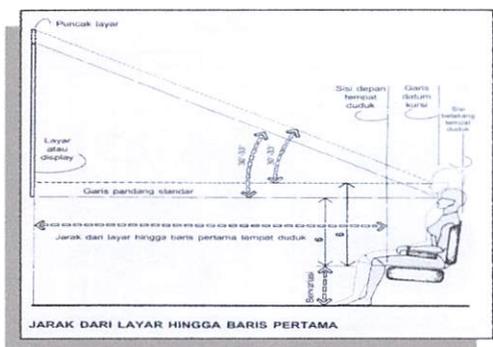
membaca buku lewat media non cetak

Pengunjung dapat membaca buku lewat media media non cetak (komputer) yang disediakan oleh pengelola perpustakaan. Keuntungan membaca lewat media non cetak yaitu : pengunjung dapat memilih dan membaca isi buku- sebanyak mungkin tanpa harus mengambil di rak koleksi buku. Pemakaian fungsi tersebut biasa dipakai oleh pengunjung yang bosan dengan media buku.

Selain membaca lewat komputer pengunjung juga bisa mengakses internet gratis dengan adanya fasilitas hot spot. Pengunjung bisa berinternet menggunakan komputer yang telah ada di perpustakaan maupun dengan menggunakan laptop pribadi.

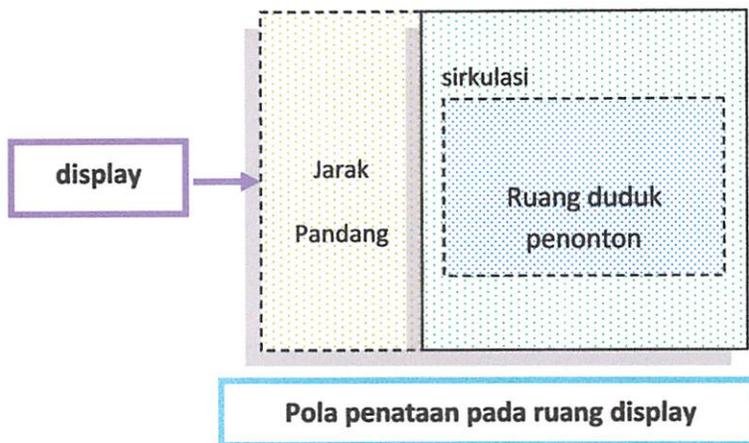
c. Kegiatan Menonton

Selain membaca buku jenis kegiatan menonton merupakan kegiatan yang diberikan kepada masyarakat untuk menambah ilmu pengetahuan lewat audio visual dan juga sebagai hiburan sehingga masyarakat tidak jenuh dengan kegiatan membaca buku.



Dari hasil analisa kegiatan menonton maka dibutuhkan dengan adanya pengguna dan fasilitas, diantaranya yaitu :

- ✓ Display / layar dan ruang display sebagai fasilitas utama kegiatan menonton
- ✓ Film yang diputar
- ✓ Penonton
- ✓ kursi penonton jika menontonnya sambil duduk di kursi dan tanpa kursi, sehingga menonton dapat sambil duduk bersila atau pola duduk lebih bebas, lebih santai, lebih dekat tanpa ada pengaruh jarak.



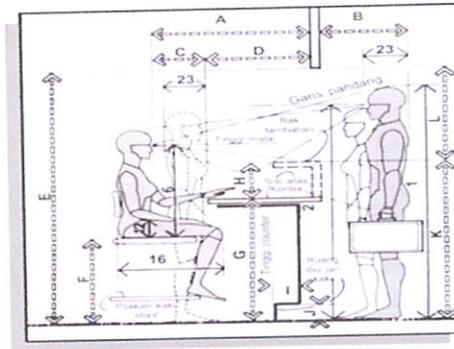
Kebutuhan luasan yang diperoleh pada tiap ruang duduk ditambah sirkulasi jalan ketempat duduk didapat panjang E (100 Cm) x panjang C (60 Cm) sehingga diperoleh luasan modul yaitu : $6000 \text{ Cm}^2 = 0.6 \text{ m}^2$.

d. Meminjam

Yaitu melakukan kegiatan peminjaman buku untuk dibawa keluar, pulang atau di baca dirumah. Dari analisa tersebut untuk menunjang kegiatan tersebut supaya dapat berlangsung dengan baik maka.diperlukan adanya kebutuhan fasilitas, barang, manusia, dan kegiatan. Diantaranya yaitu :

- ✓ Peminjam dan petugas untuk melakukan kegiatan
- ✓ Perabot, seperti : yang dibutuhkan bagi petugas yaitu : kursi, meja pelayanan, komputer, dan mesin scan
- ✓ Mencari buku yang akan dipinjam yaitu di Ruang katalog pencarian buku, mengambil dan memilih buku yaitu di ruang koleksi atau rak buku,

dan melakukan transaksi peminjaman yaitu di ruang sirkulasi peminjaman.



Pola pelayanan terhadap pengunjung

Mengembalikan Buku Pinjaman

Yaitu mengembalikan buku yang sudah dipinjam kepada petugas perpustakaan. Adapun hal yang terjadi pada kegiatan pengembalian buku, yaitu

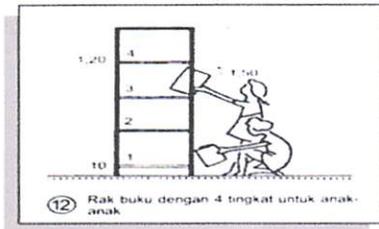
- ✚ Pengembalian buku dan petugas yang menangani pengembalian.
- ✚ Perabot, seperti : yang dibutuhkan bagi petugas yaitu : kursi, meja pelayanan, komputer, dan mesin scan
- ✚ Mengembalikan buku yaitu : diruang sirkulasi pengembalian.

f. Ruang baca anak

Belajar merupakan kegiatan atau proses untuk memperoleh ilmu baru melalui membaca, mendengar, menonton dan sebagainya. Sedangkan bermain merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pelaku untuk memperoleh hal-hal yang menyenangkan. Pada analisa pembahasan ini lebih di khususkan bagi anak-anak yang mengarah pada jenis kegiatan yang dapat mendukung sebuah kegiatan di perpustakaan. Ruang baca anak diperuntukkan untuk anak TK dan SD.

Hal yang perlu diperhatikan dalam perpustakaan anak, yaitu : Ruang sirkulasi yang luas di karenakan sifat anak yang cenderung lebih aktif dalam pergerakannya, berkumpul atau aktifitas saling mengenal sesama teman

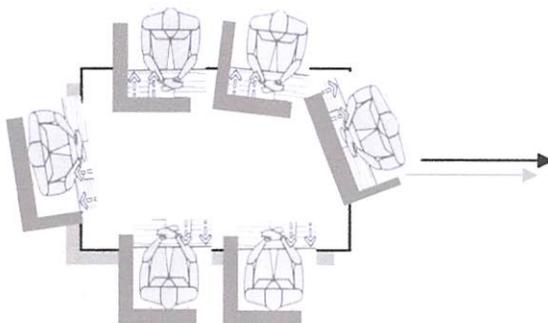
seumuran, lebih suka bermain, anak kecil lebih tertarik pada gambar-gambar yang ceria, bentuk, dan ruang yang tertata membentuk ruang bermain, sehingga membutuhkan ruang baca yang luas dan perabot yang ada harus aman dan tidak membahayakan keselamatan anak yang sedang membaca.



Jangkauan anak kecil saat akan mengambil buku



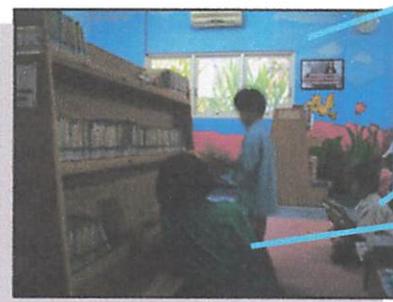
Dinding yang ada dalam ruang baca anak harus menarik dan memberikan imajinasi bagi anak-anak



Meja harus mempunyai kesan yang menarik, diantaranya : warna, bentuk, tekstur dan lainnya.serta aman

Pola duduk anak kecil lebih suka tidak pakai kursi karena anak kecil tidak suka berlama-lama duduk dan cenderung gampang bosan serta memilih kegiatan lain, meja yang dipakai bersama agar anak kecil dapat berinteraksi dan saling mengenal.

Unsur warna yang dapat mempengaruhi psikologi anak



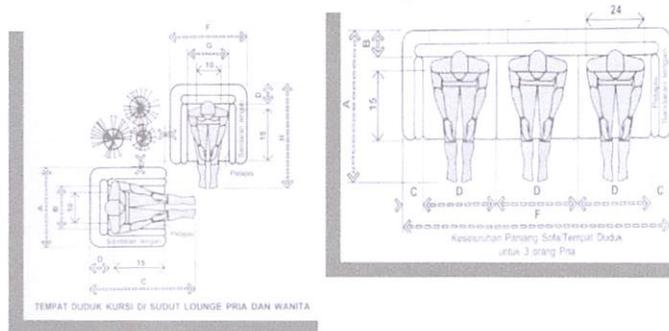
Posisi anak kecil saat membaca buku dekat dengan rak buku.

Posisi anak pada saat memilih buku

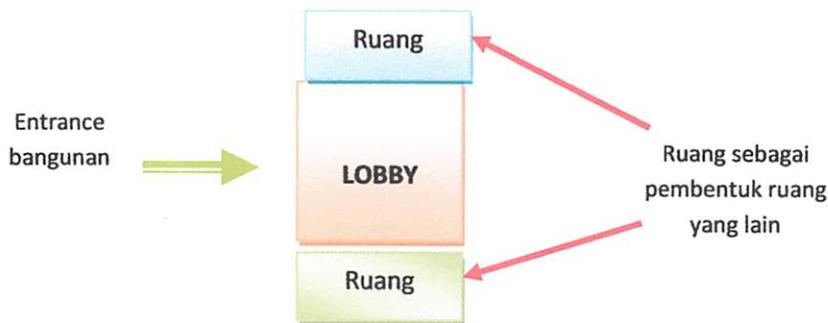
VII.1.3 Analisa Ruang dan kegiatan penunjang

Lobby

Merupakan ruang penerima bagi pengunjung perputakaan umum, jenis kegiatan yang dilakukan yaitu : menunggu, membaca koran, mengobrol, menanyakan informasi, melihat-lihat benda yang dipamerkan, dan lain-lain. Sifat ruang yaitu fleksibel dapat secara bebas dibentuk oleh ruang-ruang atau kelompok ruang disekelilingnya. sifat kegiatan yaitu ramai karena merupakan ruang depan sebagai ruang penerima.



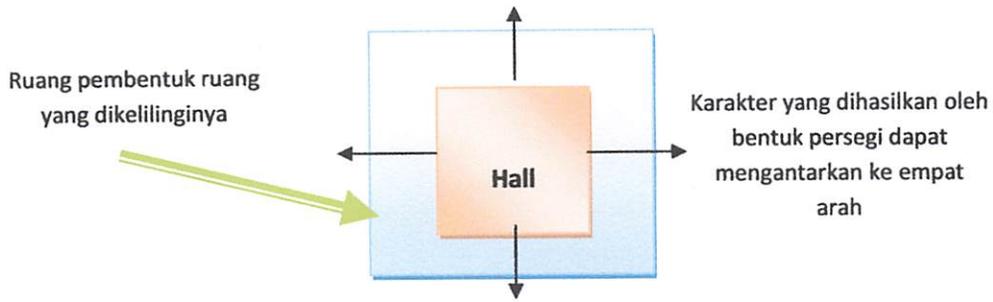
Sofa rung tunggu sudut (*kiri*) dan sofa dengan tempat duduk yang memanjang (*kanan*)



Ruang lobby yang dibentuk oleh ruang

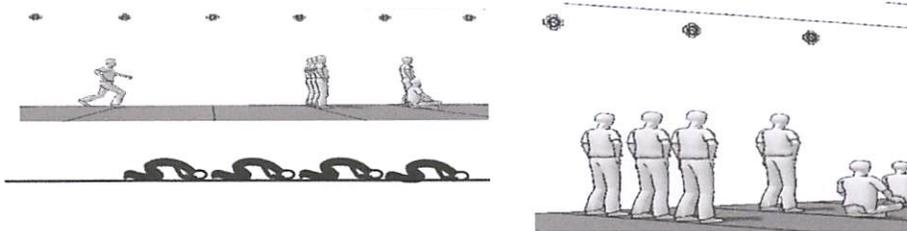
Hall

Sebagai ruang perantara antara ruang yang satu dengan yang lain dan mengantarkan pengunjung ke ruang lain. Sifat yang ada yaitu sedang. Hall dapat berfungsi sebagai tempat serba guna yaitu sebagai pameran atau kegiatan-kegiatan sementara yang lain.



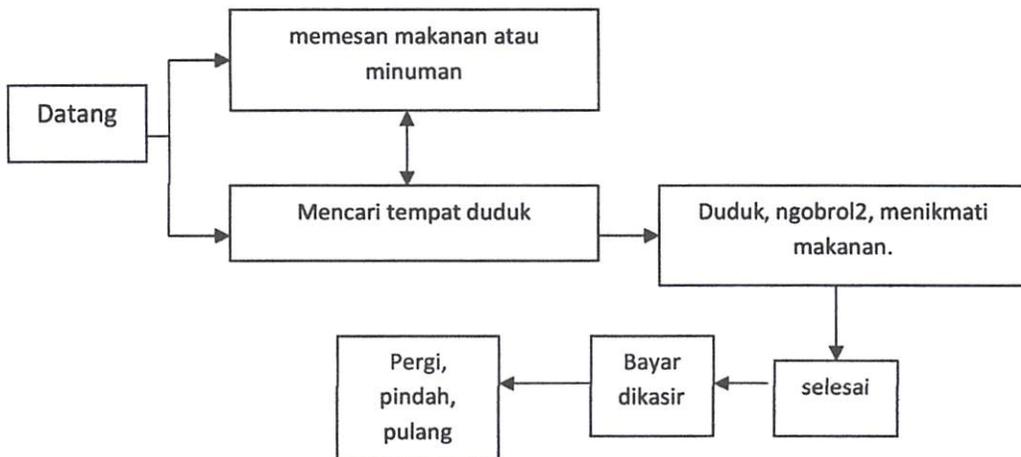
Musholla

Kegiatan yang dilakukan yaitu melakukan sholat bagi orang muslim, sifat ruang yaitu : tenang karena kegiatan beribadah adalah membutuhkan ketenangan

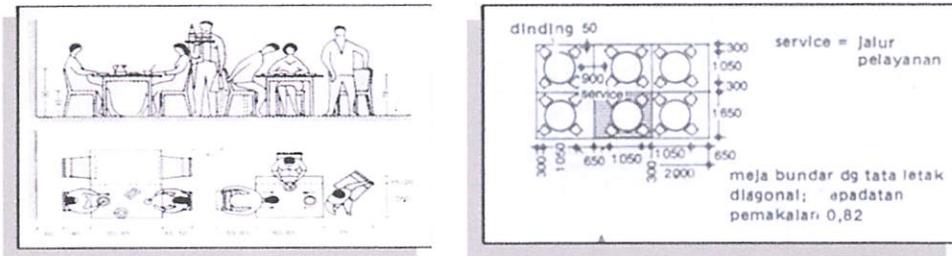


Kantin

Kegiatan yang dilakukan yaitu memesan makanan, makan, minum, ngobrol, santai, dan membayar pesanan yang sudah selesai dipesan. sifat ruang ini adalah bersifat publik dimana semua pengunjung bisa melakukan kegiatan di ruang makan dan minum dengan santai. Adapun sirkulasi kegiatan yang dilakukan oleh pengunjung yang datang ke kantin, yaitu :



PERPUSTAKAAN UMUM

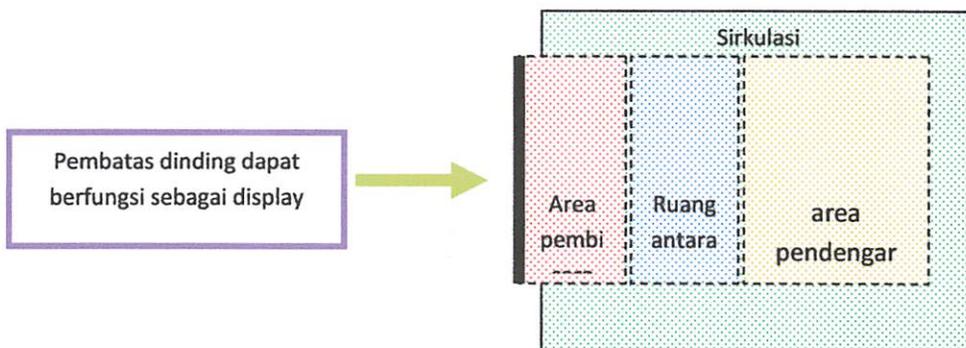


Pola sirkulasi dan aktifitas di meja makan (*atas*) dan modul luasan dalam satu ruang minimal (*bawah*)

Dari hasil tersebut didapat luasan dalam satu modul, dan pola pergerakan pelayanan dan pengunjung yang nyaman tanpa adanya ruang duduk yang saling berdempetan, berdesakkan, dan ruang sirkulasi dapat berjalan dengan lancar.

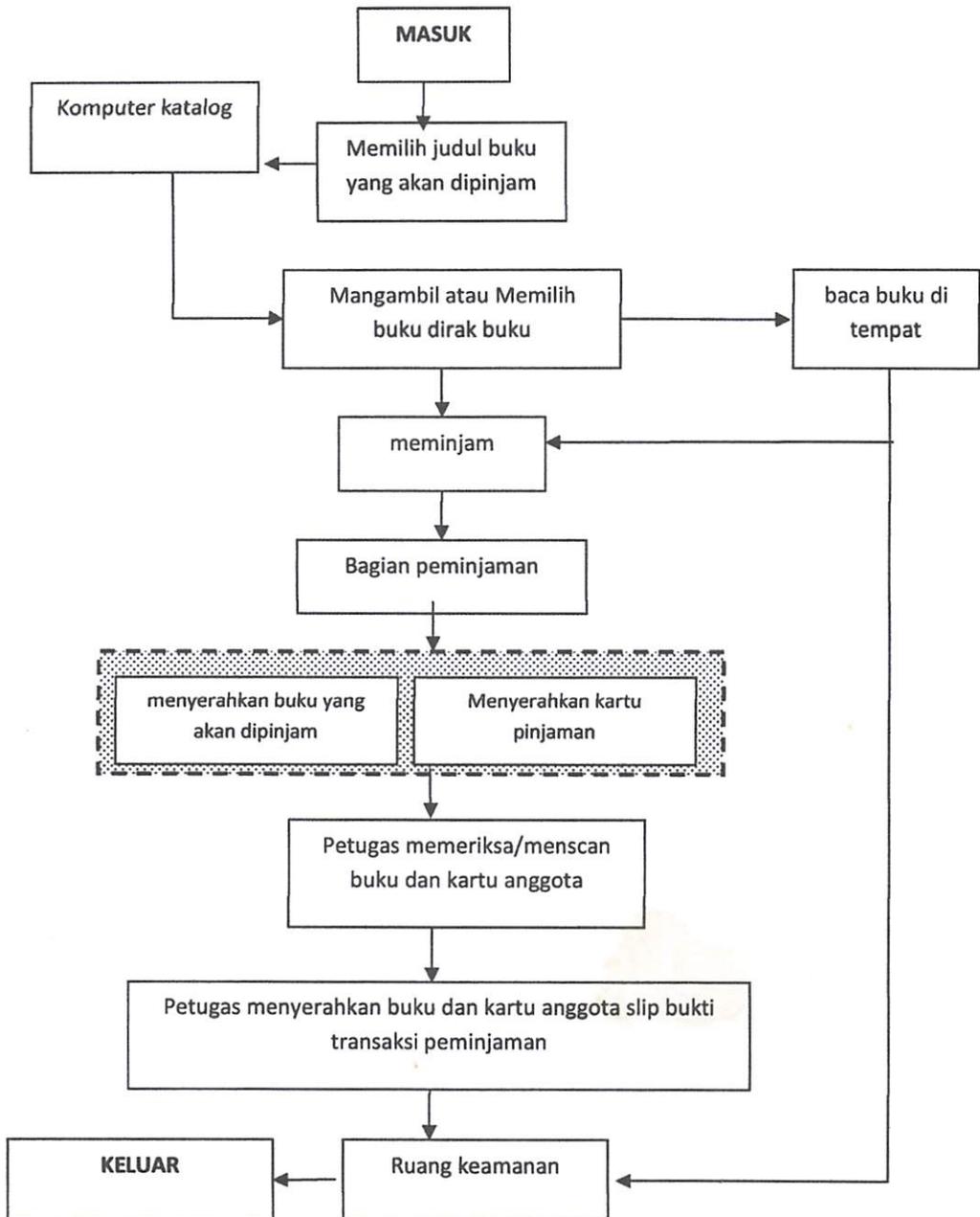
Ruang Seminar

Yaitu ruang yang dipakai untuk melakukan kegiatan sewaktu-waktu untuk mengenalkan sesuatu yang berupa kegiatan pendidikan, agama, bedah buku, promosi, dan lain-lain. Sifat ruang yaitu tenang terdapat pembicara, audience atau pendengar, serta perabot-perabot yang dibutuhkan yaitu : kursi, meja pembicara, display berupa layar untuk menjelaskan melalui gambar, film, atau jenis presentasi yang lain, Sound system dan lain-lain. Adapun karakter ruang yang dibentuk yaitu :

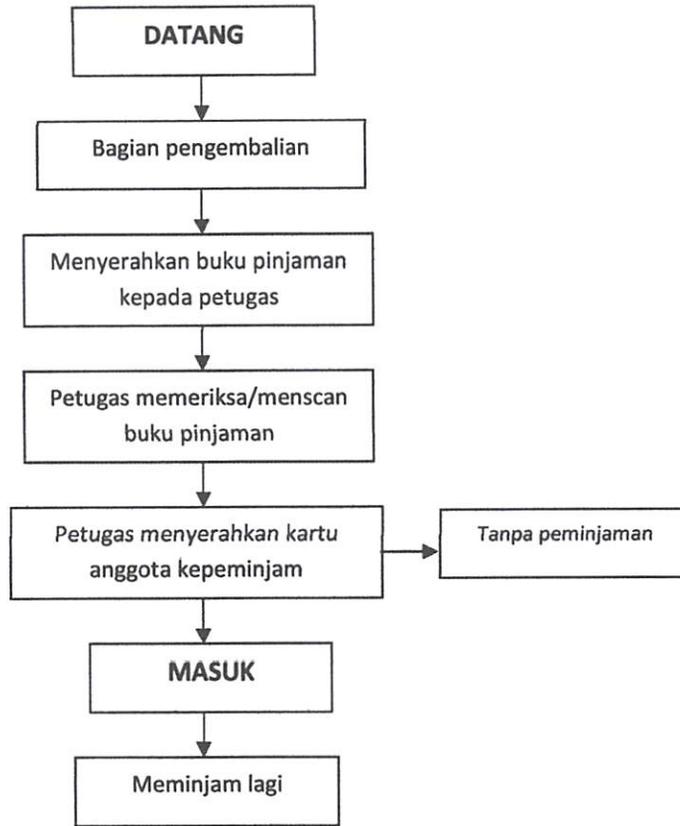


VII.1.4. sirkulasi mikro pengunjung

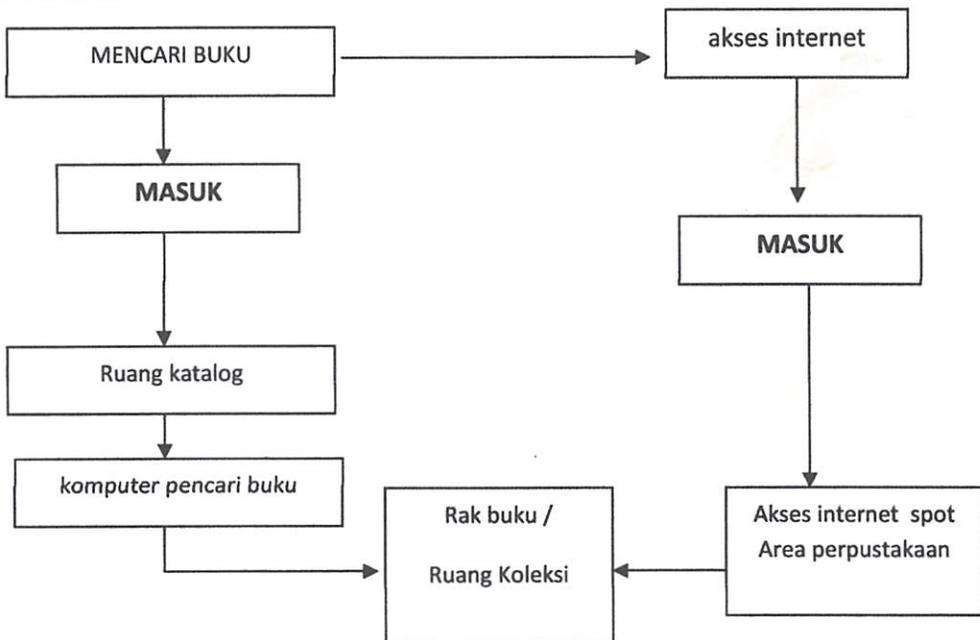
A. Sirkulasi Peminjaman Buku



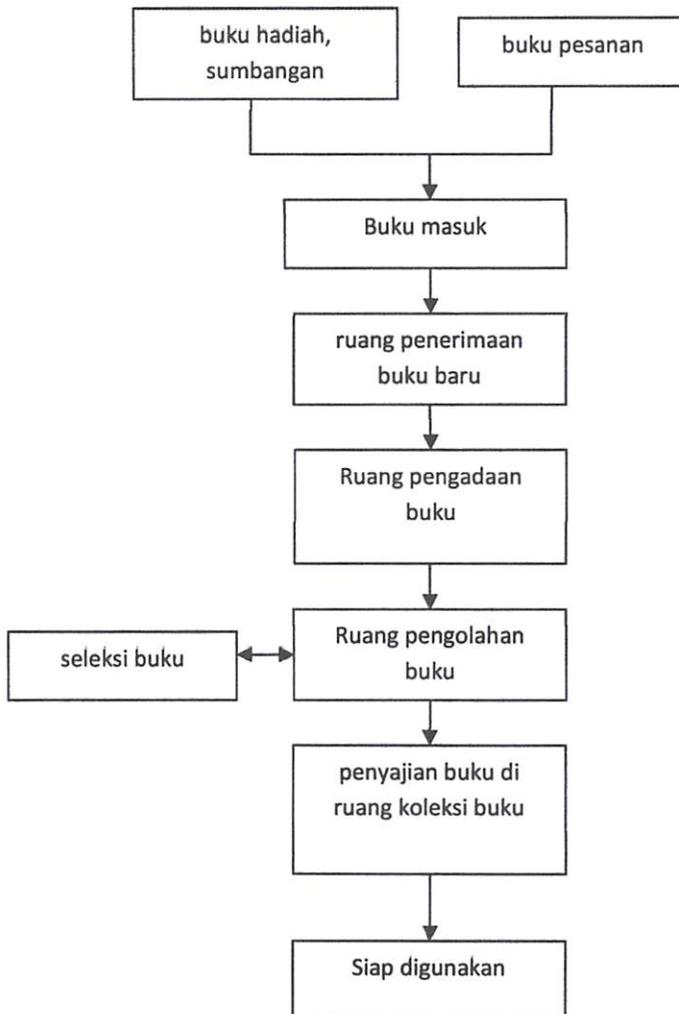
B. Sirkulasi Pengembalian Buku



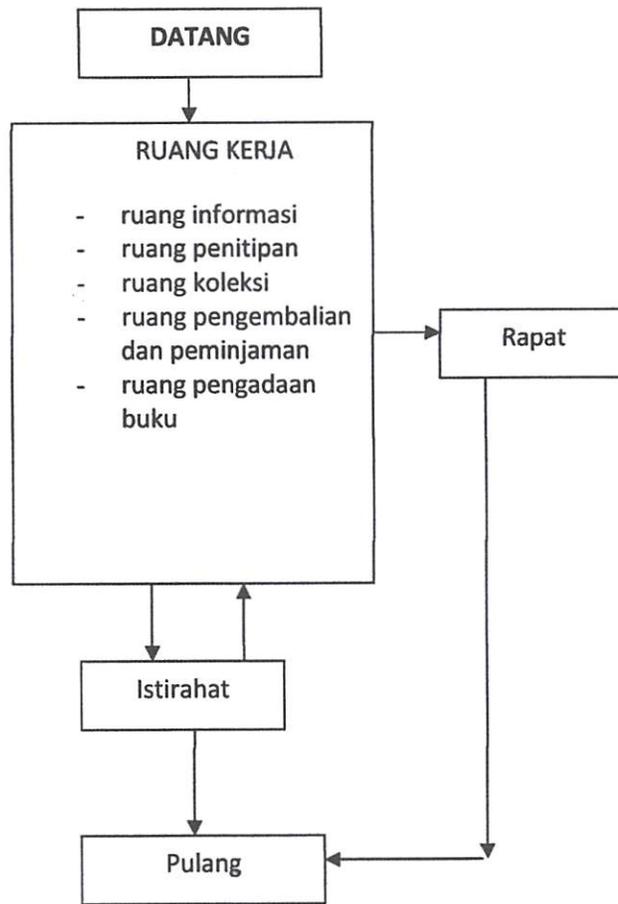
C. Pencarian Buku



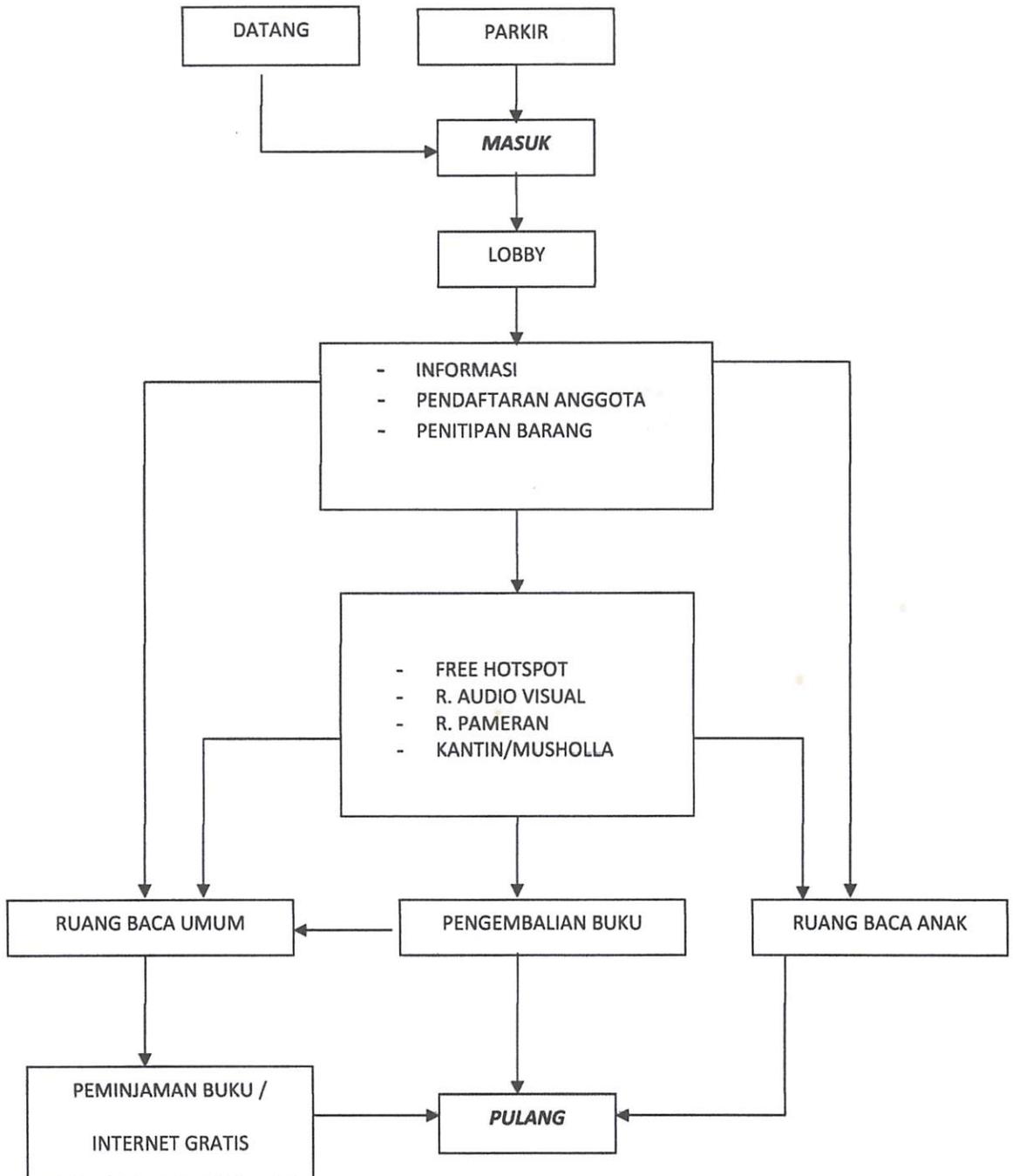
D. Pengadaan Buku



E. Aktivitas Pengelola



VII.1.5. Sirkulasi Makro Pengunjung



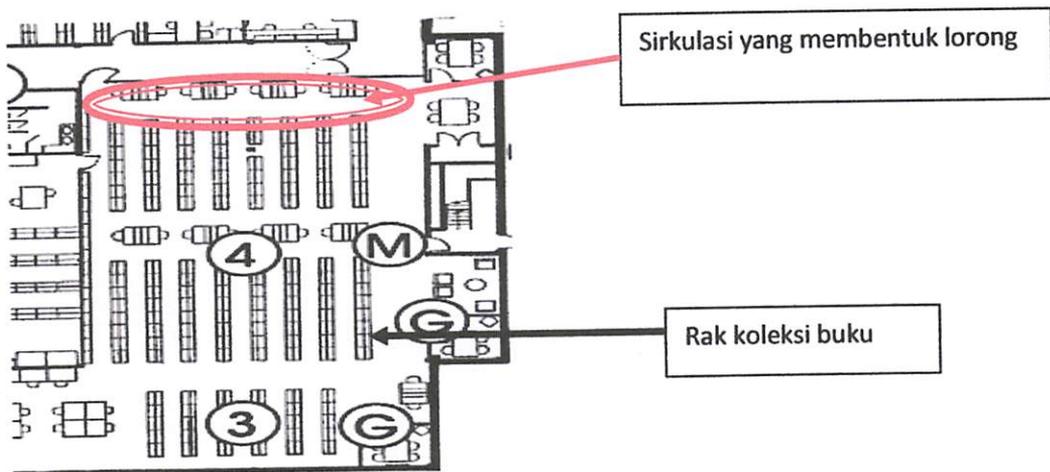
VII.2 ANALISA RUANG

Ruang merupakan sebuah wadah. Sedangkan ruang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia. Hal ini disebabkan manusia yang selalu bergerak dan berada didalamnya. Bentuk dan luasan ruang diakibatkan oleh adanya hubungan dimensional (*antromethcs*) yang menyangkut dimensi tubuh manusia dan pergerakannya serta hubungan psikologi dan emosional (*proxemics*) yang menentukan kebutuhan ruang untuk kegiatan manusia. Pembahasan mengenai analisa ruang terdiri dari beberapa sub bahasan diantaranya, yaitu : mengenai Analisa Ruang terhadap studi banding dan studi literatur, Analisa kegiatan, Analisa kebutuhan Ruang, Analisa besaran Ruang.

VII.2.1. Analisa Ruang Baca dan Koleksi

A. Analisa penataan buku

Dasar penataan rak buku dan sirkulasi pengunjung untuk memilih dan mengambil buku untuk memperoleh efisiensi ruang maka penataannya berupa penataan berbaris sehingga sirkulasi membentuk lorong panjang.



B. Analisa Penzoningan Kegiatan Utama

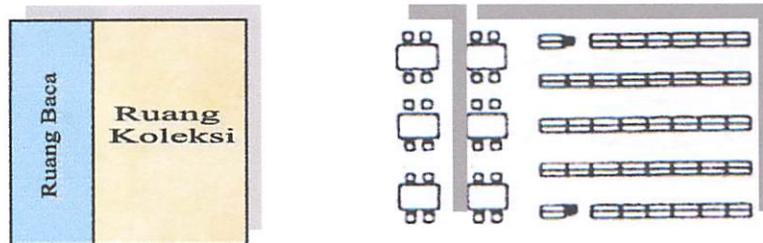
Kegiatan utama dipergustakaan yaitu adanya ruang baca dan ruang koleksi, keduanya tidak dapat dipisahkan dan merupakan satu kesatuan-

yang saling mendukung, adapun pola penzoningan pada kegiatan utama yaitu :

❖ **Ruang koleksi berada disamping**

Hal-hal yang terjadi pada penataan rak buku dan ruang baca berada disamping.

- Ruang baca akan mendapatkan penerangan alami
- Aliran udara hanya berasal dari satu sisi
- Pengambilan buku di rak buku terlalu jauh terhadap ruang baca yang terjauh dengan rak buku yang terjauh.
- Suasana yang dihasilkan terhadap ruang baca yaitu mempunyai tingkat ketenangan menjadi berkurang, biasanya diperuntukkan bagi Masyarakat umum dan remaja, jenis koleksinya yaitu buku-buku koleksi umum, buku remaja.

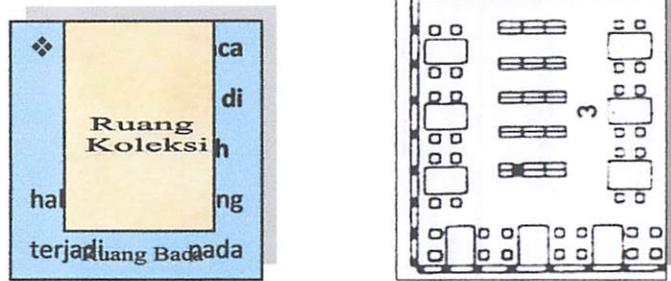


❖ **Ruang baca yang berada di bagian tepi**

hal-hal yang terjadi pada penataan rak buku ditengah, yaitu :

- Pencahayaan alami bisa diterima dari berbagai sisi.
- Pencarian rak buku pada bagian rak dan ruang baca yang berjauhan kurang efektif.
- Aliran udara dapat dialirkan melalui tepi sehingga pembaca dapat merasakan aliran udara secara langsung.
- Pola penataan meja yang mengelilingi ruang koleksi buku dengan meja diatur secara berderet sehingga tidak mengumpul.
- dengan suasana yang dihasilkan yaitu : agak tenang jika pembatas ruang berupa dinding tertutup biasanya pada dinding tembok menggunakan meja individu yang digunakan sebagai pengunjung-

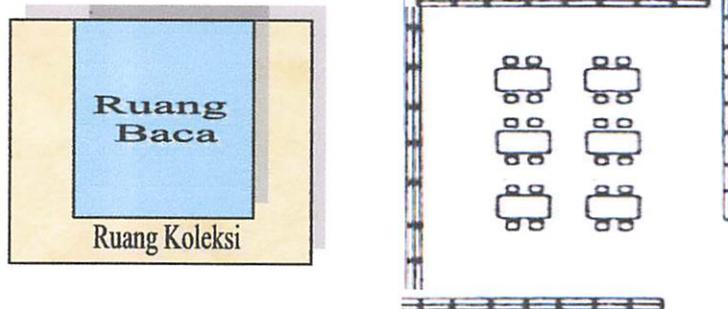
yang sedang meneliti, sedang yang menggunakan dinding terbuka atau berupa bukaan jendela sifatnya agak bising biasanya dipakai oleh pelajar untuk belajar dan mengerjakan tugas, masyarakat umum, dan remaja.



❖ **Ruang baca yang berada di bagian tengah**

hal-hal yang terjadi pada penataan rak buku ditepi, yaitu :

- Bukaan menjadi kurang disebabkan oleh rak buku yang menempel pada dinding, sehingga cahaya alami yang masuk lebih sedikit.
- Pencarian di rak buku menjadi merata dikarenakan ruang baca berada ditengah-tengah.
- Aliran udara menjadi berkurang.
- Biasanya dipakai untuk membaca buku bacaan referensi, yaitu buku-buku penting.



VII 2.2. Jenis-jenis Ruang

1. FASILITAS UTAMA

- Ruang baca umum
- Ruang baca anak
- Ruang baca santai
- Ruang diskusi
- Ruang multi media
- Ruang fotocopy
- Ruang printing dan scanning
- Ruang koleksi buku umum
- Ruang koleksi remaja
- Ruang koleksi buku referensi
- ruang baca koleksi referensi
- Ruang baca koleksi buku muslim
- Ruang bermain anak
- Ruang koleksi audio visual

2. FASILITAS PENGELOLA

- Ruang Pimpinan
- Ruang wakil pimpinan
- Ruang sekretaris
- Ruang bidang kesekretariatan
- Ruang sub bidang bagian keuangan
- Ruang kepegawaian
- Ruang kearsipan
- Ruang bidang informasi dan layanan
- Ruang pelayanan kepastakaan
- Ruang tunggu
- Ruang rapat

- Ruang clening servis
- R Teknisi
- Ruang istirahat karyawan
- ruang Keamanan

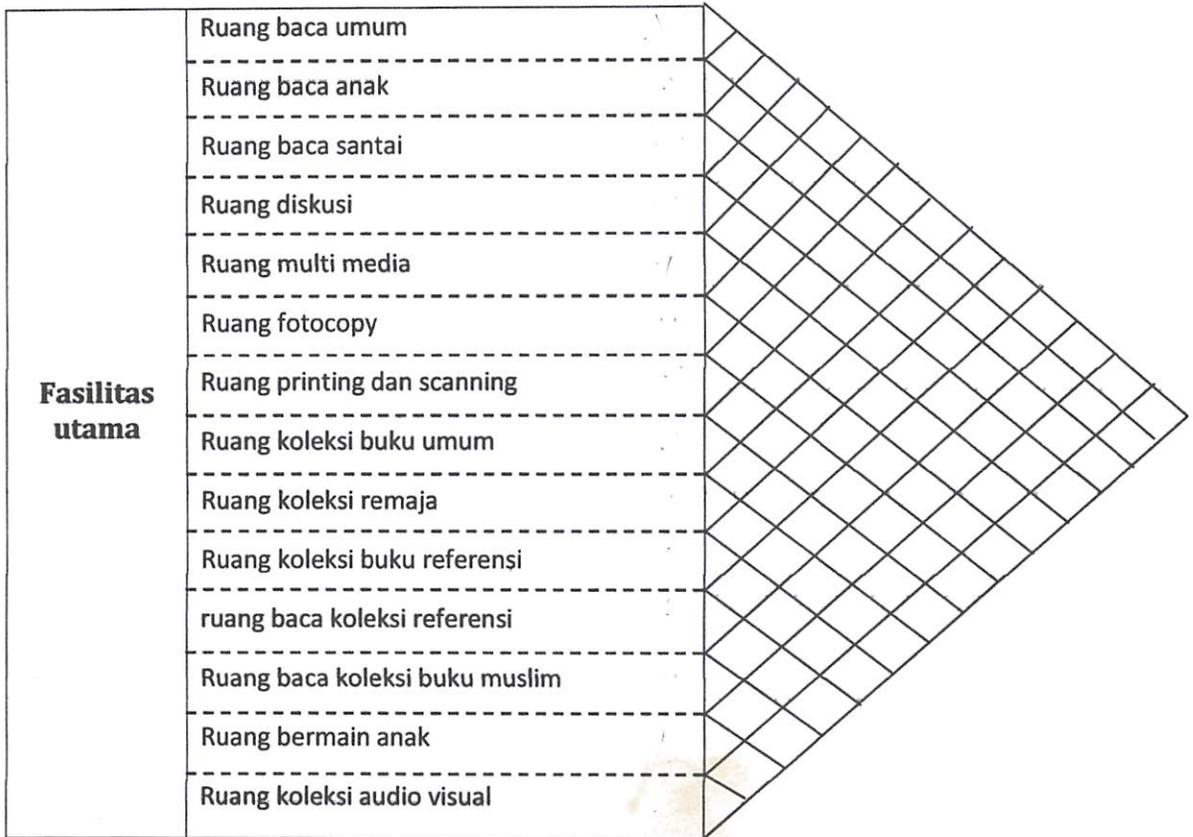
3.FASILITAS PENUNJANG

- Internet
- Wartel
- Musholla
- kantin
- Ruang Penitipan barang
- toilet/ WC
- ruang pembuatan kartu anggota
- hall
- loby
- ruang pengolahan buku
- ruang seminar
- ruang stionery

5. RUANG UTILITAS

- Ruang genset
- Ruang trafo
- Ruang mesin AC

VII.2.3 Hubungan Ruang



KONSEP SKRIPSI ARSITEKTUR
PERPUSTAKAAN UMUM

Fasilitas pengelola	Ruang Pimpinan	
	Ruang wakil pimpinan	
	Ruang sekretaris	
	Ruang bidang kesekretariatan	
	Ruang sub bidang bagian keuangan	
	Ruang kepegawaian	
	Ruang kearsipan	
	Ruang bidang informasi dan layanan	
	Ruang pelayanan kepastakaan	
	Ruang tunggu	
	Ruang rapat	
	Ruang clening servis	
	R Teknisi	
	Ruang istirahat karyawan	
	ruang Keamanan	

Fasilitas penunjang	Intemet	
	Wartel	
	Musholla	
	kantin	
	Ruang Penitipan barang	
	toilet/ WC	
	ruang pembuatan kartu anggota	
	hall	
	loby	
	ruang pengolahan buku	
	ruang seminar	
	ruang stionery	

VII.2.4 Besarab Ruang

1. Fasilitas Utama

no	Fungsi ruang	standar	asumsi	kapasitas	perhitungan	luasan
1	Ruang baca umum	1.35 m ² /Org	50 % Jumlah pengunjung	50 % x 400 Org = 200 Org	200 Org x 1,35 m ² /Org = 270 m ²	270 m ²
2	Ruang baca Anak	1.35 m ² /Org	15 % Pengunjung	15 % x 400 Org = 60 Org	60 Org x 1,35 m ² /Org = 81m ²	81m ²
3	Ruang baca santai	1.35 m ² /Org	15 % Pengunjung	15 % x 400 Org = 60 Org	60 Org x 1,35 m ² /Org = 81m ²	81m ²
4	Ruang diskusi	1.35 m ² /Org	10 % Pengunjung	10 % x 400 Org = 40 Org	40 Org x 1,35 m ² /Org = 54m ²	54m ²
5	Ruang multimedia	1.35 m ² /Org	15 % Pengunjung	15 % x 400 Org = 60 Org	60 Org x 1,35 m ² /Org = 81m ²	81m ²
6	Ruang fotocopy	1.35 m ² /Org	50% Pengunjung	50 % x 4 Org = 2 Org	2 Org x 1,35 m ² /Org = 27m ²	27m ²
7	Ruang print dan scanning	1.35 m ² /Org	50% Pengunjung	50 % x 4 Org = 2 Org	2 Org x 1,35 m ² /Org = 27m ²	27m ²
8	Ruang koleksi buku umum	45 m ² /10.000 koleksi	50 % Jumlah buku keseluruhan	50 % x 52.574 = 26.287 koleksi	26.287 x 45 m ² /10000 = 118,2m ²	118,2m ²
9	Ruang koleksi buku remaja	45 m ² /10.000 koleksi	50 % Jumlah buku keseluruhan	50 % x 52.574 = 26.287 koleksi	26.287 x 45 m ² /10000 = 118,2m	118,2m

KONSEP SKRIPSI ARSITEKTUR

PERPUSTAKAAN UMUM

10	Ruang koleksi buku referensi	45 m ² /10.000 koleksi	50 % Jumlah buku keseluruhan	50% x 52.574 = 26.287 Koleksi	26.287 x 45 m ² /10000 = 118m ²	118m ²
11	Ruang baca koleksi referensi	1.35 m ² /Org	40 % Pengunjung	40 % x 400 Org = 160 Org	160 Org x 1,35 m ² /Org = 216 m ²	216 m ²
12	Ruang baca koleksi buku muslim	45 m ² /10.000 koleksi	40 % Jumlah buku keseluruhan	40% x x 52.574 = 21.029 Koleksi	21.029 x 45 m ² /10000 = 94,6 m ² = 95m ²	95m ²
13	Ruang bermain anak	1,5 m ² /Org	15 % Pengunjung	15 % x 400 Org = 60 Org	60 Org x 1,5 m ² /Org = 90 m ²	90 m ²
14	Ruang koleksi audio visual	0,5 m ² /Org	10 % Pengunjung	10 % x 400 Org = 40 Org	40 Org x 0,5 m ² /Org = 20 m ²	20 m ²
					Jumlah	1.396.4 m²
					Sirkulasi 50%	698.2 m²
					Total	2.094,6

2. Fasilitas Pengelola

no	Fungsi ruang	standar	asumsi	kapasitas	perhitungan	luasan
1	Ruang pimpinan	20 m ² /Org		1 Org	1 Org x 20 m ² /Org	20 m ²
2	Ruang wakil pimpinan	15 m ² /Org		1 Org	1 Org x 15 m ² /Org	15 m ²
3	Ruang sekretaris	10 m ² /Org		1 Org	1 Org x 10 m ² /Org	10 m ²
4	Ruang bidang kesekretariatan	10 m ² /Org		1 Org	1 Org x 10 m ² /Org	10 m ²
5	Ruang sub bidang bagian keuangan	10 m ² /Org		2 Org	2 Org x 10 m ² /Org= 20m ²	20m ²
6	Ruang kepegawaian	8m ² / Org		25 Org	25 Org x 8 m ² /Org= 200m ²	200m ²
7	Ruang kearsipan	15m ² /Org		2 Org	2 Org x 15m ² /Org= 30m ²	30m ²
8	Ruang bidang informasi dan layanan	10 m ² /Org		1 Org	1 Org x 10 m ² /Org	10 m ²
9	Ruang pelayanan keputakaan	10 m ² /Org		1 Org	1 Org x 10 m ² /Org	10 m ²
10	Ruang tunggu	1.35 m ² /Org	5 % Jumlah pengunjung	5 % x 400 Org = 20 Org	20 Org x 1,35 m ² /Org = 27 m ²	27 m ²
11	Ruang rapat	4 m ² /Org		10 Org	10 Org x 4 m ² /Org = 40 m ²	40 m ²
12	Ruang cleaning service	2 m ² /Org		10 Org	10 Org x 2 m ² /Org = 20 m ²	20 m ²
13	Ruang teknisi	10		2 Org	2 Org x 10 m ² /Org = 20	20 m ²

KONSEP SKRIPSI ARSITEKTUR

PERPUSTAKAAN UMUM

		m ² /Org			m ²	
14	Ruang istirahat staff atau karyawan	1.35 m ² /Org		25 Org	25 Org x 1.35 m ² /Org = 34 m ²	34 m ²
15	Ruang keamanan	1.35 m ² /Org		5 Org	5 Org x 1.35 m ² /Org = 7 m ²	7 m ²
					Jumlah	473 m ²
					Sirkulasi 50%	236.5
					Total	710 m ²

3. Fasilitas Penunjang

n o	Fungsi ruang	standar	asumsi	kapasitas	perhitungan	luasan
1	internet	1 Seat 2,7 m ² /Org		25 Seat	25 Seat x 2,7 m ² /Org	68 m ²
2	wartel	1 Seat 1,50 m ² /Org		4 Seat	4 Seat x 1,50m ² /Org	6 m ²
3	mushola	1,5 m ² /Org	15 % Pengunjung	15 % x 400 = 40 Org	40 Org x 1,5 m ² /Org	60 m ²
4	Kantin	1 Modul = 4 Seat, 4 Org 1 Meja 4,84 m ² Sirkulasi pelayanan 4.70 m ²	25 % Pengunjung	25 % x 400 Org = 100 Org 100 Org / 4 Org/Modul = 25 Modul	100 Org x 4,84 m ² 25 Modul x 4,48 m ² = 112 m ² 25 Modul x 4.70 m ² = 117,5 m ² 112 m ² + 117,5 m ²	484 m ²
5	Ruang penitipan barang	1 petugas 4,2 m ² 1 Kabinet 0,8 m ²	85 % Pengunjung	85 % x 400 Org = 340Org	2 Petugas x 4,2 m ² = 8,4 m ² 1 kabinet = 8 Org 340 / 8 = 42.5 = 43 Kabinet 43 Kabinet x 0,8 m ² = 34,4 m ² 8,4 m ² + 34,4 m ² = 42,8 m ² = 43 m ²	43 m ²
6	Toilet/ wc	1,5 m ² /Org		10 org	10 org x 1,5 m ² /Org	15 m ²

KONSEP SKRIPSI ARSITEKTUR

PERPUSTAKAAN UMUM

7	Ruang pembuatan kartu anggota	1 Seat 2,7 m ² /Org		1 seat	1 x 2,7 m ² /Org	2,7 m ²
8	Hall	1,2 m ² /Org	30% Pengunjung	30% x 400 Org pengunjung/hari	30% x 400 = 120 Org 120 Org x 1,2 m ² /Org = 144 m ²	144 m ²
9	Loby	1,9 m ² /Org	10% Pengunjung	10% x 400 Org	10% x 400 = 40 Org 40 Org x 1.9 m ² /Org = 76 m ²	76 m ²
10	Ruang pengolahan buku	2 m ² /Org		20 Org	20 Org x 2 m ² /Org	40 m ²
11	Ruang seminar	1 seat 0.7 m ² /Org Meja Seminar 0.54 m ² /Org	25 % Pengunjung	25 % x 400 Org = 100 Org	100 Org x 0.7 m ² /Org = 70 m ² 100 Org x 0.54 m ² /Org = 54 m ²	124 m ²
12	Stionery	1,5 m ² /Org	10% Pengunjung	10% x 400rg = 40 Org	40 Org x 1,5 m ² /Org	60 m ²
					Jumlah	1,122.7
					Sirkulasi 50%	561.35
					Total	1684.05

4. Ruang Utilitas

no	Fungsi ruang	standar	asumsi	kapasitas	perhitungan	luasan
1	R.Genset	20 m ² /Mesin		1 unit	1 x 20 m ² /Mesin	20 m ²
2	R. mesin AC	1/200 Luas Rg		6561	1/200 x 6561	32.8 m ²
3	R.Trafo	20 m ² /Mesin		1 unit	1 x 20 m ² /Mesin	20 m ²
					Jumlah	72.8 m ²
					Sirkulasi 50%	36.4m ²
					total	109.2m ² / 110m ²

5. Jumlah Total

1	Ruang fasilitas utama	2094,6
2	Ruang fasilitas pengelola	710 m ²
3	Ruang fasilitas penunjang	1684.05
4	Ruang fasilitas utilitas	110m ²
Jumlah total luas lantai		4590.65

VII.3 ANALISA TAPAK

1. analisa makro

Lokasi terdapat di :

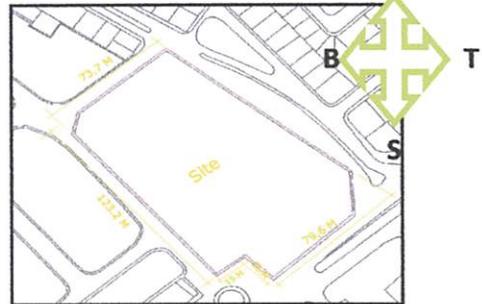
lokasi = JL. soekarno hatta, (malang)

Fungsi = Sarana pendidikan (Perpustakaan umum) U

Luas Tapak = P = 148.3

L = 94.6

luas total = 14019.72m²



Adapun gambaran umum mengenai tapak adalah sebagai berikut :



Perumahan griya shanta atau perumahan penduduk



Perumahan griya shanta



Terdapat ruko-ruko



Di depan site terdapat jalan umum, jalan ini yang menghubungkan menuju ke site, terdapat 2 arah



Site atau lahan

Adapun batas-batas lokasi/site yaitu :

- Sebelah Utara : berbatasan dengan perumahan penduduk (perumahan shanta)
- Sebelah Timur : berbatasan dengan jalan umum (jln. Soekarno Hatta) juga ruko dan permukiman masyarakat
- Sebelah Selatan : ruko dan permukiman masyarakat
- Sebelah Barat : permukiman masyarakat

Potensi site :

- Site berada di tempat yang strategis dan berada pada jalan umum (jln Soekarno Hatta) dengan memiliki fasilitas umum seperti: Universitas, perkantoran dan perbelanjaan (ruko-ruko)
- Lingkungan sekitar site dan penataannya nyaman, dengan sirkulasi kendaraan yang terkendali.
- Site mudah dijangkau dari segala arah baik kendaraan umum, pribadi maupun pejalan kaki
- Telah tersedia fasilitas umum yang memadai (listrik, riol, jaringan telepon dll)
- Kondisi tanah relatif datar tidak berkontur

kriteria pemilihan tapak

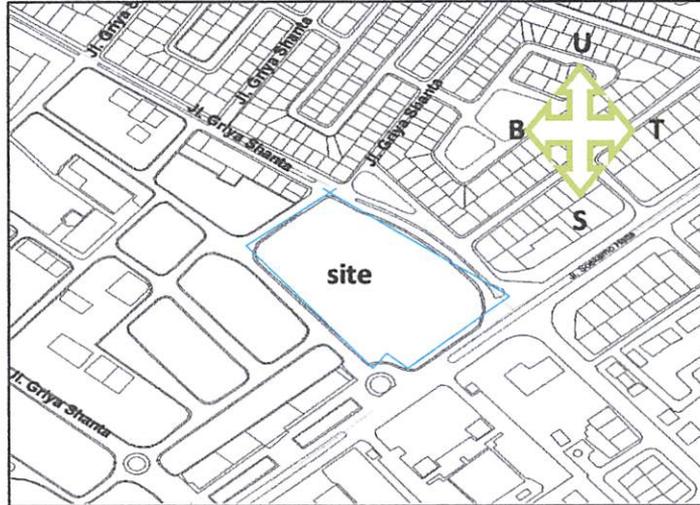
kriteria pemilihan tapak untuk perpustakaan umum adalah sebagai berikut :

- mempunyai peruntukan untuk lahan pendidikan
- Tapak berada dekat pada pusat kota Malang yang strategis agar mempermudah pencapaian ke lokasi
- dekat dengan pusat pendidikan, mengingat target utama dalam peroyek ini adalah siswa, mahasiswa dan umum

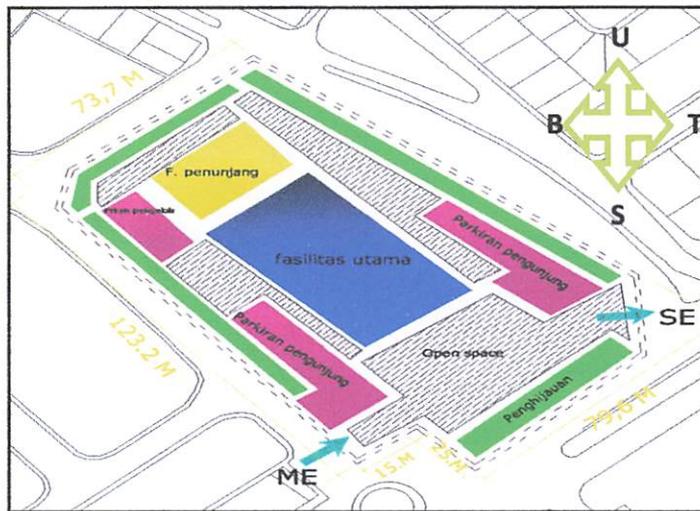
2. Analisa mikro

a. Analisa Lingkungan

Existim



Usulan



keterangan :

-  = Fasilitas utama
-  = Penhijauan
-  = Parkiran
-  = Fasilitas penunjang
-  = Open space

Existim

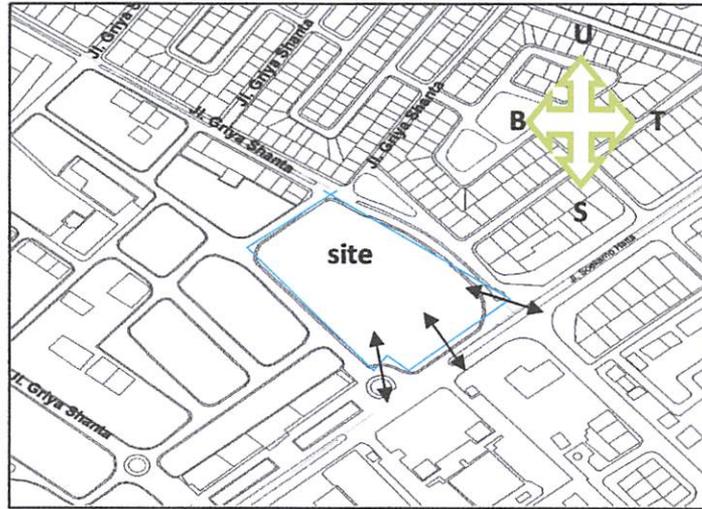
- ✓ secara garis besar tapak dikelilingi oleh perumahan penduduk, bangunan komersial
- ✓ pada posisi berhadapan dengan Tapak adalah pertokoan dan di batasi oleh jalan umum utama yaitu jl, soekarno-hatta.
- ✓ pada posisi kanan tapak perumahan penduduk (perumahan griyashanta)
- ✓ pada posisi kiri tapak pertokoan atau ruko-ruko

Usulan

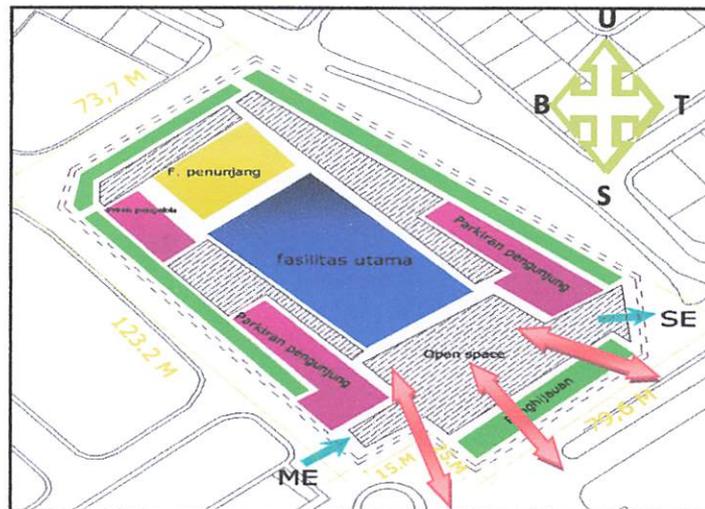
- ✓ Meletakkan main entrance (ME) pada bagian kiri site dan area public atau fasilitas utama,pada jalan besar 2 arah guna mempermudah pengunjung untuk masuk kedalam bangunan.
- ✓ Pada bagian depan fasilitas utama diletakan area open space karena bagian ini terdapat view yang langsung ke taman dalam bangunan.
- ✓ Meletakkan area parker pada posisi sisi kiri dan kanan tapak
- ✓ Pada batas tapak atau sekeliling tapak direncanakan untuk memperbanyak penghijauan dan mengolah ruang luar agar tercipta suasana asri guna memndukung perencanaan tapak.
- ✓ Meletakkan fasilitas penunjang di bagian belakang fasilitas utama hal ini agar ruang terbuka yang ada di depan fasilitas utama dimanfaatkan untuk open space serta bagi prose sirkulasi di dalam tapak dengan baik.
- ✓ Parkiran dibagi menjadi 2 yaitu parkiran pengunjung yang diletakan pada posisi sisi kanan dan kiri tapak sedangkan parkiran untuk pengelola diletakan pada belakang fasilitas utama, hal ini dilakukan untuk mempermudah sirkulasi didalam tapak dengan baik.

2. Analisa View dan Kebisingan

Existim



Usulan



keterangan :

-  = fasilitas utama
-  = Penghijauan
-  = Parkiran
-  = Fasilitas penunjang
-  = Open space

existim

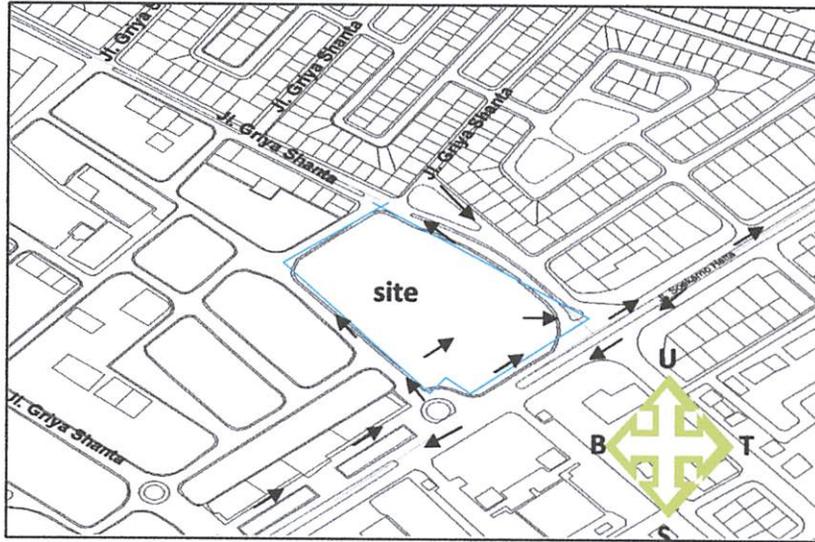
- ✓ kondisi tapak yang berada di depan jalan memungkinkan para pengendara dan pejalan kaki dapat melihat bangunan tersebut (view ti site)
- ✓ pada posisi tapak seperti ini juga memungkinkan melihat kea rah tertentu dari dalam tapak antara lain :
 - a. view ke jalan besar raya
 - b. view kea rah bangunan permukiman penduduk dan pusat pembelanjaan seperti ruko, took dll
- ✓ secara garis besar keadaan tapak tidak dipengaruhi oleh masalah dan kebisingan yang cukup besar, akan tetapi posisi pada jalan besar memiliki sedikit masalah kebisingan.

usulan

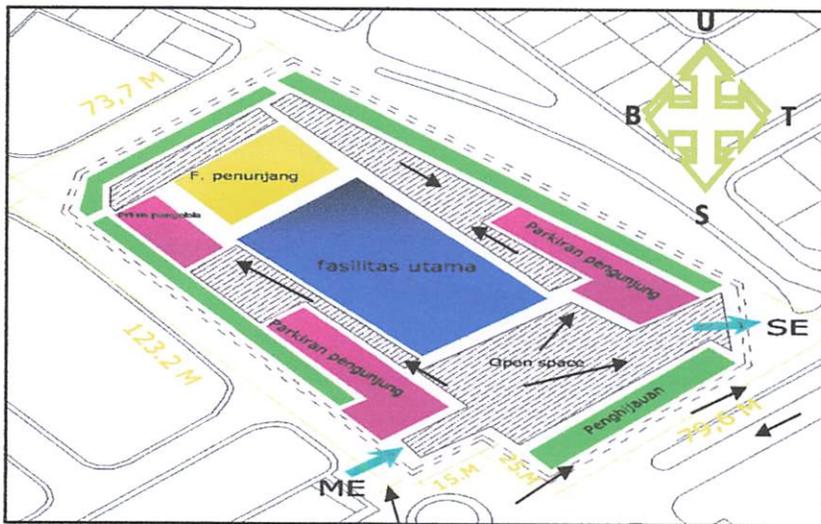
- ✓ agar pengunjung dapat dengan mudah menangkap posisi sirkulasi utama maka main entrance diletakan pada bagian view yang mengarah ke bangunan atau pada sisi kiri bangunan.
- ✓ pada bagian tengah tapak diletakan fasilitas utama guna mempermudah pengunjung masuk untuk masuk kedalam bangunan'
- ✓ area parkir diletakan pada posisi kiri dan kanan fasilitas utama untuk mempermudah para pengendara masuk kedalam tapak.
- ✓ para area depan diletakan penghijauan dan open space guna meredam kebisingan lalulintas. pada posisi ini juga diberikan sculpture sebagai vocal point bagi pengendara dan pejalan kaki
- ✓ area semi privat dan privat diletakan pada lantai atas bangunan agar memungkinkan pengunjung dapat melihat ke arah taman dan ruang terbuka.
- ✓ karena viewnya kurang bagus maka area fasilitas penunjang di letakan di posisi belakang fasilitas utama.

3. Analisa Pencapaian

Existim



Usulan



keterangan :

-  = fasilitas utama
-  = Penghijauan
-  = Parkiran
-  = Fasilitas penunjang
-  = Open space

existim

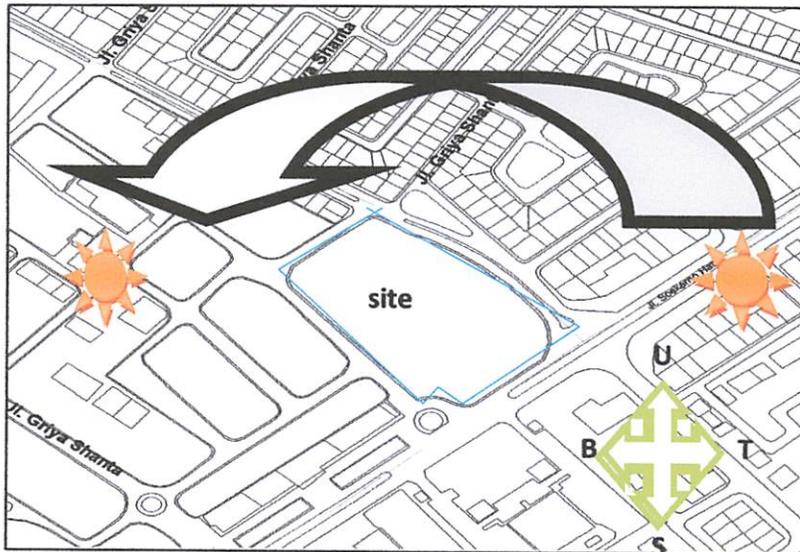
- ✓ secara garis besar lokasi tapak berada dipingir jalan besar , yakni jalan 2 arah ukuran 6m dan 6m
- ✓ pada posisi depan tapak juga terdapat pendestrian dengan ukuran 2 m sebagai sirkulasi pejalan kaki.

usulan

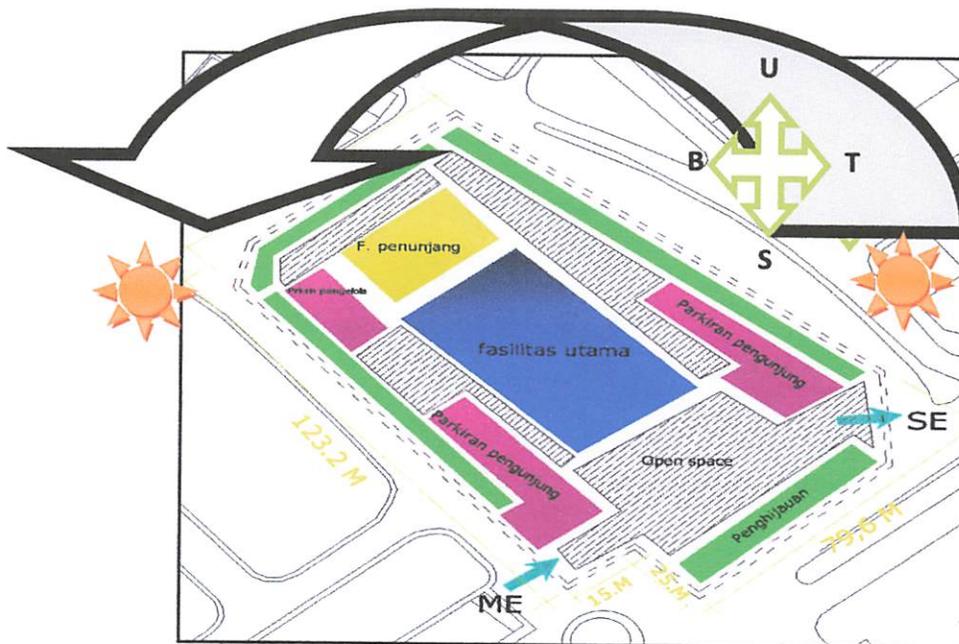
- ✓ akses utama main entrance dan open space diletakan pada tapak posisi kiri depan yang merupakan jalan besar, guna mempermudah pengunjung baik pejalan kaki ataupun pengendara masuk kedalam lokasi tapak.
- ✓ pada posisi sisi depan tapak kanan dan kiri diletakan area parker guna mempermudah kendaraan menemukan area tersebut.
- ✓ area fasilitas penunjang diletakan di bagian belakang fasilitas utama guna mempermudah kendaraan mengangkut barang ataupun pengangkut sampah melakukan aktifitas di area penunjang.
- ✓ membuka sirkulasi langsung ke area parker untuk para pengunjung dan pengelola yang membawa kendaraan.
- ✓ memfasilitas entrance ke bangunan untuk para pengunjung dari area parkir
- ✓ memberikan bukaan (pintu masuk) langsung pengunjung ke area parkir
- ✓ memberi peneduh pada pendistrian atau sirkulasi pajalan kaki berupa selasar ataupun pohon.

4. Analisa Matahari

Existim



Usulan



existim

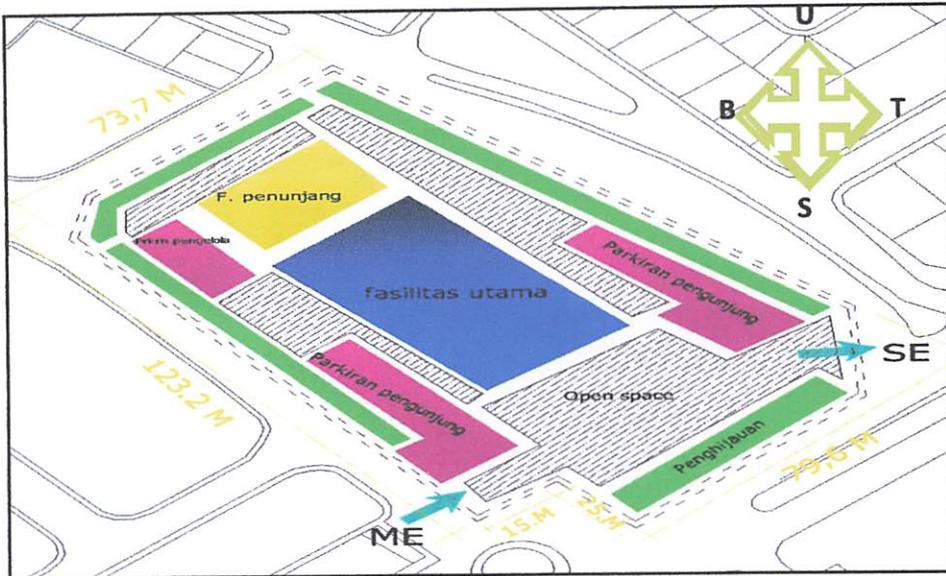
- ✓ radiasi matahari dominan mengenai posisi tapak yang memendek

usulan :

- ✓ pada area yang paling panas yaitu pada posisi barat diletakan area penunjang dan penghijauan
- ✓ area semi privat dan privat diletakan pada posisi tengah dal lantai atas agar radiasi matahari tidak langsung mengenai area tersebut yang merupakan area vital, agar terhindar dari panas dan menjaga kenyamanan para pengunjung
- ✓ area fasilitas utama diletakan pada posisi tengah tapak untuk mengurangi radiasi matahari diletakan ruang terbuka dan penghijauan sebagai peredam panas.
- ✓ pada pejalan kaki sebaiknya diberi peneduh berupa pohon atau selasar agar pejalan kaki tidak terkena sinar matahari langsung
- ✓ pada area parkir kendaraan sebaiknya di beri peneduh pohon atau selasar agar kendaraan pengunjung yang sedang parkir tidak terkena radiasi sinar matahari langsung.

5. Zoning

Melihat dari perletakan zoning dari setiap analisa maka kesimpulan yang didapat adalah sebagai berikut :



- Akses utama main entrance dan public diletakan pada tapak posisi kiri depan tapak guna mempermudah pengunjung, baik pejalan kaki ataupun pengendara masuk kedalam tapak
- pada area depan diletakan penghijauan dan ruang terbuka guna meredam kebisingan lalu lintas. pada posisi ini juga diberikan sculpture sebagai vocal point bagi pengendara dan pejalan kaki.
- memperbanyak penghijauan dan pengolahan ruang luar agar tercipta suasana natural.
- pada sirkulasi pejalan kaki sebaiknya diberi peneduh berupa pohon atau selasar agar pejalan kaki tidak terkena sinar matahari langsung.
- karena viewnya kurang bagus maka area penunjang diletakan pada bagian belakang fasilitas utama.
- area parkir kendaraan diletakan pada posisi kiri dan kanan tapak dengan pertimbangan area tersebut

- pada area parkir sebainya diberi peneduh berupa pohon atau selasar agar kendaraan yang sedang di parkir tidak terkena matahari langsung.

6. analisa vegetasi

Beberapa vegetasi perlu ditata sebagai pengarah menuju site dimana site tersebut merupakan jalur jalan utama yang cukup padat dan ramai. Jenis vegetasi yang ada di sekitar site dapat dipertahankan sebagai peneduh dan pengarah. Beberapa vegetasi yang dibutuhkan untuk akademi arsitek:

- Vegetasi sebagai peneduh
- Vegetasi sebagai pengarah
- Vegetasi sebagai hiasan
- Vegetasi sebagai barrier

Vegetasi juga memerlukan beberapa pertimbangan antara lain:

- Tidak menimbulkan suasana yang gelap
- Mudah perawatannya
- Tidak merusak tampilan bangunan
- Tidak mengganggu sirkulasi

Pohon berdasarkan bentuknya:

Pohon berbentuk palem		Pohon berbentuk setengah bulatan yang agak tinggi > 20 m	
Pohon berbentuk bulat yang agak tinggi > 20 m		Pohon berbentuk menjura yang agak tinggi > 20 m	

PERPUSTAKAAN UMUM

Pohon peneduh sedikit, faktor menyejukkan 2%		Kelapa, Aren, Sagu, Palem kipas (lontar), Palem raja
Pohon peneduh rindang, faktor menyejukkan 14%		Flamboyan, Kapuk
Pohon peneduh gelap faktor menyejukkan 28%		Beringin, Waru

VII.4 ANALISA BENTUK

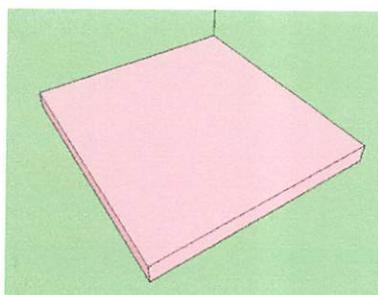
Proses pengolahan bentuk dan masa bangunan bertujuan untuk mendapatkan bentukan yang maksimal terhadap bentukan bangunan perpustakaan yang mengutamakan fleksibilitas dan efisiensi juga terhadap bentukan tema Arsitektur Modern (Walter Gropius) yang mengutamakan fungsi dan memperhatikan lingkungan sekitar.

Arsitektur Modern merupakan internasional style yang menganut Form Follows Function (bentuk mengikuti fungsi) bentuk platonic solid yang serba kotak perulangan yang monoton merupakan ciri arsitektur modern.

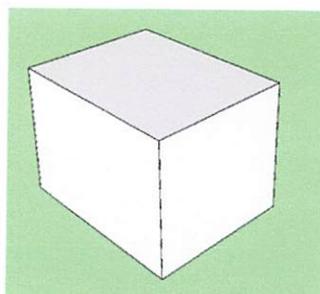
sesuai dengan dengan tema arsitektur modern dan ciri-ciri bangunan dari tokoh arsitektur modern Walter Gropius maka dapat disimpulkan bahwa bentuk bangunan perpustakaan ini, berbentuk sederhana dengan konposisi garis dan bidang, terbuat dari beton dan bidang kaca transparan, yang memberikan pandangan luas, dan cahaya bisa masuk. hal ini tentunya

sesuai dengan fungsi bangunan sebagai bangunan pendidikan (Perpustakaan).

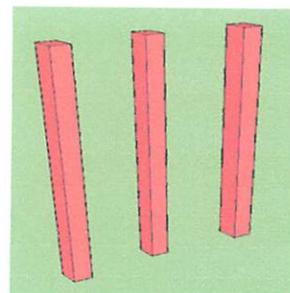
adapun bentuk dasarnya yaitu :



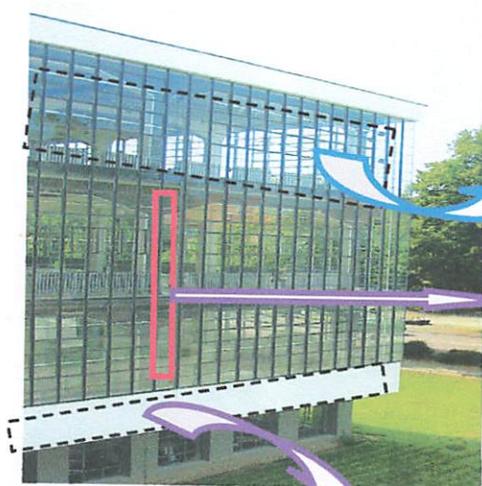
bidang



Kotak



bidang garis



Bangunan ini didominasi oleh bidang transparan yaitu kaca sebagai penutup dinding luar, sehingga memberikan pandangan yang luas dan cahaya bias masuk

bangunan ini terdapat juga bidang garis vertical dapat juga berfungsi sebagai ornament yang membentuk sebuah stetika bangunan

terdapat juga bidang transparan dari bahan beton



Sekolah seni Bauhaus, dibangun oleh pendiri dan direktur Bauhaus, Walter Gropius. Bangunan terkesan sederhana, dengan komposisi garis dan bidang. Terbuat dari beton bertulang dan bidang kaca transparan. Bangunan didominasi bidang transparan, yang memberikan pandangan luas, dan cahaya bisa masuk. Hal ini tentunya disesuaikan dengan fungsi bangunan sebagai bangunan sekolah.

kesimpulan :

Dari hasil analisa bentuk dapat disimpulkan bahwa bangunan yang bertema arsitektur modern pada umumnya bentuknya terjadi karena adanya gabungan dari bentuk dasar yaitu, bidang, kotak garis dan lingkaran yang menjadi satu kesatuan tetapi pada hasil akhirnya di dominasi oleh bentuk kotak karena Arsitektur Modern merupakan internasional style yang menganut Form Follows Function (bentuk mengikuti fungsi) bentuk platonic solid yang serba kotak perulangan yang monoton merupakan ciri arsitektur modern.

jadi dalam perancangan bangunan perpustakaan akan dihadirkan dengan bentuk bangunan yang serba kotak (bentuk mengikuti fungsi) serta komposisi bidang dan garis dan mengoptimalkan sesuai dengan bentuk tapak.

VII.5 ANALISA SISTEM STRUKTUR DAN UTILITAS

a. Analisa Sistem Struktur

Untuk menentukan bahan struktur yang sesuai sistem struktur dan keterkaitan dengan tema Arsitektur modern. Dimana Arsitektur modern lebih mengutamakan bahan yang terbuat dari pabrik.

Bahan struktur yang digunakan antara lain :

- Struktur Baja

Karakter Baja

- Lebih kokoh dalam menerima beban lateral.
- Pelaksanaanya lebih cepat
- Sangat efisien untuk bentang lebar
- Bobot lebih ringan

Pemilihan Baja

- Pelaksanaanya cepat
- Secara konstruksi berat baja rianganKuat terhadap tarik

Struktur Beton

Karakter Beton

- Bentuk dapat dibuat sesuai keinginan (fleksibel)
- Lebih tahan terhadap suhu tinggi (kebakaran)
- Tidak memerlukan pemeliharaan

Pemilihan struktur dan konstruksi berpengaruh besar dalam perancangan, yaitu sebagai bentuk kerangka dasar pembentuk ruang dan sebagai pendukung dan penyalur beban yang ada.

Dasar pertimbangan dalam pemilihan yang tepat adalah :

- **Strength**
Kekuatan struktur dalam memikul beban yang terkait dengan sifat bahan yang digunakan.
- **Stability**
Struktur pendukung bangunan harus dapat berdiri dengan kokoh dan stabil tiap-tiap bagian struktur merupakan satu kesatuan yang saling mendukung.
- **Service ability**
Struktur harus dapat berfungsi untuk melayani kegiatan dalam bangunan.
- **Safety**
Struktur harus aman, baik dari bencana ataupun bahaya dari beban bangunan sendiri.
- **Durability**
Struktur harus mampu bertahan lama baik materialnya maupun sistemnya.

Selain itu dalam pemilihan struktur juga perlu dipertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

- Jumlah lantai yang ada dalam bangunan.
- Bentang ruang.
- Beban-beban yang terjadi dan yang memungkinkan akan terjadi.
- Sistem pembukaan.
- Kemudahan pelaksanaan dan pemeliharaan.
- Perkiraan masa efektif.
- Kondisi fisik setempat pada lahan yang akan dibangun, meliputi daya dukung tanah, ketinggian air tanah, kedalaman tanah keras, bentuk dan volume masa, dll.
- Fungsi dan fleksibilitas bangunan untuk mengantisipasi perubahan akibat perubahan atau fungsi.

1. Sub Struktur

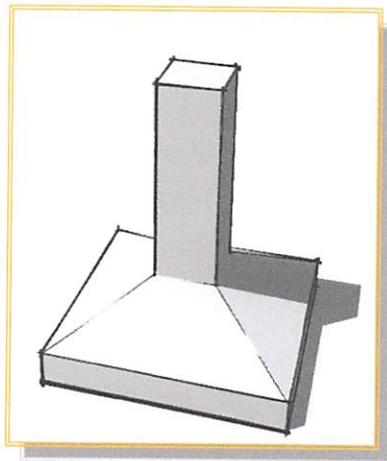
Merupakan bagian kaki bangunan yang berfungsi menyalurkan beban bangunan ke tanah, syarat :

- Kedap air.
- *Integral* (merupakan satu kesatuan dengan bangunan).
- Mencapai kondisi kedalaman tanah keras dengan stabil.
- Solid untuk menghindari serangga atau binatang penggangu.

Pondasi untuk bangunan tingkat rendah :

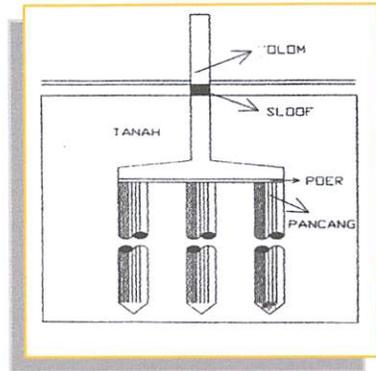
↳ Pondasi Foot Plat atau setempat

- Digunakan pada kedalaman lebih dari 1,20 M dari muka tanah.
- Dipasang di bawah kolom utama pendukung bangunan. Seluruh beban bangunan dipindahkan ke kolom utama diteruskan ke pondasi bawahnya.
- Terbuat dari beton bertulang plat, tolongan kolom ditanam sampai dasar plat. Berkedalaman 1,50 M – 4,00 M.



↳ Pondasi Tiang Pancang

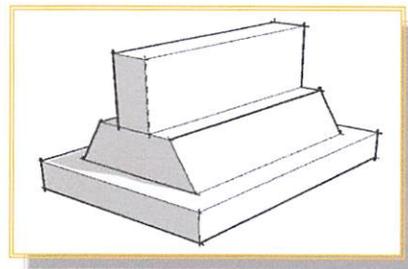
Berkedalaman lebih dari 6,00 m dari permukaan tanah. Terdiri dari tiang-tiang yang bagian atasnya dirangkai menjadi satu dengan plat beton yang disebut "*poer*" yang menjadi tumpuan dari kolom-kolom dan meneruskan beban kolom ke tiang-tiang bawahnya.



Pondasi tiang pancang

↳ Pondasi Menerus

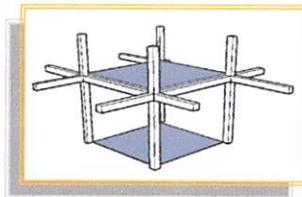
- Dipasang dibawah seluruh panjang dinding bangunan dengan lebar sama besar.
- Dipasang pada kedalaman 0,80 – 1,20 M dari permukaan tanah asli.
- Berbahan dasar batu kali dengan perekat keras 1 semen : 5 pasir.



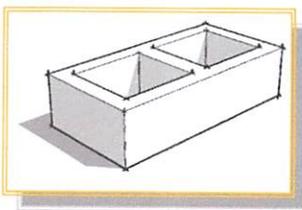
Pondasi menerus

2. Main Struktur

Merupakan bagian badan bangunan dimana terdapat dinding, kolom, balok, plat lantai yang merupakan kerangka utama bangunan.



Kolom pemikul



Dinding pemikul

- Tiang – tiang yang berdiri membentuk kisi-kisi adalah bagian bangunan yang menerima beban biasanya dibuat untuk bangunan berlantai banyak bertingkat rendah.
- Semua bagian yang membagi bangunan menerima beban struktur ini cocok untuk bangunan lantai sedikit.
- Pemilihan bahan dinding disesuaikan dengan kebutuhan dan fungsi ruang

3. Upper Struktur

Merupakan struktur penutup bangunan, syarat-syarat:

- Mampu menahan beban lateral dan beban angin.
- Mampu melindungi bangunan dari cuaca.
- Mudah dibersihkan, murah dalam biaya pemeliharaan dan perbaikan.
- Dimungkinkan dilakukan perluasan masa depan.

Pemilihan struktur bangunan yang dipilih, terkait dengan material yang digunakan sebagai pembentuk struktur itu sendiri. Pemilihan bahan material memerlukan berbagai pertimbangan.

1. Faktor Penentu (perletakan dan peruntukan bahan, kemampuan tukang dan pengerjaanya, biaya, dan penyediaan bahan).
2. Sifat Fisik, setiap bahan memilih sifat-sifat fisik, seperti beton bertulang, baja dan kayu.

3. Indah, Benar, Wajar. (keindahan adalah kebenaran yang benar dan wajar itu indah).

b. Analisa Sistem Utilitas

Utilitas dapat digunakan untuk mendukung kenyamanan ruang. Dalam pembahasan ini akan dibahas beberapa utilitas dalam ruangan yaitu menyangkut : pencahayaan alami, dan buatan dan penghawaan alam dan buatan.

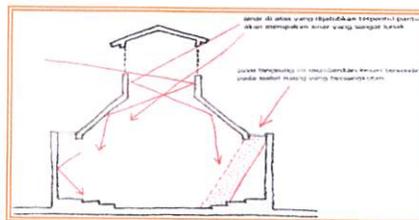
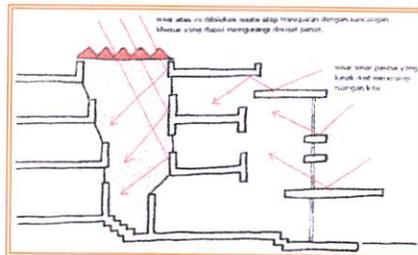
1. Sistem Pencahayaan

● **Pencahayaan Alami**

Pencahayaan langsung dari sinar matahari yang langsung masuk ke dalam ruang pada ruang – ruang yang memungkinkan adanya bukaan.

Pencahayaan alami dapat berupa :

- Bahan atap yang transparan yang bisa ditembus cahaya
- Bukaan yang lebar



Gambar

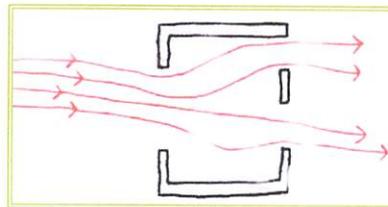
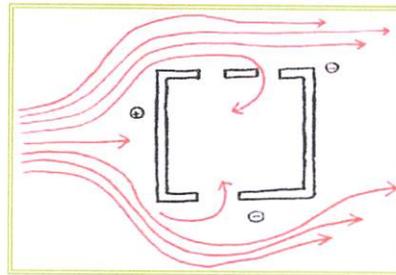
Sistem pencahayaan alami

• **Pencahayaan Buatan**

Digunakan pada ruangan yang membutuhkan kondisi tertutup seperti auditorium bioskop. Juga digunakan sebagai efek cahaya (lighting efek) yang bisa mempengaruhi visual pada panggung.

3. Sistem Penghawaan

- 📖 **Penghawaan Alami** Pemanfaatan udara dari luar yang masuk ke dalam ruangan (vegetasi). Vegetasi juga bisa digunakan sebagai penyejuk ruangan.

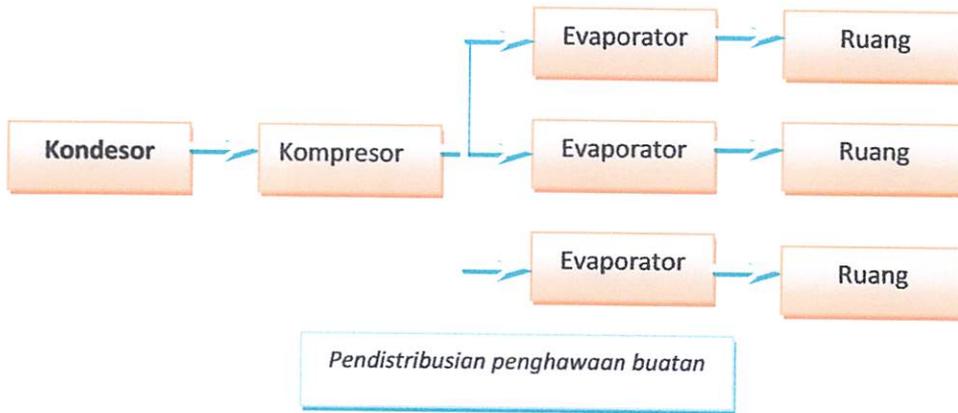


Sistem Penghawaan alami

📖 **Penghawaan Buatan**

Digunakan pada ruang - ruang tertutup seperti auditorium. Penghawaan buatan ini menggunakan air conditioner (AC).

- Di alihkan melalui kumparan pipa mesin pengolah udara (AHU) yang berisi kumparan pipa (coil), blower serta filter udara.
- Pemakaian lapisan penyerap udara pada ruang AHU untuk pengendali bising mekanis pengendalian udara.
- Saluran udara (ducting) di topang oleh penggantung berpegas
- Mesin AHU di topang oleh lantai terapung (dibawah lantai diberi rongga udara untuk mereduksi noise)

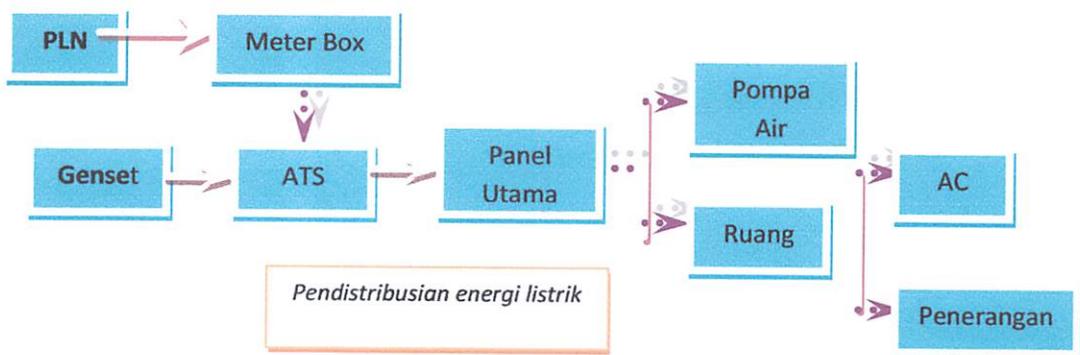


4. Sirkulasi

Sirkulasi pada bangunan yaitu terdapat pergerakan manusia & barang. Sirkulasinya dibedakan :

- Sirkulasi vertikal
Berupa sistem pergerakan manusia secara vertikal dari satu lantai ke lantai yang lain. Contoh : lift, tangga, eskalator.
- Sirkulasi horisontal
Yaitu pergerakan manusia / barang dari satu ruang ke ruang yang lain secara horisontal. Contoh : - Hall (bagian ruang penerima untuk mendistribusikan arus sirkulasi ke ruang-ruang tujuan), Coridor.

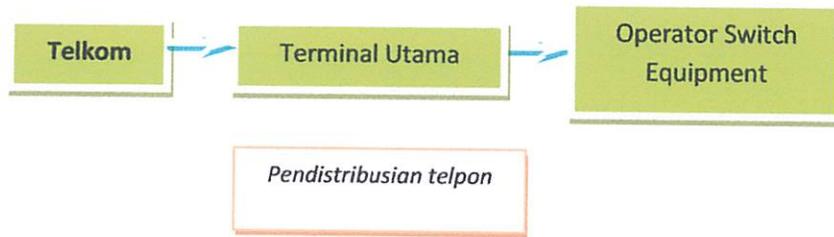
5. Sistem Distribusi Listrik



6. Sistem Komunikasi

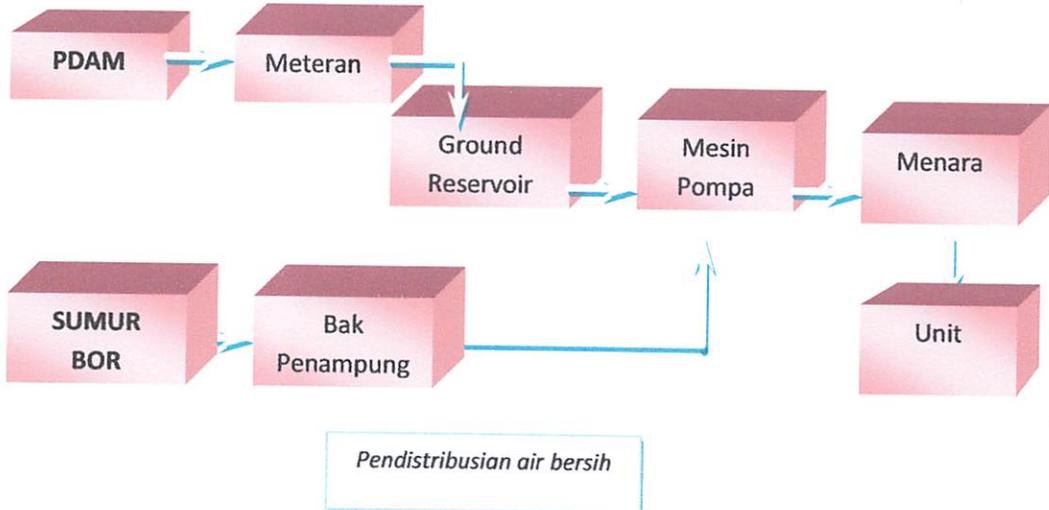
Beberapa sistem komunikasi yang digunakan dalam gedung :

- Sistem komunikasi internal : terdiri dari Intercom (sistem komunikasi 2 arah) dan pengeras suara.
- Sistem komunikasi external : yaitu sistem komunikasi yang digunakan untuk berhubungan diluar gedung yaitu: telepon, Internet, HT, Radio



7. Sistem Pengadaan Air Bersih

Penyediaan air bersih berasal dari PDAM, sedangkan untuk cadangan air dipergunakan air dari sumur bor.



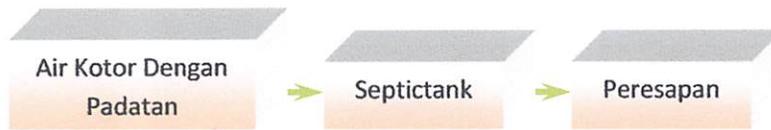
8.Sistem Pembuangan Air kotor + Drainase

Air kotor dibagi antara jenis air buangan dan asalnya, antara lain :

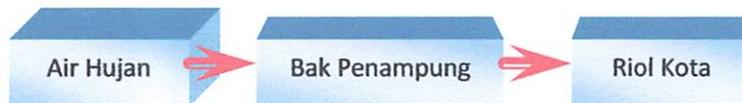
- Air kotor tanpa padatan dari kamar mandi / wastafel



- Air kotor dengan padatan dari kloset



- Air hujan dari tritisan bangunan dan halaman



Sistem pembuangan air kotor

9.sistem Pembuangan Sampah

Sampah-sampah yang berasal dari tiap unit bangunan, dibuang ketempat pembuangan sampah umum, yang selanjutnya diangkat Dinas Kebersihan Kota untuk diangkut ke tempat pembuangan akhir / TPA.

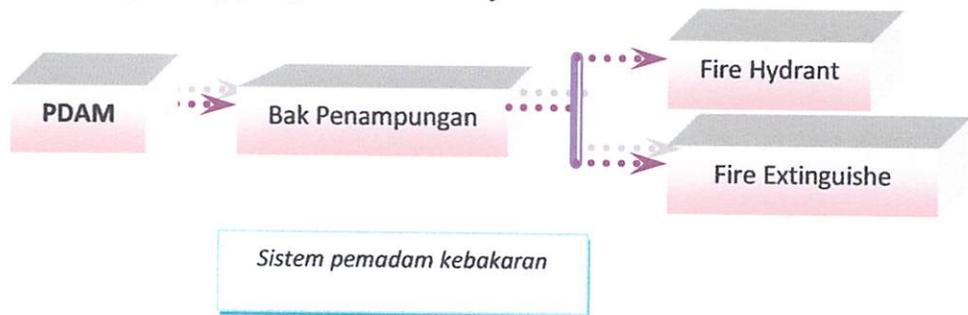


Sistem pembuangan sampah

10. Sistem Pencegahan dan Pemadam Kebakaran

Beberapa cara penanggulangan dengan cara menggunakan peralatan mekanik yang diletakkan di luar maupun dalam gedung seperti:

- Fire Hydrant : Diletakkan di luar gedung untuk memadamkan api yang sudah besar. Jarak jangkauan 25 – 30 m dan harus dipertimbangkan penyediaan air untuk hydrant.
- Fire Extinguishe : alat pemadam berupa tabung kecil. Ditempatkan pada ruang-ruang yang keberadaannya vital.



11. Sistem Penangkal Petir

Sistem ini digunakan untuk melindungi gedung dari bahaya sambaran petir. Sistem penangkal petir yang digunakan pada bangunan ini yaitu :

- Franklin : sistem penangkal petir yang dipasang pada atap gedung dengan tinggi kurang dari 30 m. Terbuat dari batang runcing yang terbuat dari bahan *copper split* dipasang paling atas yang dihubungkan dengan batang tembaga menuju ke elektroda yang ditanam dalam tanah.
- Faraday : sistem penangkal petir yang biasa digunakan pada bangunan-bangunan yang memanjang dan tidak terlalu tinggi.

12.Keamanan

Sistem keamanan bertujuan untuk menghindari terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan dalam bangunan.

- Sitem Manual :

Berupa penjagaan yang melibatkan manusia sebagai faktor utama seperti menyediakan pos penjagaan dan penggunaan anjing penjaga.

- Sistem Otomatis :

Penggunaan alat mekanis sebagai pemantau keadaan (pendeteksi) di dalam bangunan seperti penggunaan alarm, pemadam kebakaran secara otomatis, penggunaan kamera.

BAB VIII

KONSEP DESAIN ARSITEKTURAL

VIII. 1. Konsep Ruang

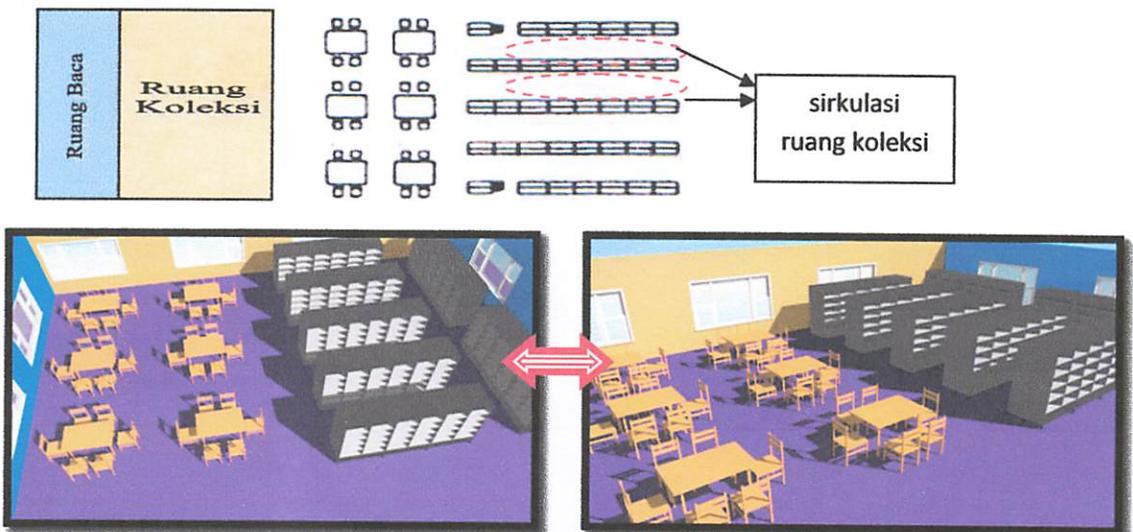
Pembahasan mengenai kesimpulan yang berasal dari hasil analisa akan dijadikan sebuah acuan untuk membuat konsep perancangan. Dari hasil analisa tersebut yang meliputi analisa ruang, analisa tapak dan analisa bentuk, akan diperoleh sebuah keterkaitan antara ruang, tapak, dan bentuk.

VIII.1.1 Konsep Ruang perpustakaan

Konsep ruang merupakan hasil dari analisa mengenai suatu kegiatan yang ada di perpustakaan beserta kegiatan penunjang. Adanya aktifitas, dimensi manusia, dan kapasitas akan menentukan suatu bentuk ruang yang pada dasarnya konsep penataan ruang koleksi harus memiliki kemudahan dalam merubah pola penataan antara ruang baca dan ruang koleksi.

A. Konsep ruang koleksi dengan ruang baca

Konsep ruang baca dan ruang koleksi dengan memperhatikan pola sirkulasi, tata letak koleksi dan kemudahan pengunjung dalam melakukan kegiatan membaca. Dasar penataan rak buku dan sirkulasi pengunjung untuk memilih dan mengambil buku untuk memperoleh efisiensi ruang maka penataannya berupa penataan berbaris sehingga sirkulasi membentuk lorong panjang.



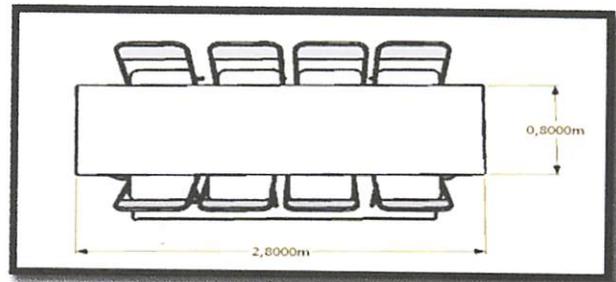
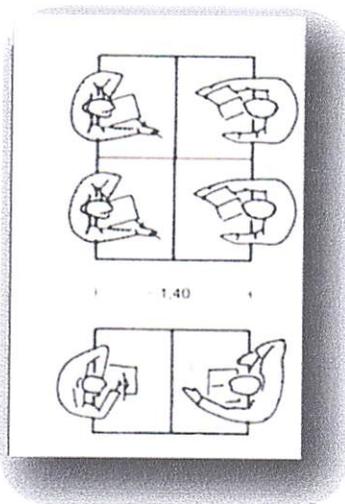


Konsep ruang baca

Konsep ini berkaitan dengan pola pengunjung dalam membaca yang dilakukan sesuai dengan sifat membaca.

a. Membaca secara berkelompok

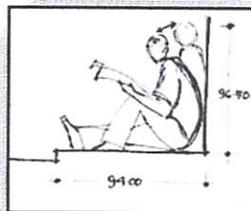
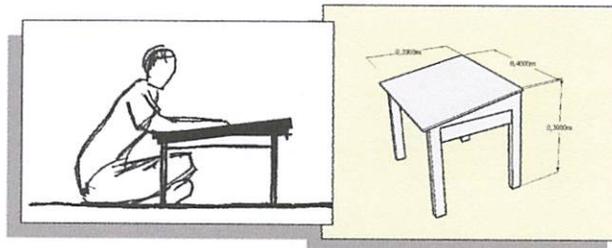
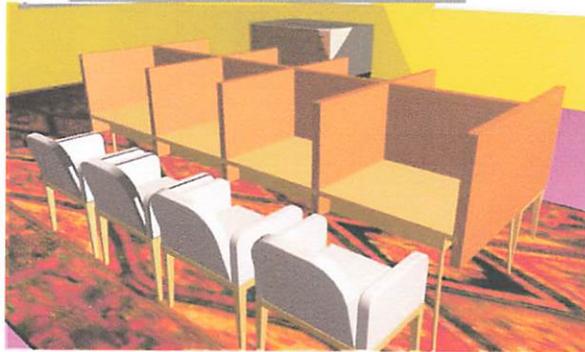
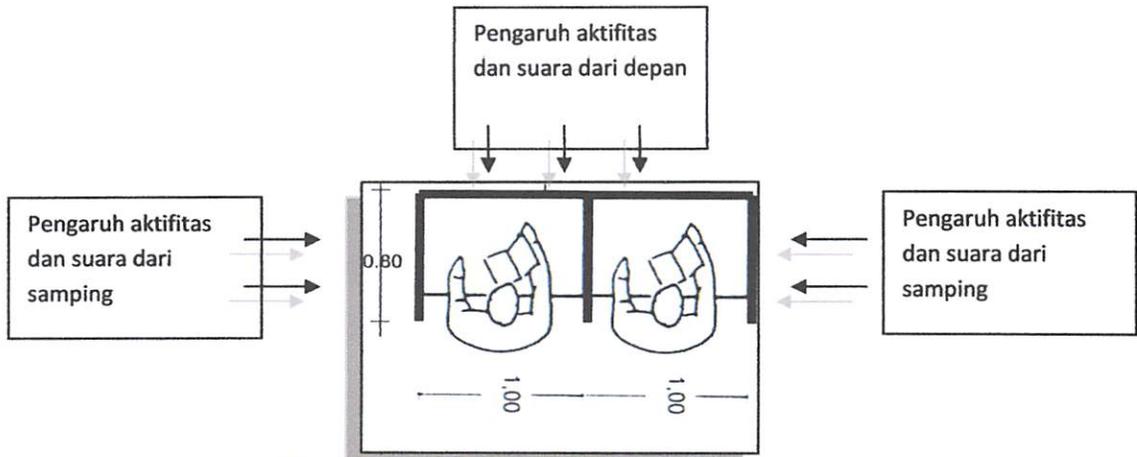
Yaitu pola membaca yang dilakukan secara berkelompok dimana dalam satu meja digunakan oleh lebih dari dua orang



b. Membaca individu

Yaitu pola membaca secara individu yang dilakukan untuk memperoleh privasi. Pada pola terdapat dua cara membaca, yaitu membaca di meja yang bersekat dan membaca dengan santai (membaca tanpa kursi atau tanpa meja)

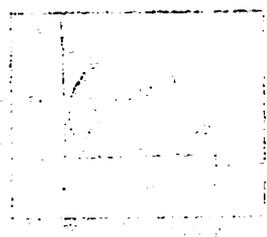
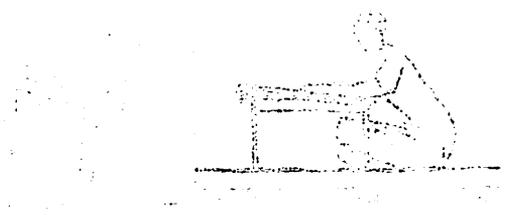
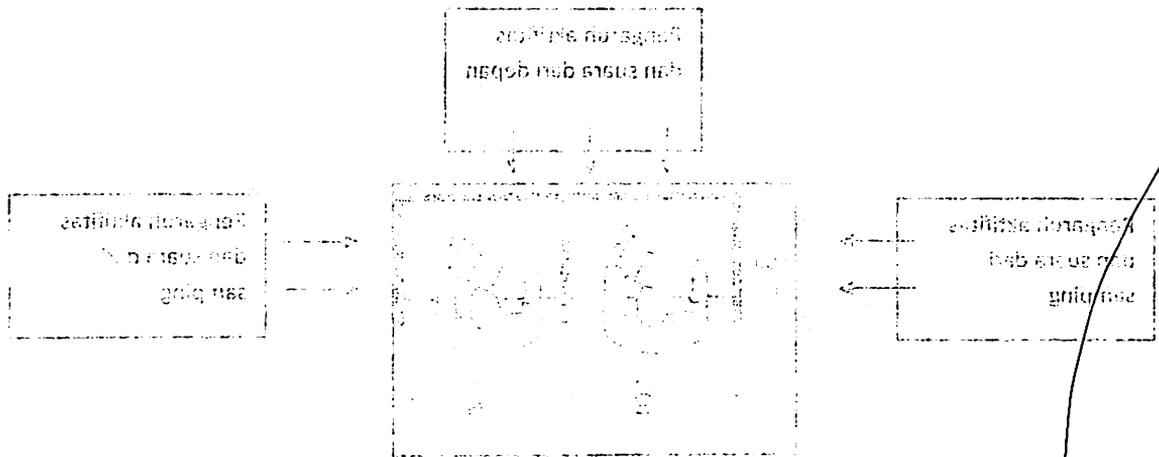
PERPUSTAKAAN UMUM



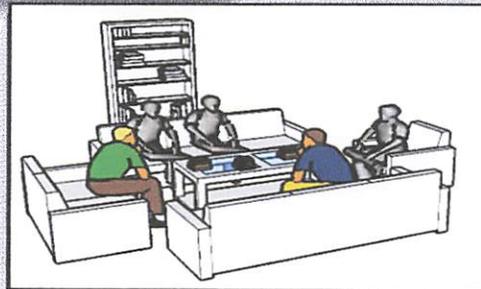
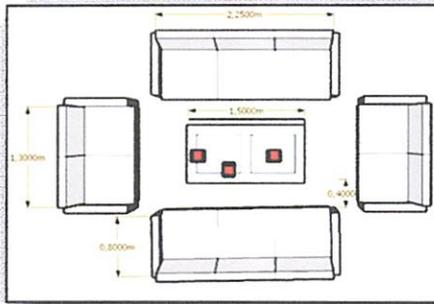
Pola membaca individu dan santai dengan meja dan tanpa meja

KONSTRUKSI STRUKTUR

PERILAKU KAWAN LUMAH



Ini adalah gambar dan contoh gambar yang menunjukkan

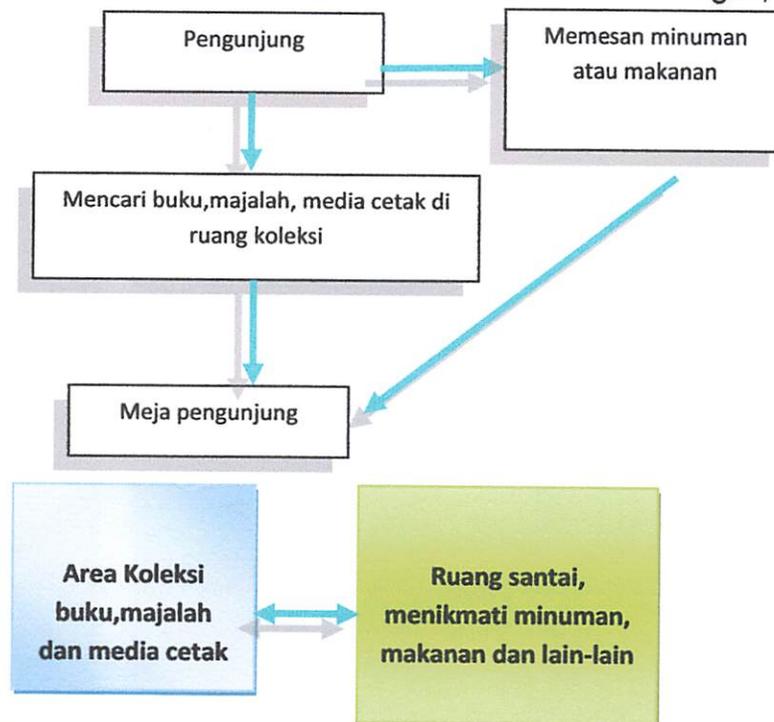


Ruang baca santai yang dilengkapi perabot kursi sofa yang nyaman untuk aktivitas membaca sambil ngobrol

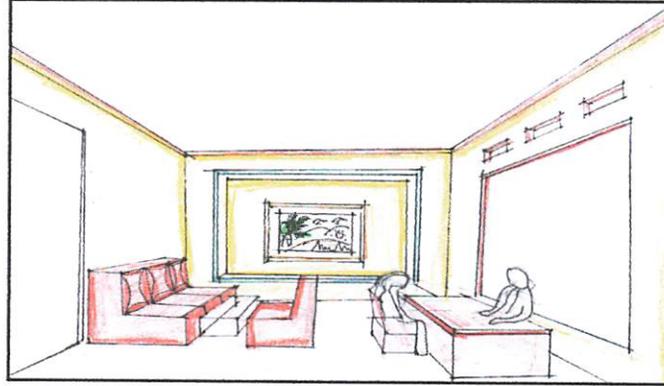
b. Konsep Ruang Penunjang

Kantin

Konsep yang diterapkan disini yaitu pengunjung dapat menikmati makanan, minuman sambil membaca bahan bacaan ringan, serta mengobrol.



Konsep Ruang Pimpinan



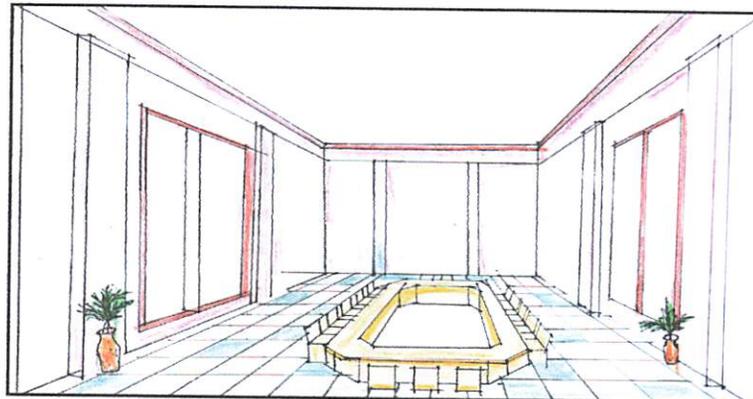
Gambar: Ruang Pimpinan

Konsep Ruang Pinjaman dan Pengembalian



Gambar: Sirkulasi peminjaman
dan pengembalian buku

Konsep Ruang Rapat



Gambar: Ruang Rapat

VIII.1.2. Sirkulasi Ruang

Pembahasan mengenai sirkulasi ruang diperoleh dari diagram sirkulasi peminjaman dan pengembalian buku, dan melakukan aktivitas membaca diperpustakaan.



Sirkulasi peminjaman dan pengembalian buku

Dari konsep sirkulasi pengembalian buku dan peminjaman mempunyai jalur sirkulasi sendiri-sendiri dimaksudkan untuk memudahkan pengamanan dalam proses peminjaman, pada bagian meja absensi terdapat alat absensi digital yaitu berupa scanner bagi peminjam yang memiliki kartu anggota, dan yang tidak mempunyai kartu menulis dibuku absensi sedang pada bagian juga terdapat alat pengamanan berupa pintu sensor EM untuk mengetahui adanya buku yang di bawa keluar tanpa melalui proses peminjaman.

VIII.1.3 ZONING RUANG

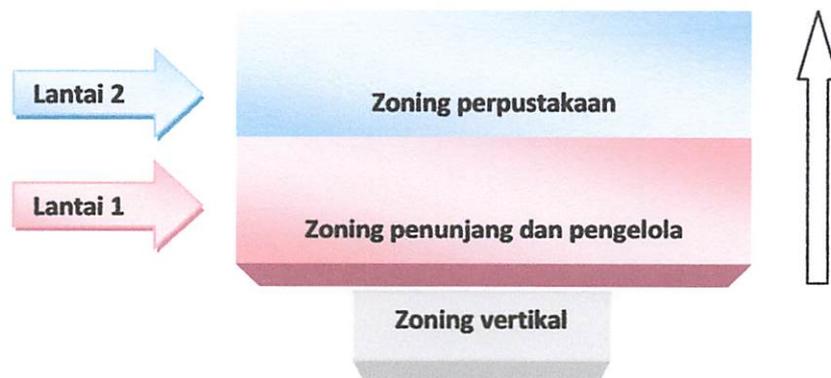
Pola penzoningan ruang mengacu pada hasil analisa kebisingan yang berasal dari luar yang di sebabkan oleh suara mesin kendaraan dan keramaian jalan, sehingga pada tahapan konsep penzoningan ruang diperoleh zoning yang berdasarkan atas sifat fungsi ketenangan, diantaranya yaitu :

- Zoning publik : yang merupakan tempat pengunjung untuk melakukan kegiatan ngobrol, berkumpul, menunggu, dan lain-lain.
- Zoning semi publik : berupa kegiatan santai, minum-minum, makan (mengobrol, membaca media, dan lain-lain).
- Zoning privat : yang merupakan kegiatan utama yaitu membaca buku memilih buku, bercerita.

a.Zoning Vertikal

Zoning vertikal dimaksudkan untuk mengelompokkan ruang pada tiap lantai, sehingga pada daerah pengelola tidak terganggu oleh sirkulasi pengunjung.

Pada zoning publik berisi kegiatan yang sifatnya umum, yaitu sebagai penunjang kegiatan utama,dan area pengelola sedangkan pada penzoningan lantai 2 merupakan zoning kegiatan utama yaitu berisi ruang perpustakaan dan kegiatannya.



b. Zoning Horizontal



KETERANGAN :

-   **OPEN SPACE**
-   **FASILITAS UTAMA**
-   **FASILITAS PENUNJANG**
-   **PARKIRAN PENGUNJUNG**
-   **PARKIRAN**

VIII.2. KONSEP RUANG LUAR (Tapak)

Lokasi terdapat di :

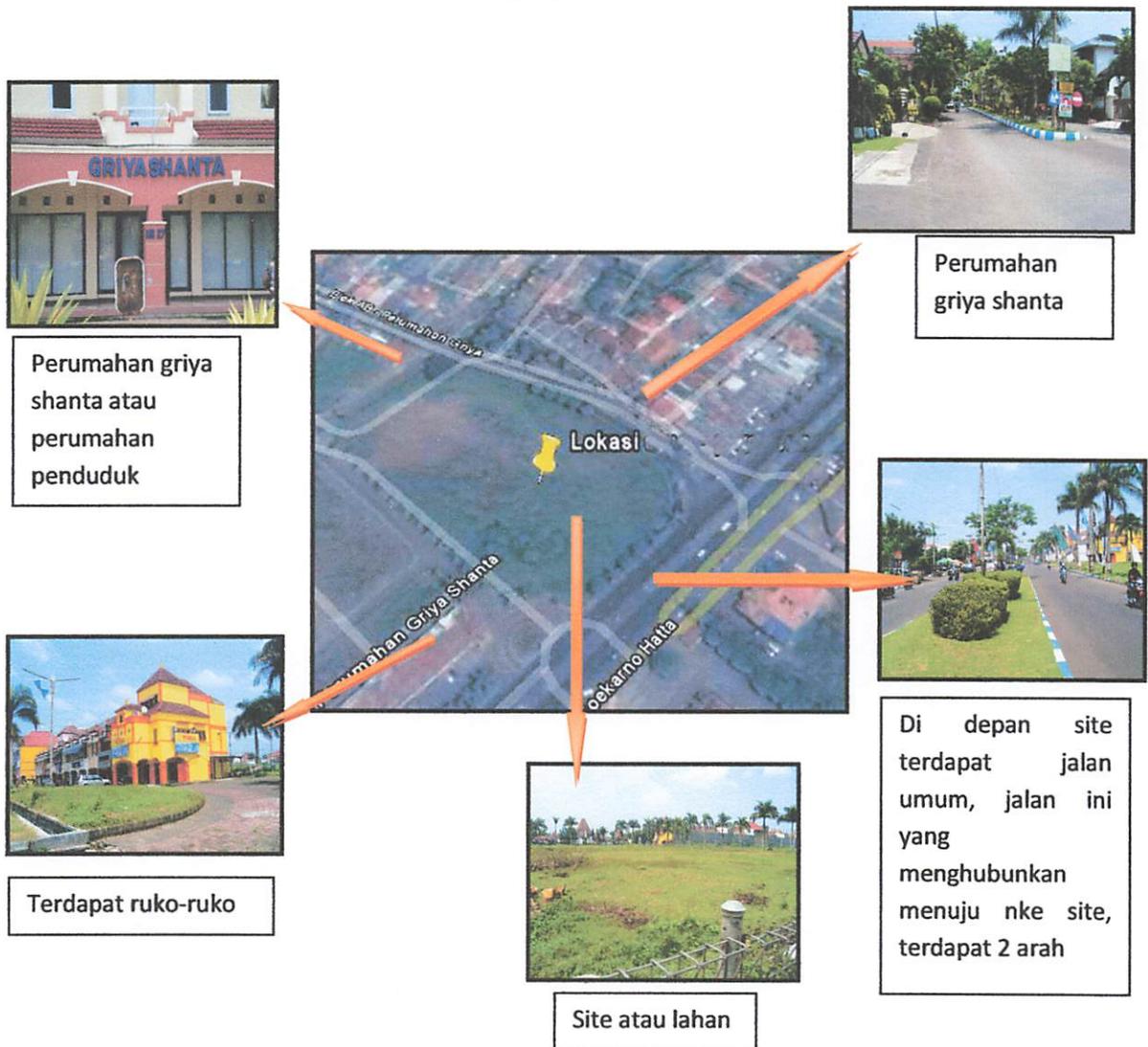
- lokasi = JL. soekarno hatta, (malang)
- Fungsi = Sarana pendidikan (Perpustakaan umum)
- Luas Tapak = $P = 148.3$
 $L = 94.6$
- luas total = $14019.72m^2$

Luas berdasarkan analisa kebutuhan ruang = 14019,72M² maka direncanakan bangunan dengan 2 lantai, agar sisa ruang luar lainnya di manfaatkan untuk fasilitas penunjang dan penghijaun.

Berdasarkan hasil survei dan analisa perencanaan maka, daerah soekarno-hatta, Malang memiliki kriteria yang dibutuhkan karena :

- lokasi tapak merupakan lahan sarana pendidikan
- lokasi tapak juga berdekatan dengan perumahan penduduk
- pada daerah tapak juga terdapat kawasan untuk berbisnis

Gambaran umum tentang tapak



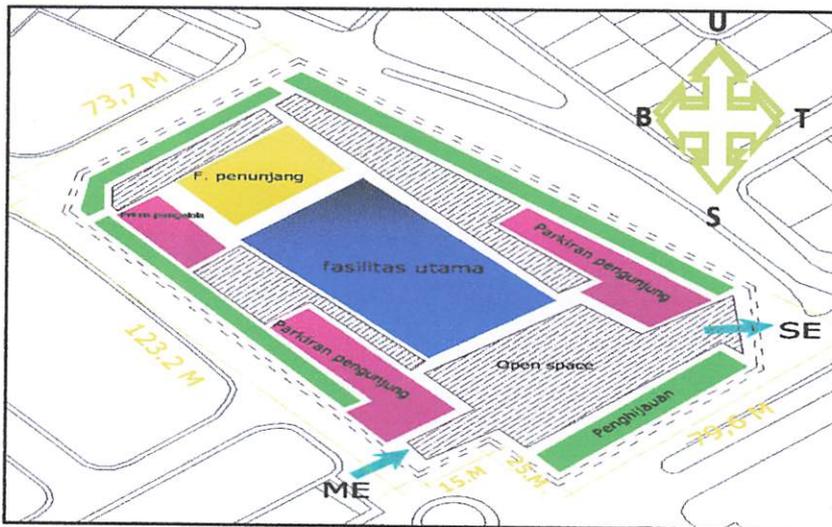
VIII.2.1 Pencapaian

1. Pencapaian secara makro

Pencapaian ke tapak dilakukan melalui beberapa jalur :

- Pencapaian utama, melalui Jl, soekarno-hatta, JL mt haryono dan jalan puncak borobudur
- untuk sampai ke lokasi tapak dapat menggunakan kendaraan umum, pribadi atau jalan kaki jika dekat dengan lokasi.

2. Pencapaian secara mikro



keterangan :

-  = fasilitas utama
-  = Penghijauan
-  = Parkiran
-  = Fasilitas penunjang
-  = Open space

- ✓ akses utama main entrance dan open space diletakan pada tapak posisi kiri depan yang merupakan jalan besar, guna mempermudah pengunjung baik pejalan kaki ataupun pengendara masuk kedalam lokasi tapak.
- ✓ pada posisi sisi depan tapak kanan dan kiri diletakan area parker guna mempermudah kendaraan menemukan area tersebut.

- ✓ area fasilitas penunjang diletakan di bagian belakang fasilitas utama guna mempermudah kendaraan mengangkut barang ataupun pengangkut sampah melakukan aktifitas di area penunjang.
- ✓ membuka sirkulasi langsung ke area parker untuk para pengunjung dan pengelola yang membawa kendaraan.
- ✓ memfasilitas entrance ke bangunan untuk para pengunjung dari area parkir
- ✓ memberikan bukaan (pintu masuk) langsung pengunjung ke area parkir
- ✓ memberi peneduh pada pendistrian atau sirkulasi pajalan kaki berupa selasar ataupun pohon.

VIII.2.2 Orientasi dan perletakan massa bangunan

- Orientasi bangunan diarahkan pada daerah yang memiliki intensitas pengamat terbesar, sehingga sosok bangunan umum dapat terlihat dengan jelas dan juga dapat menyedot arus para pengunjung

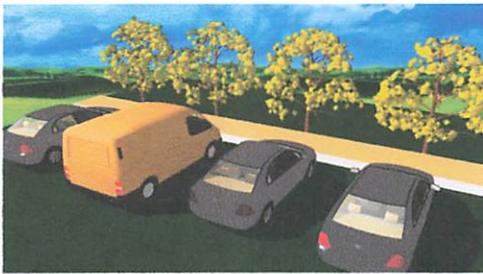
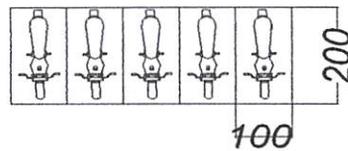
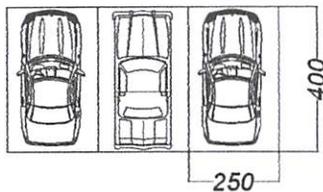


VIII.2.3 Ruang luar

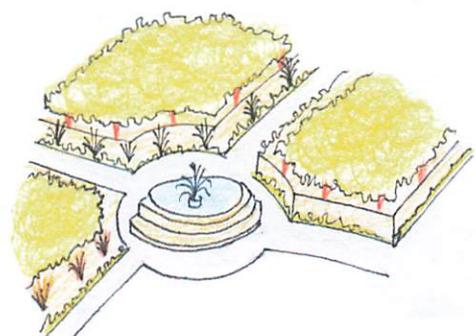
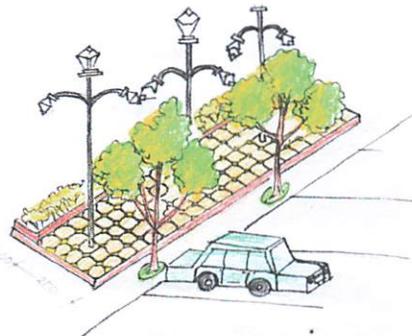
Faktor-faktor yang dapat dipertimbangkan dalam penataan ruang luar sehingga kegunaan ya dapat bermanfaat yaitu :

- sebagai penghubung kegiatan diluar ruangan
- sebagai penghijauan
- sebagai buffer akibat polusi udara dan suara
- sebagai pedestrian

Konsep Parkir



Konsep Sirkulasi dan Ruang Hijau



Penggunaan Vegetasi sebagai penyerap panas matahari, sebagai penyerap air, sebagai pengarah jalan dan juga sebagai pembatas. pohon sebagai buffer dari polusi udara dan suara.

Adapun konsep zoning secara umum yang dibuat adalah sebagai berikut :



keterangan :

-  = fasilitas utama
-  = Penghijauan
-  = Parkiran
-  = Fasilitas penunjang
-  = Open space

- Akses utama ME (main Entrance), diletakan pada tapak yang berada pada posisi sisi kiri depan guna mempermudah pengunjung baik pejalan kaki maupun pengendara masuk dalam kondisi tapak.
- pada area posisi sisi tapak depan, samping kanan, kiri dan belakang diletakan penghijauan dan ruang terbuka guna meredam kebisingan lalu lintas. pada posisi ini (depan site) diberikan sculpture sebagai vocal point bagi pengendara dan pejalan kaki.
- pada posisi tengah site diletakan masa bangunan utama perpustakaan
- Parkiran pengelola perpustakaan tidak diletakan bersamaan dengan parkiran pengunjung tetapi diletakan pada sisi belakang site, hal ini di

lakukan untuk mempermudah proses sirkulasi dalam site terutama parkir pengunjung dan pengelola.

- memperbanyak penghijauan dan pengolahan ruang luar agar tercipta suasana natural
- pada sirkulasi pejalan kaki sebaiknya diberi peneduh berupa pohon atau selasar agar pejalan kaki tidak terkena sinar matahari langsung.
- karena viewnya kurang bagus area servis diletakan diposisi belakang.
- area servis dan parkir diletakan di posisi sebelah kiri dan kanan site dengan pertimbangan area tersebut.

VIII.3. KONSEP BENTUK

Arsitektur modern merupakan Internasional Style yang menganut FORM FOLLOWS FUNCTION (bentuk mengikuti fungsi). Bentukan platonic solid yang serba kotak, tak berdekorasi, perulangan yang monoton, merupakan ciri arsitektur modern.

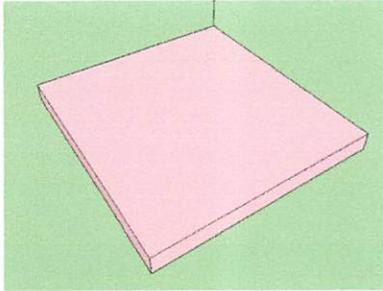
Sesuai dengan konsep perancangan perpustakaan yang bertema arsitektur modern dan berdasarkan kajian tema dan study literatur tentang arsitektur modern diatas maka bentuk bangunan dikaitkan dengan karya-karya tokoh arsitektur modern Walter Gropis.

cici-ciri arsitektur Walter Gropius adalah :

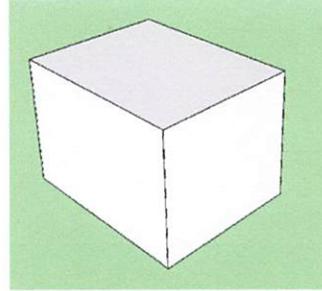
- Bentuk bangunan memaksimalkan penggunaan lahan
- Kontruksi menggunakan : Kayu, besi, logam, kaca, dll)
- Bentuk ornamen – ornament mengikuti hubungan antara bentuk dan fungsi
- penggunaan bahan-bahan dan struktur yang kelihatan (pada construticism)
- Tutupan atap datar

- kaca-kaca besar dan menutupi permukaan internal ruang bangunan
- bentuk bangunan mengikuti fungsi

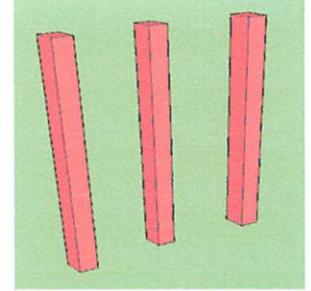
Bentuk dasar



bidang



Kotak



Garis

konsep bentuk :

- ↳ bangunan akan berbentuk kotak persegi panjang sesuai dengan tema arsitektur modern,(bentuk mengikuti fungsi) dan akan dikaitkan dengan karyanya tokoh arsitektur modern yaitu Walter Gropius. bangunan perpustakaan ini akan diolah dengan mengabungkan bentuk dasar yaitu bidang, kotak, garis dan lingkaran atau bulat.
- ↳ sedangkan bentuk ornamen-ornamen berupa unsur unsur garis mengikuti hubungan antara bentuk dan fungsi.
- ↳ sesuai dengan ciri-ciri arsitektur walter gropius yang memanfaatkan material kaca, maka pada bukaan akan menggunakan jendela pasif dengan bahan kaca yang dominan
- ↳ sedangkan untuk sistem struktur utama dan struktur atas(atap datar) menggunakan konstruksi bahan beton
- ↳ bentuk tapak persegi panjang maka bentuk bangunannya memaksimalkan penggunaan lahan, sehingga bangunan akan berbentuk persegi panjang.

BAB IX

DIAGRAM PROSES DESAIN

IX.1. Metode Perancangan

Metode perancangan ini bertujuan untuk membuat sebuah desain arsitektural yang dapat menampung kegiatan didalam maupun diluar bangunan serta penataan bagian luar bangunan yang berada dalam satu site sesuai dengan objek kajian yang telah di bahas pada bab-bab sebelumnya, pada perancangan yang diterapkan pada objek akan dikaitkan dengan sebuah tema Modern. Oleh karena itu perancangan perpustakaan tersebut menerapkan konsep arsitektur yang bernuansa Modern yang berdasarkan pada pengaruh iklim setempat, sehingga tercipta suatu bangunan yang mampu beradaptasi dengan lingkungannya.

Pada proses analisa yang dilakukan adalah penerapan sebuah arsitektur yang bernuansa Modern terhadap tapak, ruang, bentuk, struktur, dan utilitas bangunan. yang di desain agar membentuk satu kesatuan sehingga dapat mendukung fungsi yang ada didalamnya, terutama pada Perancangan perpustakaan umum.

IX.1.1 Proses Pengumpulan Data

a. Observasi

Pengamatan langsung ke lapangan melalui studi banding yang mempunyai objek kajian yang sama. Dalam lokasi yang berbeda guna membandingkan terhadap objek kajian yang akan di rancang.

b. Wawancara

Melalui instansi terkait dalam objek kajian yang telah di buat studi banding dan melalui instansi yang berada didalam objek lokasi yang dijadikan sebagai lokasi perancangan.

c. Dokumentasi

Data diperoleh malalui foto-foto maupun data-data lain yang mendukung.

IX.1.2 Identifikasi Data

Pada tahap pengolahan data dilakukan identifikasi data dengan tujuan untuk memetakan data pada bagian masing-masing. Bagian-bagian dari data tersebut dapat berupa data primer maupun data sekunder dimana keduanya sangat berpengaruh terhadap proses perancangan.

a. Data Primer

Sebuah data yang didapat dan digunakan dari tahapan awal proses pengumpulan data yang sesuai dengan objek. Data primer ini dapat berupa observasi lapangan, dimana dengan observasi lapangan tersebut dapat dilakukan sebuah pengamatan dan pengambilan data.

Observasi yang dilakukan meliputi :

- Pengamatan terhadap objek studi banding sehingga dapat diterapkan kedalam lokasi.
- Pengambilan gambar maupun foto pada tiap sudut yang merupakan bagian objek yang akan dikaji sebagai pembanding.
- Melakukan wawancara untuk memperoleh data sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang di dapat tidak melalui observasi langsung pada lapangan, melainkan melalui sebuah studi literatur. Studi literatur ini di dapat dengan tujuan untuk memperkaya informasi mengenai objek, selain itu juga dapat mengetahui tentang teori-teori yang berkaitan dengan tema objek, sehingga nantinya dapat menjadi sebuah landasan dalam mendesain suatu bangunan,

- Pengumpulan data melalui media elektronik (internet) dan media cetak (majalah).
- Pengumpulan data melalui Literatur yang berhubungan dengan objek perpustakaan dan buku tentang arsitektur Modern

IX.1.3. Proses Analisa

Metoda analisa yang digunakan pada perancangan ini adalah :

a. Metode analisa kualitatif

Yaitu metode yang digunakan berdasarkan prinsip-prinsip arsitektur terhadap pola sistem dan karakter yang akan mempengaruhi proses perancangan wadah secara fisik.

b. Metode analisa sintetis

Metode ini digunakan untuk merumuskan faktor-faktor sebagai suatu solusi akan penyelesaian permasalahan.

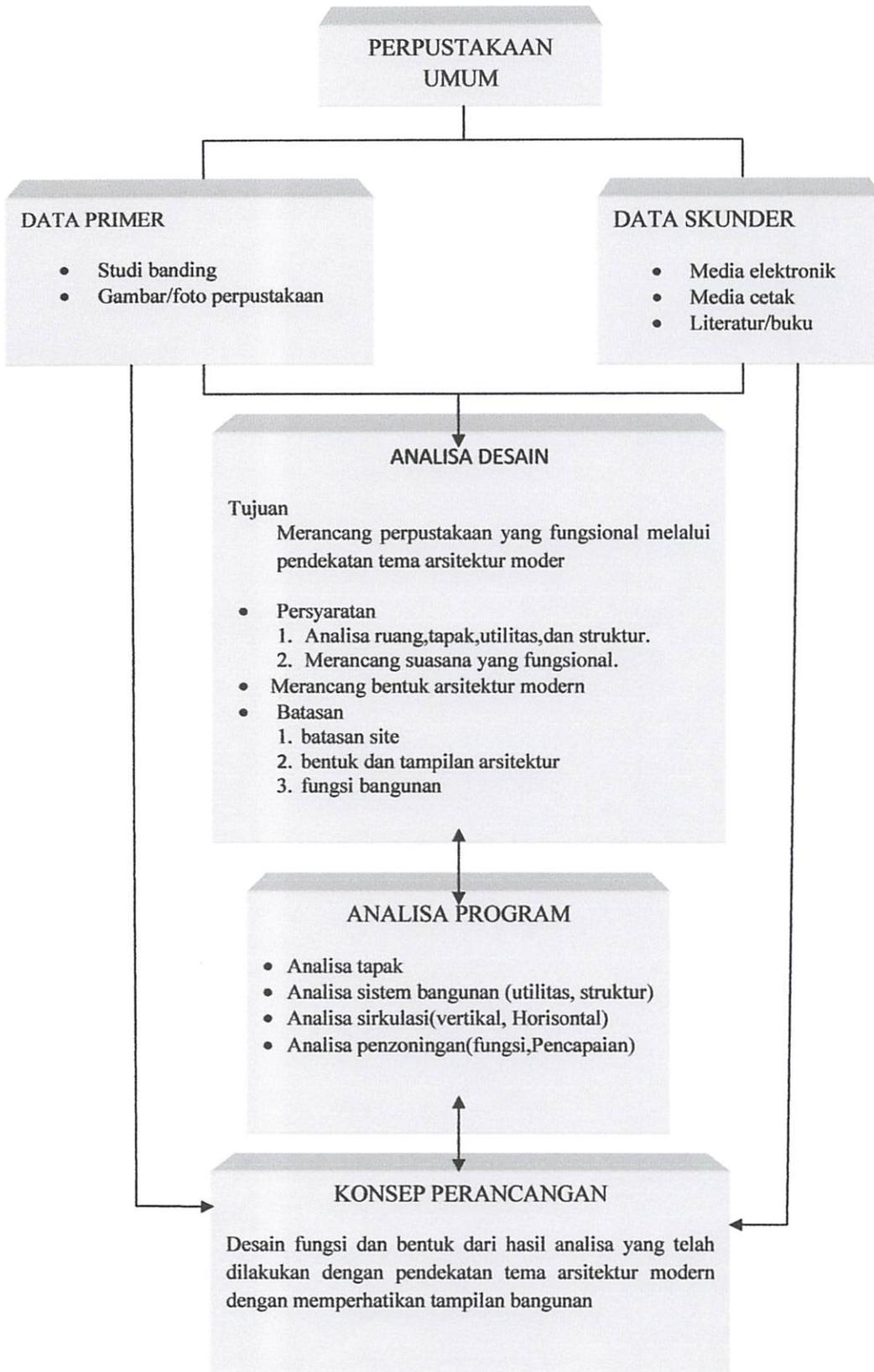
Tahapan berikutnya yaitu analisa yang bertujuan untuk merancang sebuah bangunan yang dapat difungsikan terhadap objek perpustakaan dengan pendekatan tema arsitektur Modern, yang diperlukan analisa, di antaranya yaitu:

- Analisa mengenai ruang, tapak, bentuk, utilitas, maupun struktur yang akan dipakai.
- Menciptakan suasana yang fungsional kedalam objek perpustakaan.
- Memunculkan bentuk dan tampilan arsitektur Modern.
- Nilai fungsional yaitu sebagai objek perpustakaan umum.

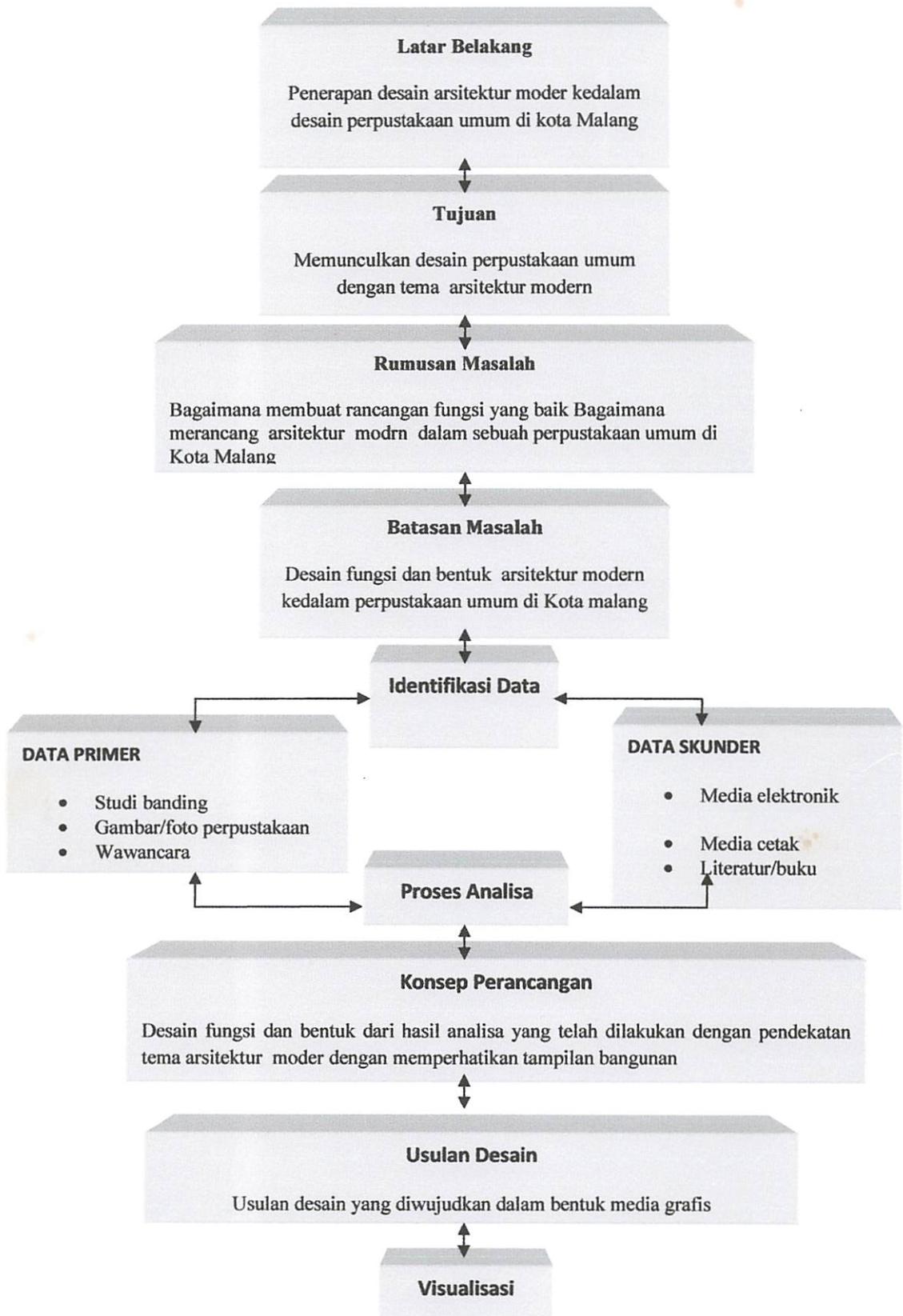
IX.1.4. Program

1. Analisa ruang yang menyangkut penzoningan menurut fungsi, pencapaian dan besaran ruang.
2. Analisa tapak yang menyangkut ruang luar bangunan masih dalam satu site dan lingkungan sekitar site.
3. Analisa sirkulasi yang menyangkut hubungan ruang horisontal dan vertikal.
4. Analisa sistem bangunan yang menyangkut utilitas, struktur.

IX.1.5. Diagram Proses Analisa



IX.1.6. Diagram Proses Perancangan



DAFTAR PUSTAKA

- Soeranto D.S. 2002. Perkembangan arsitektur abad XX. Jurnal Estetika. Jurusan teknik arsitektur Institute Teknologi Nasional. Malang. H.5-54
- Sumalyo, Yulianto. 1997. Arsitektur Modern Akhir Abad XX dan abad XIX. Ujung Pandang.
- Kim. W.Todd, tampak ruang dan stuktur.
- Ching, Francis D.K 199. Bentuk, Ruang dan Susunanny. Erlangga. Jakarta
- Arsitektur. Perterbit Djambatan Jakarta
- Suryawidjaja, Eppi P dkk, 1992. Persepsi Bentuk dan Konsep Bentuk



LAMPIRAN







Hidup Seorang ARSITEK Tidak, Dapat di nilai dari Umur atau Usia Tetapi, Hidup Seorang ARSITEK dapat dinilai dari KARYA yang dihasilkanya

TERIMA KASIH